

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT
BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP MOTIVASI DAN
SKOR PENILAIAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Disusun Oleh :
Erika Ulfawati (23871010)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025/1447 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erika Ulfawati
NIM : 23871010
Tempat dan tanggal lahir : Dharma Karya, 30 April 1992

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi dan Skor Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam"** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperfutnya.

Lubuk Linggau, 13 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Erika Ulfawati
NIM. 23871010

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

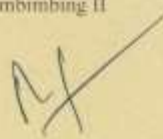
Nama : Erika Ulfawati
NIM : 23871010
Angkatan : 2025/2026

Pembimbing I



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Pembimbing II



Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
NIP. 198502112019031002

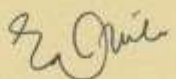
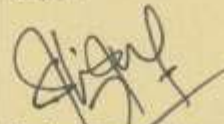
Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

HALAMAN PENGESAHAN
No. 462 /In.34/PCS/PP.00.9/08/2025

Tesis yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi dan Skor Penilaian Hasil belajar Pendidikan Agama Islam” yang ditulis oleh saudari Erika Ulfawati, NIM. 23871010. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN Curup) telah diuji dan dinyatakan “LULUS” pada tanggal 07 Agustus 2025 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag.,SS., M.Hum NIP. 197311222001121001	Sekretaris/ Penguji II  Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd NIP. 198502112019031002
Penguji Utama  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 196508261999031001	Tanggal 19 / 2025 8
Penguji I  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 198711082019031004	Tanggal 19 / 2025 8
Mengetahui Rektor IAIN Curup  Prof. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009	Curup, 13 Agustus 2005 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 196508261999031001

ABSTRAK

Oleh: Erika Ulfawati, NIM: 23871010, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Motivasi dan Skor Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2025. 135 Halaman

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau. Rendahnya skor penilaian hasil belajar kognitif siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat mempengaruhi skor penilaian hasil belajar siswa dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, menjelaskan motivasi dan skor penilaian hasil belajar siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau.

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan metodologi kuantitatif. Sampel adalah siswa kelas VII SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau Sebanyak 63 siswa dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan kuesioner motivasi belajar. Adapun analisis data menggunakan uji N-Gain dan Uji T.

Adapun hasil penelitian menunjukkan : 1) adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap motivasi belajar siswa terbukti dari rata-rata kelas eksperimen sebesar 4,00 dengan kategori sangat baik sedangkan kelas kontrol 2,77 dengan kategori cukup. 2) berdasarkan hasil uji-t hasil belajar dimana Thitung sebesar 5,725 dan Ttabel 2,000 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. 3) terdapat pengaruh PjBL terhadap motivasi dan hasil belajar dibuktikan dengan uji Manova nilai $\text{sig} < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penggunaan model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI sebagai salah satu alternatif inovatif yang berpusat pada siswa.

Kata kunci : *Project Based Learning (PjBL), Motivasi, Skor Penilaian Hasil Belajar*

ABSTRACT

By: Erika Ulfawati, Student ID Number: 23871010, The Effect of the Project-Based Learning Model on Motivation and Islamic Religious Education Learning Outcome Assessment Scores, Postgraduate Thesis, IAIN Curup, Islamic Religious Education (PAI) Study Program, 2025. 135 Page

The background of this study is the low level of student participation in Islamic Religious Education learning at Annajiyah Integrated Junior High School, Lubuk Linggau. The low cognitive learning outcome assessment scores are suspected to be influenced by low student motivation. The purpose of this study is to determine how the Project-Based Learning (PjBL) learning strategy can influence student learning outcome assessment scores and how this impacts student motivation. Using the Project-Based Learning (PjBL) learning model, it explains student motivation and learning outcome assessment scores on Islamic Religious Education material in the seventh-grade fiqh subject at Annajiyah Integrated Junior High School, Lubuk Linggau.

This study used a quasi-experimental design with a quantitative methodology. The sample consisted of 7th-grade students of Annajiyah Integrated Junior High School, Lubuk Linggau. Sixty-three students were divided into experimental and control groups. Data collection methods used were a learning achievement test and a learning motivation questionnaire. Data analysis employed the N-Gain test and the T-test.

The results of the study indicate: 1) the Project-Based Learning (PjBL) model has an effect on student learning motivation, as evidenced by the experimental class's average score of 4.00, categorized as very good, while the control class's average score was 2.77, categorized as fair. 2) Based on the results of the t-test, the learning outcomes showed that the calculated T was 5.725 and the T-table was 2.000, thus H_0 was rejected and H_1 was accepted. 3) The effect of PjBL on motivation and learning outcomes was demonstrated by the MANOVA test, with a sig. <0.05 , indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. The use of the PjBL model has proven effective in improving student motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI). Therefore, this model is recommended for implementation in Islamic Religious Education (PAI) learning as an innovative, student-centered alternative.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Motivation, Learning Outcome Assessment Score*

KATA PENGANTAR

Sering puji syukur atas rahmat Allah SWT yang senantiasa terlimpahkan pada hamba-Nya dan hanya dengan kehendak *al-Rahman* pula penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan untuk pembawa pelita kehidupan, teladan manusia, pembawa akhlak mulia, Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, tabi'in dan segenap hamba Allah yang setia mengikuti jalannya.

Dalam menyusun tesis ini, penulis telah mengeluarkan segala kemampuan yang penulis miliki, dan dengan bantuan dan dorongan berbagai pihak maka tersusunlah tesis ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Motivasi dan Skor Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam ”**.

Tesis ini merupakan tugas akhir yang menjadi prasyarat untuk menyelesaikan masa studi di Pascasarjana IAIN Curup pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd). Selain itu, hal ini dimaksudkan juga sebagai alat untuk menguji kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan khususnya di bidang pendidikan Islam. Kemudian ini disampaikan dalam bentuk karya ilmiah dan semoga ada manfaatnya. Amin

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar dan baik tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Atas terselesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Deri Wanto, MA dan Dr.

Mirzon Daheri, MA, Pd sebagai dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya guna membantu dalam penyelesaian tesis ini dan semoga Allah SWT memudahkan langkah-langkah beliau dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. *Jazakumu Allah khair al- jaza'*.Amin. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubowono, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Dosen IAIN Curup yang memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis selama kuliah.
4. Kepala SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau, Dr. Aisyah Karti, M.Pd berserta guru PAI Bapak Ari Anggara, S.Pd serta guru-guru dan para siswa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Rekan kerja SMP Mafaza Lubuk Linggau, yang telah banyak memberikan supportnya
6. Segenap rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan moral dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Penulis berharap tesis ini memberikan manfaat kepada dunia pendidikan, baik dalam tataran teoritis bagi para akademisi maupun praktis bagi para orang tua dan praktisi pendidikan. Sebagai penutup, kelemahan atau kurang telitian dalam tesis ini bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Kritik membangun sangat penulis harapkan.

Lubuk Linggau, 13 Agustus 2025
Penulis

Erika Ulfawati

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
MOTTO.....	xv
PERSEMBAHAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Motivasi belajar	12
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Teknik Motivasi Belajar.....	16
B. Skor penilaian Hasil belajar.....	19
1. Pengertian Skor Penilaian Hasil Belajar Belajar.....	19
2. Kriteria dan Indikator Penilaian Hasil Belajar	24
C. Ilmu Fiqih.....	26
1. Pengertian Ilmu Fiqih.....	26
2. Ruang Lingkup pembelajaran Ilmu Fiqih	28
3. Urgensi Ilmu Fiqih	29

D. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)	30
1. Pengertian Project Based Learning (PjBL)	30
2. Tahapan Model Pembelajaran PjBL	35
3. Keunggulan Model pembelajaran PjBL	38
4. Asesmen Model pembelajaran PjBL	39
E. kerangka Konseptual	44
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	47
G. Hipotesis	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Metode Dan Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Definisi Operasional Variabel	57
D. Populasi dan Sampel	59
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Instrumen Penelitian	65
G. Prosedur Penelitian	81
H. Teknik Analisis Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
A. Deskripsi Lokasi penelitian	90
1. Sekilas tentang SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau	90
2. Visi SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau	90
3. Misi SMP Integrasi Annajiyah Lubuklinggau	91
B. Hasil Penelitian	91
1. Analisa Data dan Hasil penelitian	91
a. Pengaruh Model pembelajaran Project based Learning Terhadap motivasi belajar	92
1) Uji Normalitas	93
2) Uji Homogenitas	94
b. Pengaruh Model pembelajaran Project Based learning Terhadap Hasil Belajar	95
1) Uji Normalitas	95

2) Uji Homogenitas.....	96
2. Uji Hipotesis.....	97
a. Uji Hipotesis Pertama Uji-t Motivasi	97
b. Uji Hipotesis Kedua Uji-t Hasil belajar	99
c. Uji Hipotesis Ketiga Uji Manova Motivasi dan hasil belajar	101
3. Motivasi Siswa dengan Menggunakan project Based Learning	102
a. Motivasi Siswa Kelas eksperimen	102
b. Motivasi Siswa Kelas Kontrol	103
c. Perbandingan Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.....	104
4. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Project Based Learning	109
a. Motivasi Siswa Kelas eksperimen	109
b. Motivasi Siswa Kelas Kontrol	110
c. Perbandingan Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.....	111
C. Pembahasan Hasil Penelitian	113
1. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar	113
2. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar	117
3. Pengaruh Model pembelajaran Project Based learning Terhadap Motivasi Dan Hasil belajar Siswa Kelas VII Di SMP Integrasi Annajiya Lubuk Linggau	121
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Implikasi.....	125
C. Rekomendasi	126
D. Kata Penutup	127

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Teori	46
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau.....	60
Tabel 3.2 Kelas Sampel Penelitian	62
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar.....	66
Tabel 3.4 Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	67
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	69
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi belajar	71
Tabel 3.7 Hasil Validitas Skor Penilaian Hasil belajar	73
Tabel 3.8 Kriteria Relibialitas	75
Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Relibialitas	75
Tabel 3.10 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	76
Tabel 3.11 Indeks Kesukaran Tes Soal Penilaian Hasil belajar	77
Tabel 3.12 Kriteria Daya Beda	79
Tabel 3.13 Hasil Uji Analisis Daya Beda Motivasi Belajar	80
Tabel 3.14 Hasil Klasifikasi N-Gain	85
Tabel 3.15 Klasifikasi Penilaian Angket Skala 5.....	89
Tabel 4.1 Hasil Uji normalitas Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen Motivasi Belajar.....	93
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	94
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	96
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Penilaian Hasil Belajar.....	96
Tabel 4.5 Uji Independent T test Motivasi belajar	98
Tabel 4.6 Uji Independent T test Skor Penilaian Hasil belajar	100
Tabel 4.7 Uji Manova Motivasi dan Penilaian Hasil belajar	101
Tabel 4.8 Rata-Rata Motivasi belajar Siswa Kelas Eksperimen	102
Tabel 4.9 Rata-Rata Motivasi belajar Siswa Kelas Kontrol	104
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..	107
Tabel 4.11 Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen.....	109
Tabel 4.12 Rata-rata Skor Penilaian Hasil belajar Siswa Kelas Kontrol	111

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perbandingan Rata-Rata Gain Motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	105
Grafik 4.2 Perbandingan Rata-Rata Gain Motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	106
Grafik 4.3 Rata-Rata Angket Motivasi Belajar	108
Grafik 4.4 Perbandingan Rata-Rata Gain Skor Penilaian Hasil belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	112
Grafik 4.5 Perbandingan Rata-Rata N-Gain Skor Penilaian Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	112

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya : “ Sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan” (Al-Insyirah:6)

“ Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, ia mengerjakannya dengan itqan (tepat, tuntas, dan terbaik). (HR. Tabrani)

“Keberhasilan bukanlah milik mereka yang pintar semata, melainkan milik mereka yang mau berjuang tanpa henti, belajar dari kegagalan, dan tetap istiqomah dalam setiap langkah meskipun rintangan menghadang.” (Erika Ulfawati)

“Tidak ada perjuangan yang sia-sia. Setiap tetes keringat dan air mata yang tertumpah dalam proses mencari ilmu adalah ladang pahala dan jalan menuju kemuliaan hidup yang hakiki.”
(Erika Ulfawati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, tapi penulis sudah cukup bangga.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tesis ini melibatkan peran serta dari berbagai pihak. Ada yang memberikan pendidikan, bimbingan, motivasi, dan berbagai bentuk bantuan lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua, dan saudara-saudaraku tersayang yang tak henti-hentinya memberikan semangat ketika lelah ingin berhenti tidak ingin melanjutkan, namun berkat do'a yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan tepat waktu.
2. Dosen Pembimbing I bapak Dr. Deri Wanto, MA dan dosen pembimbing II bapak Dr. Mirzon Daheri, MA., Pd terima kasih banyak sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai tesis ini selesai. Tanpa kalian, karya ini tidak akan pernah tercipta
3. Bapak/Ibu dewan guru rekan mengajar yang selalu memberikan dorongan agar cepat terselesaikannya tesis ini, terimakasih Alhamdulillah tesis ini sudah terselesaikan.
4. Orang-orang tersayang, Sahabat-sahabat dan teman-temanku tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Keluarga besar PAI Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2023, teman-teman seperjuanganku kelas A dikampus, terimakasih atas semangat, motivasi, perteman

dan persahabatan yang telah kita jalin selama perkuliahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan persekolahan selama ini lebih menekankan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memberi perhatian kepada aspek yang cukup fundamental yaitu pengembangan karakter atau watak. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri has tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini juga dikemukakan oleh Siswanto, Ifnaldi Nural dan Syihab Budin bahwa karakter yaitu kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹

Sedangkan karakter menurut pengamatan filosof kontemporer Michael Novak, didalam jurnal Beni Azwar karakter yang baik terdiri atas memahami apa itu kebaikan, dan ada keinginan untuk melakukan kebaikan, dalam bentuk perilaku yang dapat menguntungkan orang lain.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pendidikan

¹ Siswanto, Ifnaldi Nural, and Syihab Budin, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan', *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>>.

² Beni azwar, 'Meningkatkan Empati Sosial Dengan Character Building Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN CURUP', *Jurnal Al-Taujih*, 9.1 (2023), 71–79.

merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai karakter dari peserta didik yang dikembangkan dalam pendidikan. Tujuan Pendidikan karakter menjadikan siswa memiliki nilai dan karakter pada dirinya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka pendidik perlu membuat program dalam metode mengajar yang baik. Guru sebagai pendidik tentunya memerlukan strategi dalam proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.⁵

Seorang pendidik dalam menyampaikan suatu proses pembelajaran sangatlah penting. Pembelajaran secara luas masih sering dipandang sebagai perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. Oleh sebab itu secara fungsional, pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk memetakan pengalaman ke dalam perilaku.

³ Zubaedi, 'Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa', 2.1 (2021), 98–121.

⁴ Irwan Fathurrochman and Abu Muslim, 'Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja Di SD Islamiyah Magetan', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.2 (2021), 801–18 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>>.

⁵ Wahid Hasim and others, 'Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3884–97 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>>.

Dengan kata lain, belajar didefinisikan sebagai efek pengalaman pada perilaku.⁶ Sebab di dalam suatu proses pembelajaran di kelas akan ditemukan banyak sekali karakteristik siswa yang beragam, maka disini kreatifitas guru dan penggunaan metode pengajaran yang tepat akan memudahkan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang nantinya akan mudah diterima oleh siswa.

Metode pembelajaran disini adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan materi guna memperbaiki metode yang digunakan yaitu guru mampu memahami terlebih dahulu apa yang menyebabkan minat serta motivasi belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar rendah.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak jarang ditemukan bahwa metode yang digunakan cenderung bersifat ceramah, hafalan, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar, lemahnya motivasi, dan kurang optimalnya hasil belajar siswa, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) hadir sebagai alternatif yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. PjBL menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Proyek yang dirancang mendorong

⁶ Amrullah Amrullah, 'Pengaruh Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dan Kegiatan Terstruktur Terhadap Kemampuan Kemandirian Mahasiswa Di Iain Curup', *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), 27–41 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.346>>.

siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, bertanggung jawab, serta menggali informasi secara mandiri. Dalam konteks PAI, penerapan PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman melalui pengalaman langsung dan pembelajaran kontekstual.

Metode pembelajaran masih menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik. Menurut Nurashiah model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) atau yang dikenal sebagai kurikulum berbasis proyek, dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran yang bertujuan agar dapat memenuhi kemampuan siswa dalam membuat rancangan hingga menyelesaikan permasalahan.⁷

Sejalan dengan regulasi nasional, UU No 20 Tahun 2003 diatas Kurikulum Merdeka fungsi Pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataabab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Tujuan ini menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis proyek, menjadikan Project-Based Learning sebagai salah satu pendekatan

⁷ Amsal Alhayat and others, 'The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with "Kurikulum Merdeka Belajar"', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7.1 (2023), 105 <<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>>.

⁸ Beni Azwar, 'Pemahaman Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.1 (2023), 63 <<https://doi.org/10.29210/1202322167>>.

strategis untuk mengembangkan kompetensi abad 21, memperkuat karakter pelajar Pancasila, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Alghaniy Nurhadiyati, Rusdinal, Yanti Fitria tentang Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 01 kelas IV Sungai Kamuyang setelah dilakukan penelitian menggunakan uji homogenitas Pre-Test dan Post-Test memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN 01 kelas IV Sungan Kamuyang.⁹

Berdasarkan penelitian diatas tentu memiliki perbedaan terhadap pembahasan yang di teliti oleh peneliti, sebab yang diteliti oleh peneliti yaitu motivasi dan skor penilaian hasil belajar menggunakan *Project Based Learning* (PjBL).

Pada hakikatnya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan transformasi dari pembelajaran kelompok. Hal ini terlihat dari evaluasi belajar yang menunjukkan siswa ada yang berhasil dalam belajar kelompok tapi gagal dalam tes hasil belajar.¹⁰ Hal ini terjadi karena siswa yang pandai kurang memberikan kesempatan terhadap siswa yang susah paham dalam menerima materi pembelajaran baik untuk berbicara maupun bertanya.

⁹ Alghaniy Nurhadiyati, Rusdinal Rusdinal, and Yanti Fitria, 'Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), 327–33 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>>.

¹⁰ Eka Titik Pratiwi, Eunice Widyanti Setyaningtyas, and Eunice Widyanti Setyaningtyas, 'Jurnal Basicedu "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning"', 4.2 (2020), 379–88.

Lebih lanjut, motivasi belajar siswa menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena berperan besar dalam proses dan hasil pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki minat, perhatian, dan usaha yang lebih dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, seperti PjBL, sangat relevan untuk diterapkan pada pembelajaran PAI, khususnya di tingkat SMP.

Berdasarkan hasil prasurvei yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan Bapak Ari Anggara, S.Pd pada Kamis 19 September 2024 pukul 10.13 selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau yang merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Lubuk Linggau Utara II.

Setelah diperhatikan dari beberapa siswa tentang minat dan motivasi belajar yang kurang dalam materi PAI aspek fiqh sub materi sholat yang ada di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau, melihat siswa yang tidur saat proses pembelajaran, main-main dengan teman yang dekat dengan tempat duduknya, ketika ditanya tidak memahami dan tidak termotivasi, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar rendah.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam aspek fiqh sub materi sholat, merupakan salah satu yang ada di sekolah ini. Banyak kendala yang dihadapi siswa didalam proses pembelajaran dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini terjadi karena penyampaian materi oleh guru terkesan monoton dengan metode konvensional (ceramah, diskusi dan tanya

jawab) sehingga siswa kurang bisa menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru, Oleh sebab itu guru harus mampu memahami dengan tepat dalam menggunakan metode pembelajaran agar materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII karena pada jenjang ini siswa masih berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan belajar di SMP, sehingga diharapkan lebih responsif terhadap inovasi pembelajaran. Selain itu, pemilihan hanya pada kelas VII juga dimaksudkan untuk menjaga homogenitas karakteristik peserta didik dan memudahkan pengendalian variabel dalam penelitian. Pertimbangan praktis seperti kesesuaian materi dan jadwal pelajaran juga menjadi alasan pemilihan kelas ini.

Berdasarkan pemaparan diatas kurangnya minat dan motivasi belajar serta kesulitan belajar siswa memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar rendah, yang ditimbulkan oleh kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengakibatkan rendahnya minat belajar dan motivasi belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar rendah. Siswa kelas 7 baru memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana mereka masih dalam tahap adaptasi dengan sistem pembelajaran yang lebih kompleks dibandingkan Sekolah Dasar (SD). Ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan konsep pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar mereka memiliki fondasi yang kuat dalam memahami pendidikan agama.

Mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi fiqih ini adalah mata pelajaran yang wajib yang ada di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau, dan pembelajaran Fikih merupakan ilmu yang berkaitan dengan tata cara ibadah dan hukum Islam sehari-hari, sehingga pemahamannya sangat penting bagi siswa Muslim.

Dengan mempelajari fikih secara mendalam, siswa dapat mengaplikasikan hukum Islam dalam kehidupan mereka. Sholat merupakan rukun Islam kedua yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Namun, masih banyak siswa yang belum memahami dan mengaplikasikan tata cara sholat dengan benar.

Melalui model pembelajaran PjBL, siswa akan lebih aktif dalam memahami dan mempraktikkan ibadah sholat secara langsung. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Model pembelajaran PjBL sesuai dengan pendekatan ini karena memungkinkan siswa belajar melalui proyek yang berhubungan langsung dengan praktik ibadah sehari-hari.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bisa menjadi solusi terhadap masalah diatas untuk bisa meningkatkan hasil belajar ibadah shalat siswa, hal ini juga didukung dengan kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada proyek, bakat dan minat siswa dalam belajar yang mana hal tersebut bisa di lakukan melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Maka penulis mengangkat judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)***

Terhadap Motivasi dan Skor Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Permasalahan Penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Minat dan motivasi belajar siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) aspek fiqih disebabkan karena anggapan bahwa materi fiqih adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi ibadah sholat yang menyebabkan hasil belajar rendah.
- 3) Pemahaman siswa kurang baik dalam memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru dan optimal yang disebabkan karena pembelajaran yang hanya satu arah .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus masalah di atas dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Motivasi belajar PAI aspek fiqih siswa kelas VII di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau?
- 2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning*

(PjBL) terhadap Skor Penilaian hasil belajar PAI aspek fiqih siswa kelas VII di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau?

- 3) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Motivasi dan Skor Penilaian Hasil belajar PAI aspek fiqih siswa kelas VII di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau.
2. Hasil belajar yang diukur pada peneliti ini adalah pada ranah kognitif (hasil belajar) dan afektif (Motivasi siswa)
3. Penelitian dilakukan pada pembelajaran PAI aspek fiqih sub tema ibadah shalat

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar PAI aspek fiqih
2. Untuk membuktikan pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan hasil belajar PAI aspek fiqih

3. Untuk menguji pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi dan hasil belajar PAI aspek Fiqih secara simultan

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran keagamaan dan khususnya mata pelajaran Fiqih pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama khususnya SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktik penelitian adalah:

- a. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat bermanfaat sebagai contoh bagi guru-guru agama Islam mata pelajaran Fiqih di SMP dalam mengembangkan perangkat model pembelajaran.
- b. Bermanfaat sebagai panduan bagi sekolah terkait dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Sebagai pendalaman pengetahuan peneliti, baik pengetahuan secara teoritis maupun praktis.
- d. Dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan model yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan psikologis untuk melakukan sebuah tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Sementara itu kata motivasi sendiri berarti serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹²

Motivasi sangat diperlukan di dalam belajar (motivation is an essential condition of learning), hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda.¹³ Kurangnya motivasi belajar pada siswa dapat berdampak pada hasil

¹¹ Jurnal Ilmiah Kependidikan and others, 'Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19', 2.April (2021), 90–101.

¹² Suparno Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, 'Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin', *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), 53–62 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>>.

¹³ Anastasia Sri Mendari and Suramaya Suci Kewal, 'Motivasi Belajar Pada Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XIII.2 (2015), 1–13.

belajarnya dan menjadi penghambat dalam belajar. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:¹⁴

- 1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan: Siswa akan merasa lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran jika lingkungan belajarnya menyenangkan dan menginspirasi.
- 2) Menyediakan sumber daya yang menarik dan relevan: Jika materi pengajaran menarik dan relevan bagi siswa, kemungkinan besar mereka akan terdorong untuk belajar.
- 3) Memberikan siswa komentar yang mendorong dan positif: siswa yang mendapatkan umpan balik yang mendorong dan positif cenderung akan merasa percaya diri dan terinspirasi untuk terus belajar.
- 4) Menawarkan berbagai kesempatan belajar: Jika siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan belajar, termasuk diskusi kelompok, proyek, dan latihan praktik, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar.
- 5) Membangun hubungan yang kuat dengan siswa: Motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat ketika guru dan siswa memiliki hubungan yang menyenangkan dan mendukung. Namun, setiap orang memiliki unsur-unsur unik yang memengaruhi dorongan mereka untuk belajar, dan tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengubah strategi dan teknik untuk meningkatkan motivasi siswa sesuai dengan tuntutan masing-masing siswa.

Rudi Purwanto memberikan definisi: Belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, ia mengatakan: Belajar adalah suatu perubahan dalam penampilan sebagai hasil latihan.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang menimbulkan proses belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan orogan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar dalam

¹⁴ Mirzon Daheri and others, 'Motivasi Belajar Siswa Di Era New Normal', *Journal on Education*, 05.03 (2023), 9640–9649.

¹⁵ Rudi Purwanto and Muhammad Irwan Hadi, 'Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020/2021', *Masaliq*, 1.3 (2021), 62–71 <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.45>>.

melakukan perubahan tingkah laku.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam :¹⁶

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
4. Menentukan ketekunan belajar.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar terdiri dari indikator, tekun menghadapi tugas, memerlukan dorongan dari luar, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, senang dan ingin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Amna Emda yaitu:¹⁷

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang

¹⁶ Asep Suherman and others, 'Upaya Membangun Dan Memelihara Semangat Belajar Di Masa Pandemi Pada Yayasan Pondok Pesantren Izzatul Islam', *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1.1 (2022), 56–61 <<https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.255>>.

¹⁷ Amna Emda, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lamtanida Journal*', 5.2 (2017), 1–11.

untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Selanjutnya ada tiga fungsi motivasi yaitu:¹⁸

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Banyak hal yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa, menurut sardiman ada 8 indikator motivasi belajar yaitu, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, Senang bekerja secara mandiri, Menunjukan minat, Ulet didalam menghadapi kesulitan, Tidak mudah melepaskan hal

¹⁸ Trio Erawati Siregar and others, 'Implementation Of Vygotsky's Constructivism Learning Theory Through Project Based Learning (Pjbl) In Elementary Science Education', *E-Theses IAIN Curup*, 2024. h. 38

yang diyakini, Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang sering diberikan, Tekun dalam menghadapi tugas, Dapat mempertahankan pendapatnya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan berpengaruh baik dalam prestasi belajarnya. Sebaliknya jika siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah, maka bisa dipastikan akan berpengaruh dalam prestasi belajar yang rendah juga. Motivasi memiliki peran yang penting didalam mencapai tujuan yang diharapkan. Timbulnya motivasi tidak serta merta muncul dari diri siswa saja akan tetapi juga melibatkan peran guru dalam motivasi belajar tersebut.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi dalam belajar sangat dipengaruhi dengan adanya rangsangan baik itu dari dalam maupun dari luar serta kemauan dari diri sendiri. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat menciptakan suatu metode pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

2. Teknik motivasi belajar

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Pencapaian akhlakul karimah merupakan tujuan akhir pendidikan agama Islam, yang merupakan ikhtiar sekaligus proses penanaman sesuatu secara terus menerus antara pengajar dan murid.

¹⁹ Megawati Gulo and others, 'Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal on Education*, 06.01 (2023), 6079–87.

Pandangan dan sikap seseorang telah dibentuk oleh penanaman cita-cita Islam dalam pikiran, hati, dan indera perasanya.²⁰

Ada banyak teknik atau cara untuk membangkitkan motivasi siswa seperti beberapa komponen model ARCS terdiri dari;²¹

- a. Perhatian atau atensi yang diberikan pendidik untuk merangsang rasa ingin tahu dan minat peserta didik kemudian bagaimana cara mempertahankannya,
- b. Relevansi atau penyesuaian materi pembelajaran dengan situasi, kondisi dan lingkungan peserta didik,
- c. Keyakinan atau rasa percaya diri peserta didik untuk mampu menguasai materi pembelajaran dan rasa percaya diri untuk mampu berhasil seperti peserta didik lainnya,
- d. Kepuasan atau kepuasan intrinsik peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. mengikuti proses pembelajaran karena adanya pengakuan sebagai bukti keberhasilan belajarnya.

Maka dari itu model ARCS diterapkan dalam pembelajaran untuk menarik minat siswa, menyesuaikan materi ajar dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya dan menumbuhkan rasa bangga terhadap kemampuannya.

Motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin bisa melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sofia Nurul Hikma yang menyebutkan bahwa dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Pendapat

²⁰ Dedi Damhudi, Fakhruddin, and Muhammad Idris, 'Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 9 (2023), 29–41 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2>>.

²¹ Fevi Octaria and Erlina, 'Desain Pembelajaran Bahasa Arab Model ARCS (Attention, Relevance,Kepercayaan Diri, Dan Kepuasan) Perspektif John Keller', *Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia Tanwir Arabiyyah: Jurnal Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, 4.1 (2024), 113–22.

tersebut dipertegas oleh hasil penelitian dari Budiyan yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh positif dengan hasil belajar yang akan baik, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh dengan hasil belajar yang juga rendah.²²

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan motivasi belajar yang sebaik-baiknya pada siswanya. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus inovatif. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa agar lebih termotivasi untuk belajar:²³

- a. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan pengetahuan dan mengajukan pertanyaan, dan siswa menyelesaikan tugas mereka dengan baik untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan menyelesaikannya secara menyeluruh. Misalnya, setelah memberikan pengetahuan, guru mengajukan pertanyaan, dan siswa menanggapi secara menyeluruh.
- b. Menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas Kelas yang kondusif di sini adalah kelas yang aman, nyaman, dan selalu memungkinkan anak-anak untuk belajar dalam suasana yang tenang sambil mempertahankan tata letak ruang yang diperlukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan berbagai strategi pengajaran Tujuan dari pendekatan pembelajaran yang beragam ini adalah untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik dan bosan dengan pelajaran mereka. Motivasi siswa yang konstan selama proses pembelajaran adalah tujuannya.
- d. Meningkatkan gairah dan semangat di kelas Meningkatkan minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat guru dalam proses belajar mengajar. Sebab, siswa tidak akan termotivasi untuk belajar jika guru tidak bersemangat dan antusias dalam proses belajar mengajar.

²² Sofia Nurul Hikmah and Very Hendra Saputra, 'Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3.1 (2023), 42–57.

²³ Fuad Fahrudin and Mariyah Ulfah, 'Perananan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 (2023), 1304–9 <<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>>.

- e. Memberikan hadiah Untuk mendorong pembelajaran dan keinginan terus-menerus untuk menjadi yang terbaik, penghargaan ini dapat berupa nilai, hadiah, pujian, dan hal-hal lainnya.
- f. Mengembangkan kegiatan kelas yang melibatkan siswa Sediakan kegiatan kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman-temannya. Tujuannya adalah agar semua siswa di kelas dapat menyumbangkan ide, informasi, atau metode untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Menurut pernyataan di atas, instruktur memainkan peran penting dalam membantu siswa termotivasi untuk belajar; tanpa keterlibatan mereka, siswa akan kehilangan kreativitas dan dorongan untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Akibatnya, instruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar, dan tujuan utama mereka adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran selama proses berlangsung.

B. Skor Penilaian Hasil belajar

1. Pengertian Skor Penilaian Hasil Belajar

Skor adalah proses memberikan nilai berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.²⁴ Pemberian skor, atau yang disebut juga dengan scoring, adalah langkah awal dalam proses pengolahan hasil tes. Pengolahan ini berarti mengubah jawaban dari soal tes menjadi angka-angka. Dengan kata lain, skor adalah bentuk kuantifikasi terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik dalam suatu tes. Angka-angka hasil penilaian ini kemudian diubah menjadi nilai (grade)

²⁴ Putri Zarifah Najwa and others, 'Analisis Aktivitas Menskor Dan Menilai: Sebuah Tinjauan Literatur', *Ojs.Smkmerahputih.Com* PZ Najwa, SS Melia, E Widyanti *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024•*ojs.Smkmerahputih.Com*,

melalui proses tertentu. Nilai dari hasil tes dapat berupa angka, seperti rentang 0–10 atau 0–100, atau dalam bentuk simbol huruf seperti A, B, C, D, dan F (F berarti gagal).²⁵

Penilaian merupakan suatu proses yang sifatnya sistematis dan juga berkesinambungan guna mengumpulkan berbagai informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang sudah terlebih dulu ditentukan.²⁶

Penilaian (*assessment*) merupakan seluruh kegiatan yang di dalamnya mencakup metode dan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam waktu tertentu. ada beberapa kegiatan yang terdapat di dalam penilaian, yaitu mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang membantu pendidik dalam menentukan karakteristik peserta didik.

Penilaian hasil belajar dilakukan sebagai tolak ukur dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian tidak terbatas pada hasil belajar peserta didik saja, penilaian juga dari berbagai faktor, antara lain karakteristik peserta didik, karakteristik metode mengajar, kurikulum,

²⁵ Dwi Meutia Hasni and others, 'Penilaian Dan Penskoran Dalam Evaluasi Pembelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024), 45981–92.

²⁶ Ibrahim Ibrahim and Muslimah Muslimah, 'Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian', *Jurnal Al-Qiyam*, 2.1 (2021), 1–9 <<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.114>>.

fasilitas, dan administrasi sekolah. Kemudian, berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh setiap peserta didik dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan serta sebagai umpan balik untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mendefinisikan penilaian sebagai berikut:²⁷

Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Skor Penilaian adalah representasi kuantitatif dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui proses penskoran berdasarkan instrumen penilaian tertentu. Skor mencerminkan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan, baik secara formatif maupun sumatif.

Penilaian pembelajaran mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran terkait

²⁷ Galuh Prabowo, Ahmad Nur Hafid, and Mufasirul Bayani, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Perspektif Lingkungan Pendidikan Sekolah', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.4 (2024), 8324–34 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13890>>.

keaktifan, kerjasama, kreatifitas. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan melaksanakan tes formatif dan tugas-tugas.²⁸

Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik.²⁹ Disini untuk mendapatkan skor hasil belajar peneliti menggunakan penilaian tes hasil belajar.

Menurut Oemar Hamalik, bahwa “belajar adalah modifikasi untuk memperoleh kelakuan melalui pengalaman. sedangkan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁰

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.³¹

²⁸ Hamengkubuwono, ‘Manajemen Berbasis Sekolah Di Smp Negeri 1 Rejang Lebong’, *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19.2 (2021), 254-267.

²⁹ Hasni Rumiana and Deri Wanto, ‘Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Belunai Rejang Lebong’, *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 192–207 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.316>>.

³⁰ Lisdawati, ‘Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Peristiwa Fathu Makkah Pada Siswa Kelas V SD Islam Nurul Ihsan’, 3.2 (2023), 997–1006.

³¹ Triono Djonmiarjo Guru SMK Negeri and Patilanggio Kab Pohuwato, ‘Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05 (2018), 39–46 <<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>>.

Hasil belajar bukan hanya berbentuk nilai melainkan juga bisa berbentuk perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju kearah perubahan positif.

Berdasarkan pengertian maka dapat diketahui tujuan hasil belajar adalah untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran .dimana tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dan ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf atau symbol.

Menurut Emda Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut: ³²

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Dengan demikian hakikat belajar menurut Hosnan merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara sadar ke arah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

³² Emda.

2. Kriteria dan penilaian indikator hasil belajar

Idealnya prinsip pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologi yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk melihat atau tidaknya seseorang berhasil atau tidaknya dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran tertentu dapat dilihat dari prestasi belajar dan hasil belajarnya.

Siswa akan dikatakan berhasil apabila prestasi hasil belajarnya baik, dan sebaliknya siswa dikatakan tidak berhasil apabila prestasi hasil belajarnya rendah. Pada umumnya hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

Keefektifan (*effectiveness*) pembelajaran dapat diukur dari pencapaian siswa. Ada empat aspek yang digunakan untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering dinamakan dengan tingkat kesalahan, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien (*efficiency*) pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang digunakan si pembelajar dan jumlah biaya pembelajaran yang dipergunakan. Daya tarik (*appeal*) pembelajaran biasanya diukur dengan cara mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.

Daya tarik pembelajaran erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan

memmpengaruhi keduanya. Kunci utama mendapatkan ukuran dan hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Dalam pendidikan, taksonomi dibuat untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.³³

Dengan demikian, dalam dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menerapkan pembelajaran terpadu dengan teori pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa. Salah satu teori belajar yang memberikan makna terhadap konsep pembelajaran adalah teori pembelajaran konstruktivisme Vygotsky.

Teori konstruktivisme Vygotsky, atau lebih lengkapnya dikenal sebagai teori perkembangan sosial Vygotsky, adalah pandangan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan budaya. Artinya, proses belajar tidak hanya terjadi secara individual, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial **dan** bantuan dari orang lain (seperti guru atau teman sebaya).³⁴

Penerapan konstruktivisme melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek model

³³ Ihwan Mahmudi and others, 'Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.9 (2022), 3507–14.

³⁴ Trio Erawati Siregar and others, 'Implementation Of Vygotsky's Constructivism Learning Theory Through Project Based Learning (Pjbl) In Elementary Science Education', *Al Qalam*, 18.4 (2024), 2586–2607.

dimana siswa memahami konsep dengan baik melalui pengalaman dan konstruksi pengetahuan.

Pembelajaran berbasis proyek mendorong kolaborasi antar siswa untuk memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif.

Oleh karena itu, guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien dan menarik, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

C. Ilmu Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Fiqih

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan

yang telah ditetapkan.³⁵ Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami.³⁶

Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya. Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.³⁷

Dalam perkembangan selanjutnya, seiring berkembangnya berbagai disiplin keislaman yang mengharuskan pembedaan secara tegas terhadap fiqih, para ulama mulai memunculkan pengertian yang spesifik mengenai ilmu fiqih. Al-Said al-Juraini sebagaimana dikutip oleh Nazar Bakry mengemukakan pengertian ilmu fiqih sebagai berikut; *“Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang amaliyah dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang diperoleh dengan jalan ijtihad dan membutuhkan penalaran dan taammul”*.³⁸

³⁵ Muh. Sain Hanafy, ‘Konsep Belajar Dan Pembelajaran’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1 (2014), 66–79 <<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>>.

³⁶ I Putu Widyanto and Endah Tri Wahyuni, ‘Implementasi Perencanaan Pembelajaran’, *Satya Sastraharing*, 04.02 (2020), 16–35.

³⁷ Mahardian Putri Teguh Laily and Amrini Shofiyah, ‘Pengembangan Bahan Ajar Mapel Fikih Berbasis Komunikatif’, *Jurnal Education and Development*, 9.3 (2021), 237.

³⁸ Arif Shaifudin, ‘Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih’, *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1.2 (2019), 197–206 <<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>>.

Dari beberapa pengertian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran ilmu fiqh adalah suatu rangkaian kejadian yang dilakukan secara terencana dan sadar mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia baik yang bersifat ibadah ataupun muamalah yang bertujuan agar manusia dapat mengetahui, memahami, dan mampu memaknainya dengan melaksanakan rangkaian ibadah dengan baik dan benar.

Tujuan dari ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah Swt. Dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Setelah itu kemudian kita bisa melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam baik itu hubungan dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk ciptaan allah, maupun hubungan antara manusia dengan Allah Swt.

2. Ruang lingkup pembelajaran ilmu fiqh

Ilmu fiqh berdasarkan pembahasannya mencangkup kedalam dua bidang yaitu fiqh ibadah yang mengatur segala bentuk ibadah yang dilakukan antara manusia dengan tuhan nya, seperti hal nya syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. Memenuhi nazar dan kafarat terhadap pelanggaran sumpah. kedua adalah fiqh muamalah yakni yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Kajiannya mencangkup semua bidang seperti: perkawinan, jinayah, jual beli, dan lain sebagainya.

Sementara itu, Musthafa A. Zarqa membagi kajian fiqh menjadi enam bidang, yaitu:

- a. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, seperti shalat, puasa, dan ibadah haji.
 - b. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab.
 - c. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial antara umat islam dalam konteks hubungan ekonomi jasa.
 - d. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sangsi-sangsi terhadap tindakan kejahatan kriminal.
 - e. Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga Negara dengan pemerintahannya.
 - f. Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan social.³⁹
3. Urgensi pembelajaran ilmu fiqh

Terdapat tiga aspek yang harus dicapai dalam pembelajaran ilmu fiqh yaitu, pengetahuan, sikap, dan aspek perubahan sikap atau pengalaman. Allah mewajibkan bagi kaum muslim berkaitan beberapa-hal di dunia ini diantaranya menyangkut kemaslahatan manusia dan manfaatnya bagi manusia.

Seorang guru pendidikan agama islam terutama guru fiqh harus menyadari betul hakikat ibadah. Hakikat ibadah adalah Kesadaran pada diri seorang manusia bahwa ia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan tujuan dari penciptaan Manusia tersebut adalah ibadah, merupakan hakikat dari ibadah itu sendiri.⁴⁰

Apabila didalam masyarakat tiap-tiap ibadah diteliti dan diselami hikmah-nya, maka tentulah tidak akan ada ibadah yang kosong dari hikmah,

³⁹ Andy Litehua Lau Han, Nurul Atik Hamida, 'Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Model Desain Pembelajaran Assure Berbasis Multimedia', *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2021). h.107

⁴⁰ Hepy Kusuma Astuti, 'Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius', *Mumtaz*, 1.2 (2022), 61–70.

akan tetapi hikmah tersebut ada yang tampak jelas dan adapula yang tersembunyi. Mereka yang terang hatinya dan cemerlang fikiran-nya maka dapat menyelami hikmah-hikmah itu. Namun sebaliknya mereka yang bebal atau tidak terang- terangan maka hati dan fikiran-nya tidak dapat menyelami-nya.

D. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

1. Pengertian *Model Project Based learning* (PjBL)

Menurut Zubaedi Model Pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas.⁴¹ Rusman mengatakan bahwa “model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien”⁴²

Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu tindakan kegiatan antar pendidik dan peserta didik baik dilaksanakan secara langsung ataupun tidak dengan menggunakan media pembelajaran.⁴³

Model pembelajaran juga dimaknai sebagai contoh gambaran dari proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir yang sudah disajikan oleh pendidik di dalam kelas. Menerapkan suatu model pembelajaran amat sangat dipengaruhi oleh kompetensi dasar, suatu

⁴¹ Jamal Mirdad and M I Pd, ‘Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)’, 2.1 (2020), 14–23.

⁴² Murnihati Sarumaha and others, ‘Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar’, 08.20 (2022), 2045–2052.

⁴³ Deri Wanto, Okni Aisa, and Mutiara Sendi, ‘Strategi Dosen Mengembangkan Media’, *Jurnal Penelitian*, 16 (2022), 107–124.

tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan diajarkan serta tingkatan dari pada kemampuan para siswa. Model pembelajaran ini setidaknya memiliki langkah atau tahapan yang harus dimengerti oleh para siswa melalui bimbingan pendidik.⁴⁴

Dalam proses pembelajaran strategi merupakan suatu cara yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan isi pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa supaya siswa mampu untuk memahami dengan mudah materi yang akan disampaikan,⁴⁵

Sudrajat mengemukakan bahwa metode pembelajaran pada dasarnya adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan berbagai rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan teknik pembelajaran berarti cara atau metode spesifik yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang didalamnya memuat langkah-langkah tersistematis

⁴⁴ Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah, 'Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD/MI', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), 2077–2086 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>>.

⁴⁵ Okni Aisa Mutiara Sendi and Eli Susanti, 'Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Mahasiswa IAIN Curup Pada Masa Pandemi Covid-19', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), 165 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.3097>>.

⁴⁶ Dewi Purnama and Sutarto, *Model Pembelajaran Dan Karakter Inklusif Sikap Moderat Dalam Beragama*, 2022 <[http://repository.iaincurup.ac.id/735/3/BUKU REFERENSI.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/735/3/BUKU%20REFERENSI.pdf)>.

yang menuju pada tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa konsep dalam metode pembelajaran diantaranya adalah pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang berfungsi sebagai penunjang keberhasilan sebuah model pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam.⁴⁷

Guru memiliki kesempatan untuk sepenuhnya mengendalikan proses pembelajaran berkelanjutan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini. Pekerjaan proyek tersebar di seluruh sistem pembelajaran yang ditawarkan.⁴⁸

Berdasarkan definisi beberapa ahli diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah Model Pembelajaran yang berpusat kepada siswa dalam membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang di laksanakan dengan mengeksplorasi dan memecahkan sebuah masalah didalam dunia nyata siswa secara mandiri.

⁴⁷ Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, 'Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9 (2021), 292–99.

⁴⁸ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, 'Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.2 (2022), 398–408 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)>.

Model PjBL menekankan pada kegiatan siswa dalam mencari informasi lalu mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun kehidupan orang lain, namun tetap sesuai dengan batasan standar dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum di setiap jenjangnya.

Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.⁴⁹

Kemandirian siswa dalam belajar dalam menyelesaikan sebuah tugas merupakan tujuan dari pada Model Project Based Learning. Namun kemandirian belajar dari siswa juga perlu dilatih oleh guru kepada siswa agar terbiasa dalam sebuah proses pembelajaran saat menggunakan *Model Based Learning*.

Siswa SMP masih perlu dibimbing dalam menyelesaikan sebuah proyek dalam pembelajaran, bimbingan guru disini diperlukan untuk mengarahkan siswa agar sebuah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Pembelajaran berbasis proyek atau PjBL juga dianggap sebagai sebuah model aktivitas pembelajaran jangka panjang yang melibatkan

⁴⁹ EE. Junaedi Sastradiharja and Fina Febriani, 'Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), 601–614 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>>.

para siswa dalam mendesain, menciptakan, dan menampilkan produk untuk memecahkan masalah yang nyata. Melalui model pembelajaran ini, motivasi siswa meningkat, kemampuan pemecahan masalah menguat, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat ditumbuhkan.⁵⁰

Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) proses Inkuiry dimulai dengan pertanyaan penuntun dan membimbing siswa pada proses proyek kolaboratif yang mengintegrasikan dari berbagai materi dalam kurikulum.⁵¹

Ada keterkaitan antara *Project Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL) dan *Inkuiri Based Learning* (IBL). PBL berfokus pada solving real world Dan *ingkuiri* berfokus pada *Problem Solving Skills*, sedangkan *Project Based Learning* (PjBL) berfokus ada membangun atau menciptakan sebuah konsep dari sebuah masalah otentik.⁵²

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan Pembelajaran berbasis masalah (PBL) keduanya merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator, dan siswa bekerja dalam kelompok.

⁵⁰ Wiwit Rahma Wati and Zainurrakhmah, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Kalam', *Borneo Journal Of Language And Education*, 1.1 (2022), 59–70.

⁵¹ Jamal .Jamal and others, 'Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.10 (2023), 7834–7841 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>>.

⁵² Resdiana Safithri, Syaiful Syaiful, and Nizlel Huda, 'Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2021), 335–346 <<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>>.

Selain persamaan terdapat pula perbedaan antara PBL dan PjBL, Mills & Treagust mengungkapkan perbedaan PjBL dan PBL adalah:⁵³

- a. Proyek yang dikerjakan siswa relatif membutuhkan waktu yang lama untuk selesai dibanding pelaksanaan PBL.
- b. PjBL menekankan pada *application* pengetahuan, sedangkan pada PBL siswa ditekankan untuk *acquisition* pengetahuan.
- c. PjBL biasanya memadukan beberapa disiplin ilmu (mata pelajaran), sedangkan PBL lebih sering pada satu mata pelajaran atau bisa juga beberapa disiplin ilmu.
- d. Manajemen waktu dan pengelolaan dalam mendapatkan sumber informasi pada PjBL jauh lebih penting dibanding pada PBL.
- e. *Self-direction* pada PjBL pun lebih menonjol dibanding pada PBL

Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek diselesaikan secara kooperatif, kreatif, dan dengan cara yang khas, dengan penekanan pada pemecahan masalah dan hubungan dengan kebutuhan masyarakat atau bisnis di sekitar.

Tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah memotivasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam mempelajari materi baru, memperluas pengetahuan yang ada, dan membuat hubungan dengan situasi dunia nyata.

2. Tahapan model pembelajaran (PjBL)

Tahapan *Project Based Learning* (PjBL) dikembangkan oleh dua ahli yaitu The George Lukas Education foundation dan Dopplet. Langkah- langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu:⁵⁴

⁵³ Sastradiharja and Febriani.

⁵⁴ Dea Mustika and Siti Quratul Ain, 'Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning Dalam Pembuatan Media IPA

- a. Start with essential question (penentuan pertanyaan mendasar)

Proses pembelajaran diawali dengan pertanyaan esensial, dimana pertanyaan ini dapat memberi penugasan pada siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Pertanyaan dirancang dengan membuat topik yang selaras dengan aktivitas dunia nyata yang diawali dengan sebuah investigasi mendalam.

- b. Design a plan for the project (mendesain perencanaan proyek)

Guru dan siswa harus melakukan perencanaan proyek secara kolaboratif, dengan demikian siswa akan merasa memiliki terhadap proyek tersebut.

Perencanaan berisi tentang aturan dalam mengerjakan proyek, memilih kegiatan yang nantinya dapat mendukung didalam menjawab pertanyaan penting yang dilontarkan, dengan cara mengintegrasikan materi yang berkemungkinan akan dijadikan rujukan proyek, serta mengetahui alat dan bahan yang nantinya akan mendukung dalam proses penyelesaian proyek yang digarap.

- c. Create a schedule (menyusun jadwal)

Secara kolaboratif guru dan siswa menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan sebuah proyek yang akan digarap.

Aktifitas ditahap ini diantaranya :

- 1) Membuat jadwal dalam menyelesaikan proyek
 - 2) Membuat batas waktu akhir dalam penyelesaian proyek
 - 3) Mengarahkan Siswa agar mampu membuat cara yang baru dalam membuat proyek
 - 4) Membimbing serta mengarahkan siswa jika membuat rencana proyek yang melenceng dari topik materi yang dibahas.
 - 5) Meminta siswa agar memberikan sebuah alasan berkaitan tentang waktu pengerjaan proyek. Jadwal yang sudah disepakati haruslah setuju bersama agar nantinya guru dapat melakukan monitoring berdasarkan waktu yang sudah ditentukan terhadap kinerja pengerjaan proyek yang sedang dilakukan oleh siswa apakah ada kemajuan belajar atau tidak.
- d. Monitor the students and the progress of the project
(memantau siswa dengan kemajuan proyek)

Guru bertanggung jawab dalam memantau kegiatan siswa dalam pengerjaan proyek. Dalam melakukan pemantauan guru memfasilitasi siswa pada setiap proses dalam penyelesaian proyek, dengan kata lain guru disini sebagai mentor dalam aktivitas siswa. Supaya mempermudah proses pemantauan, guru membuat sebuah rubrik yang nantinya dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.

- e. Assess the outcome (menguji proses dan hasil belajar/ penilaian hasil)

Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk membantu guru didalam mengukur tercapainya standar kompetensi, sekaligus digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang telah dicapai oleh

siswa serta digunakan pula oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluate the experience (melakukan evaluasi pengalaman)

Pada akhir sebuah proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Guru dan siswa diharapkan mampu mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran.

3. Keunggulan Model Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan diantaranya:

- a. PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, PjBL meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara kooperatif maupun kolaboratif terhadap materi tertentu dan dapat menjadikan siswa mampu mengaplikasikan suatu pengetahuan dalam konteks tertentu,
- b. PjBL dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa, PjBL meningkatkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran
- c. PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁵ Siswa harus terlibat secara kognitif dalam sebuah proyek dalam waktu tertentu,

⁵⁵ Mia Roosmalisa Dewi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka', *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 213–226 <<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>>.

keterlibatan dalam tugas yang kompleks adalah salah satu komponen yang penting dalam sebuah proses pembelajaran karena akan timbul asumsi bahwa siswa akan termotivasi untuk menguji ide mereka dan kedalaman pemahaman saat menghadapi masalah yang autentik. Dalam proses pembelajaran Project Based learning.

Banyak macam proyek yang bisa dilakukan oleh guru dan siswa dimana proyek bisa meningkatkan ketertarikan siswa sebab adanya keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah yang autentik, berkolaborasi dengan kelompok, dan membangun kerangka solusi dalam pemecahan masalah yang ada pada dunia nyata.

Siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi didalam berfikir, sebab siswa diberikan tugas untuk memformulasikan rencana kemajuan dan mengevaluasi sebuah solusi. Adanya teknologi yang muhtahir sangat dibutuhkan dalam membuat proyek yang lebih kreatif.

4. Asesmen Model Pembelajaran Project Based Learning

Penilaian berbentuk proyek harus dilakukan secara menyeluruh baik terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama pembelajaran. Penilaian berbentuk proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang sudah ditentukan waktu penyelesaiannya. Tugas tersebut berbentuk investigasi dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan

penyajian dari data itu sendiri. Penilaian proyek dapat pula digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan dalam penyelidikan, serta kemampuan menginformasikan siswa pada mata pelajaran tertentu yang sedang di pelajari.

Mengacu kepada Lampiran IV Permendiknas No 81A Tahun 2013, Penilaian proyek adalah penilaian terhadap pelaksanaan suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dapat fokus pada proses, sehingga yang dominan dinilai adalah proses pembuatan atau pelaksanaan proyek.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru. yaitu:

- a. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan
- b. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa
- c. Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh siswa

Penilaian proyek diawali dari proses perencanaan, proses pengerjaan, hingga didapati hasil akhir dari proyek berupa produk.

Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus guru persiapkan berupa kesepakatan atau penetapan dalam melakukan penilaian seperti: penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data dan penyiapan

laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian juga bisa menggunakan instrument/alat penilaian seperti daftar cek ataupun skala penilaian. Sumber-sumber data tersebut diantaranya.

1. Self Assesment (Penilaian diri)

Kemendikbud (2013) memaparkan penilaian diri (self assessment) sebagai suatu teknik penilaian, di mana subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.

Dengan bahasa yang berbeda Boud (1991) menyatakan self assessment adalah keterlibatan pelajar dalam mengidentifikasi kriteria atau standar untuk diterapkan dalam belajar dan membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria dan standar tersebut.⁵⁶

Penilaian diri penting untuk dilakukan guna merefleksikan diri siswa itu sendiri, selain itu juga untuk menunjukan tentang apa yang sedang siswa rasakan yang menjadi hak setiap siswa untuk senang dalam setiap pembelajaran. siswa merefleksikan diri tentang seberapa besar kontribusi dalam kelompok tersebut baik ketika mendengar, bernegosiasi dan menyampaikan ide-ide. Kemudian siswa juga mengevaluasi hasil proyeknya sendiri, motivasi, usaha, ketertarikan, dan tingkat produktivitas.

⁵⁶ Bismar Sibuea and others, 'Penilaian Diri Dan Penilaian Reflektif', 23.2 (2023), 1376–81 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3440>>.

2. Peer assessmen (Penilaian antar siswa)

Penilaian rekan kerja adalah strategi penilaian formatif yang memberi siswa sejawat untuk mengevaluasi pembelajaran. Pendekatan penilaian rekan sejawat adalah proses bagi siswa untuk mempertimbangkan dan memberi umpan balik kepada siswa lainnya mengenai kualitas atau nilai pekerjaan mereka. Penilaian rekan kerja dapat digunakan untuk berbagai produk seperti makalah, presentasi, proyek, atau perilaku keterampilan lainnya.

Selain dengan cara di atas, penilaian sejawat harus dikombinasikan datanya melalui penilaian lainnya, baik sumbernya atau tekniknya. Terkait dengan hal ini, maka penilaian oleh guru menjadi tuntutan. Guna menghindari factor subyektifitas, maka penilaian yang baik diperoleh melalui data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dengan cara pemberian skor, akan diperoleh nilai yang cenderung subyektif.

3. Rubrik penilaian produk

Rubrik adalah alat untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa melalui pemberian tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Rubrik memungkinkan guru untuk mengukur keterampilan dan kemampuan tertentu yang tidak dapat diukur oleh sistem pengujian standar untuk menilai pengetahuan siswa. Rubrik disusun berdasarkan seperangkat kriteria yang menggambarkan suatu harapan dan menunjukkan tingkat kualitas.

Rubrik tidak hanya digunakan bersamaan dengan penilaian sumatif saja. Intinya adalah alat yang dapat meningkatkan keseluruhan proses belajar dari awal sampai akhir dengan melayani sejumlah tujuan termasuk mengkomunikasikan harapan untuk sebuah tugas, memberikan umpan balik terfokus pada sebuah proyek yang masih dalam proses. Selain itu, mereka mendorong pemantauan diri dan penilaian mandiri dan memberi struktur untuk nilai akhir pada produk akhir.⁵⁷

Penilaian produk yaitu penilaian terhadap proses dalam pembuatan dan hasil produk dari yang dibuat. Penilaian produk disini meliputi penilaian kemampuan dari siswa dalam membuat produk-produk teknologi dan seni seperti: makanan, pakaian karya seni (gambar, lukisan, patung) barang-barang ini terbuat dari kayu, keramik, dan logam atau bisa juga menggunakan alat-alat teknologi tepat guna yang sederhana. Dalam mengembangkan produk harus melalui tiga tahapan dan setiap dari tahapan perlu diadakan penilaian meliputi : tahap persiapan, tahap pembuatan produk dan tahap penilaian.

E. Kerangka konseptual

Adapun variabel yang akan diteliti yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Motivasi dan Skor Penilaian Hasil

⁵⁷ Seminar Nasional Edusainstek, 'Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21', 2018, 6–19.

Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Fiqih di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan Model Pembelajaran yang berpusat kepada siswa dalam membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang di laksanakan dengan mengeksplorasi dan memecahkan sebuah masalah didalam dunia nyata siswa secara mandiri.

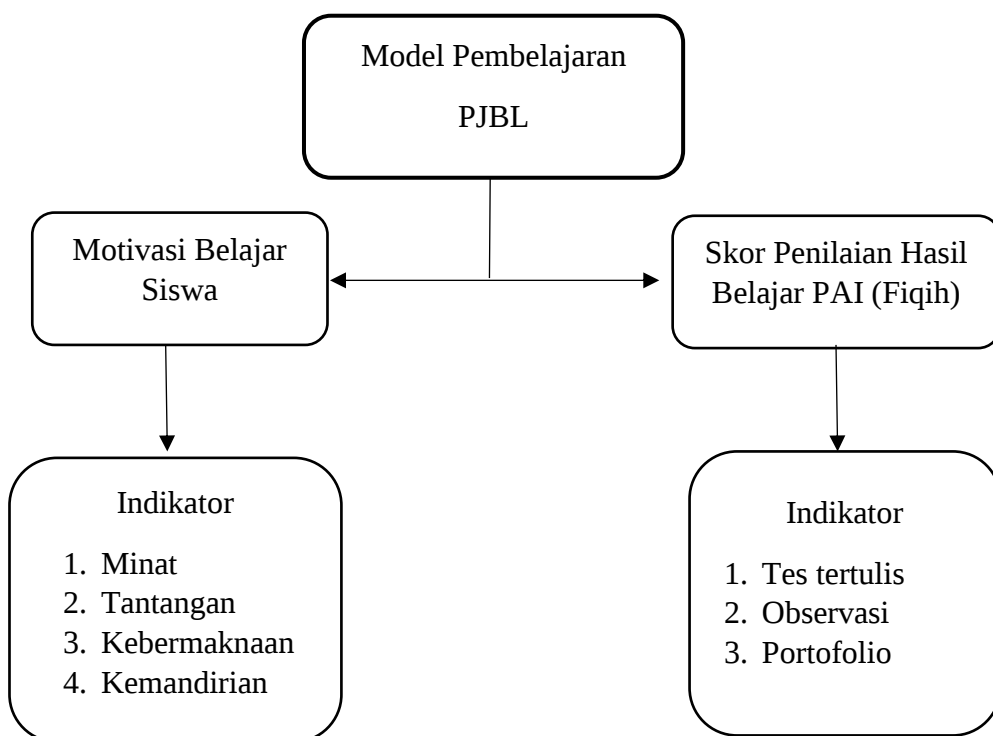
Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar PAI Aspek Fiqih. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang menimbulkan proses belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan orogan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar dalam melakukan perubahan tingkah laku. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil maksimum yang di raih oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam materi pelajaran tertentu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya aspek fiqih sering kali memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis teori tetapi juga mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran yang praktis dan bermakna. Model **Project Based Learning (PjBL)** menawarkan pendekatan yang memungkinkan siswa aktif dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau, PjBL dapat diuji untuk melihat dampaknya terhadap Motivasi yang

mencakup minat, tantangan, kebermaknaan, dan kemandirian) dan Hasil belajar PAI aspek Fiqih yang mencakup (tes tertulis, observasi dan portofolio). Dengan demikian, penelitian ini akan dibuktikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yakni model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan variabel terikat yakni Motivasi dan Hasil belajar PAI aspek Fiqih.

Bagan 1.1

Kerangka Berfikir



Tabel 1.1**Ringkasan Teori**

No	Komponen Teori	Indikator/ Karakteristik	Penjelasan Singkat
1	Model pembelajaran PjBL	Berbasis proyek nyata	Siswa mengerjakan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata.
		Berpusat pada siswa	Siswa aktif membangun pengetahuan, guru sebagai fasilitator.
		Kolaboratif	Siswa bekerja sama dalam kelompok.
		Integrasi keterampilan abad 21	Melatih 4C: Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration.
		Penilaian otentik	Melibatkan proses dan hasil, bukan hanya nilai akhir.
2	Motivasi	Minat	Ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar.
		Tantangan	Motivasi siswa dalam menghadapi tugas menantang
		kebermaknaan	Siswa merasakan manfaat dari materi yang dipelajari.
		Kemandirian	secara mandiri dan bertanggung jawab.
3	Hasil belajar	Tes tertulis	Mengukur pemahaman siswa secara kognitif.
		Observasi	Menilai sikap, keterlibatan, dan perilaku keagamaan.
		Portofolio	Dokumentasi hasil proyek atau tugas siswa selama proses pembelajaran.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti yang terdahulu. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian teliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal, skripsi, dan thesis yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, Herawati Susilo: Pengaruh Project Based Learning terhadap motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berfikir kritis, dan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran biologi. Jurnal Pendidikan Biologi, tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah jenis eksperimen atau quasi eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini untuk motivasi belajar Pada variabel pembelajaran pada kelas proyek diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,887 dengan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh PjBL terhadap motivasi belajar siswa ditolak dan hipotesis penelitian diterima yang berarti ada pengaruh PjBL terhadap

motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis proyek adalah 77,11. Sedangkan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran secara konvensional adalah 71,72, dengan demikian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi pada siswa.⁵⁸

2. Penelitian selanjutnya Nikmatul Huda, Supratman Zakir, Darul Imi, Afrinaldi: Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Di SMPN 3 Palembang. Jurnal Pendidikan Tambusai, tahun 2023. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan dalam mencari pengaruh suatu model pembelajaran sehingga terhadap hasil belajar dengan kondisi yang terkendali. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, sehingga peneliti membuktikan ada atau tidak pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar yang dicapai siswa, dan diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi yang normal, dan memiliki varian yang homogen. Pada penelitian ini terdapat juga dua sampel yaitu kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan jumlah 27 siswa dan

⁵⁸ Dewi Insyasiska and others, 'Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar , Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi', *Pendidikan Biologi*, 7 (2015).

kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Ceramah yang berjumlah 27 siswa Bentuk desain penelitian eksperimen yaitu peneliti memberikan suatu treatment lebih hulu dan desain yang digunakan yaitu *quasy experimental design*, adalah ada terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan pada kelompok kontrol tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Setelah dilakukan penelitian, sehingga penilaian hasil belajar kognitif nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78.15 dan di kelas kontrol sebesar 60.48. pada uji normalitas tes diperoleh hasil uji normalitas posttest eksperimen $L\text{-Hitung} (0,1569) < L\text{-Tabel} (0,1665)$ sehingga berdistribusi normal. Dan pada kelas kontrol diperoleh $L\text{-Hitung} (0,1623) < L\text{-Tabel} (0,1665)$ sehingga kelas kontrol juga berdistribusi normal Uji Homogenitas posttest di atas diperoleh $F\text{ Hitung} = 1,621$ yang nilainya berarti $< F\text{ Tabel} = 1,929$ artinya kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians kedua kelas berdistribusi homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka peneliti melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini peneliti melakukan 3 buah uji-t yaitu Kedua menggunakan Uji-t berpasangan dan dari data yang diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ artinya selisih rata-rata berbeda sehingga dapat dikatakan bahwasanya model *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa. Ketiga; Uji-t tidak berpasangan dari data diperoleh

nilai Sig.= 0,000 < α (0,05) yang berarti hasil belajar kedua kelas berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya H0 ditolak dan menerima H1 yang berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII menggunakan model *Project Based Learning* lebih baik dari pada menggunakan model konvensional.⁵⁹

3. Kemudian penelitian Mochammad Arif A, Ridwan Joharmawan, dan Gaguk Yulistiadi dalam jurnalnya yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa” menyatakan bahwa dilakukan di SMPN 30 Malang pada siswa kelas 7.2. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus pembelajaran dengan pendekatan model PjBL pada materi suhu dan kalor. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan mencakup observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam motivasi belajar maupun hasil belajar siswa setelah penerapan model PjBL. Rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 45,9% pada siklus 1 menjadi 71,67% pada siklus 2, sedangkan hasil belajar meningkat dari rata-rata 58,60% (dengan 30% siswa tuntas) menjadi 83,20% (dengan 90% siswa tuntas).

⁵⁹ Nikmatul Huda and others, ‘Pengaruh Penerapan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Di SMPN 3 Palembang 1234 Program’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 22370–79.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan, semangat belajar, serta capaian akademik siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang peneliti paparkan diatas berkaitan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dan yang peneliti lakukan adalah pada tujuan dan variabelnya. Pada ponit 2 walaupun memiliki banyak kesamaan dalam metode penelitian dan pembahasan namun peneliti sebelumnya meneliti tentang pembelejaran PAI kelas VIII tentang bani Abbasiah. Kemudian variabel yang dugunakan hanya hasil belajar. Sedang penulis disini bertujuan untuk menguji pengaruh dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan variabel lebih dari satu yaitu motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam materi fiqih di kelas VII.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah/ belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah pertanyaan yang melatar belakangi seseorang melakukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian diperlukan hipotesis yang benar peneliti dapat menentukan teknik dalam menguji hipotesis yang ada.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti, walaupun hanya sebagai jawaban sementara, hipotesis sangat penting

dalam penelitian untuk dijadikan batasan pada penelitian sehingga dalam pengumpulan data dan analisis yang akan dilaksanakan hanya akan terfokus pada hipotesis tersebut. Karena hipotesis hanya sebagai jawaban sementara, maka kebenaran jawaban tersebut perlu diuji.⁶⁰ Penelitian yang mengharuskan menggunakan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan statistic inferensial.

Berdasarkan penjelasan teoritik dan kerangka berfikir diatas, maka penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

Hipoitesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Skor Penilaian Hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Motivasi dan Skor Penilaian Hasil belajar siswa.

BAB III

⁶⁰ Danang Wibisono, Faruk Ulum, and Dyah Ayu Megawaty, 'Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Kasir Terhadap Layanan Konsumen Menggunakan Metode Crisp-Dm Variabel Servqual (Studi Kasus: Studio Foto Archa)', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 3.4 (2022), page-page <<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>>.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode adalah bagian yang menjelaskan secara teknis prosedur pengumpulan data, pengolahan dan teknik analisisnya. Dengan membaca bagian metode, pembaca dapat mengerti cara kerja yang ditempuh peneliti di dalam menjalankan, melaporkan dan menganalisis penelitiannya.⁶¹ Penelitian didefinisikan oleh banyak penulis sebagai suatu proses yang sistematis. McMillan dan Schumacher mendefinisikan penelitian sebagai “suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan.”⁶²

Jadi peneliti dapat simpulkan bahwa Metode Penelitian adalah sebuah rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan tersistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang dipergunakan dalam penelitian.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen pendekatan kuantitatif, penelitian eksperimen atau lebih tepatnya, eksperimen semu (*quasy experiment*). Quasi eksperiment didefinisikan sebagai eskperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan

⁶¹ Sonny Eli Zaluchu, ‘Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan’, *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), 399–405.

⁶² Nikmatur Ridha, ‘Proses Penelitan, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian.’, *Computer Graphics Forum*, 39.1 (2020), 672–73 <<https://doi.org/10.1111/cgf.13898>>.

perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.⁶³ Menurut Sugiyono Jenis Eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan dengan penelitian lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Hal ini dikarenakan dalam penelitian eksperimen peneliti dapat melakukan pengawasan (kontrol) terhadap variable bebas baik sebelum penelitian maupun selama penelitian.⁶⁴

Jenis penelitian quasi eksperimen menggunakan Pendekatan kuantitatif yang digunakan supaya gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga nantinya memungkinkan digunakan analisis statistik. Sementara eksperimen semu sendiri disebut dengan desain yang mempunyai kelompok kontrol akan tetapi tidak mempunyai fungsi penuh didalam mengontrol variabel-variabel dari luar yang dapat mempengaruhi eksperimen.⁶⁵ Dalam dunia pendidikan, penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu

⁶³ Irfan Abraham and Yetti Supriyati, 'Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), 2476–82 <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>>.

⁶⁴ Azka Dhianti Putri and others, 'Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen', *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4.3 (2023), 1978–87 <<https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>>.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h..114

bila dibandingkan dengan tindakan.⁶⁶

Tujuan penelitian eksperiment adalah untuk mencari sebab akibat diantara dua faktor yang sengaja dimunculkan oleh peneliti dengan cara mengeliminasi faktor lain yang dianggap menjadi penganggu. Sedang menurut Gay metode exsperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sah dalam memecahkan suatu masalah. Dimana perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penggunaan Model PjBL untuk mendukung keberhasilan peningkatan motivasi dan hasil belajar materi PAI aspek fiqih sub tema salat kelas VII SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau. Subyek penelitian terdiri dari 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perlakuan (*treatment*) digunakan media pembelajaran dengan Model PjBL pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan media biasa atau konvensional ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Berdasarkan pengukuran dan analisis data, penelitian ini merupakan penelitian berbentuk kuantitatif karena menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

⁶⁶ Anggraini and Wulandari.

ditetapkan.⁶⁷ Metode kuantitatif yaitu sebuah metode yang data penelitiannya berupa angka dan analisis, yang menggunakan analisis statistik. Alasan kenapa peneliti menggunakan metode kuantitatif karena metode ini berdasarkan pada filsafat *positivisme* dan telah memenuhi kaidah ilmiah diantaranya rasional, objektif, empiris, terukur dan tersistematis Selain itu, metode kuantitatif juga sebuah metode untuk menganalisis hubungan berbagai jenis fenomena dalam masyarakat. Sehingga hal ini dapat dinilai sejalan dengan jenis penelitian eksperimen yang peneliti akan gunakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok pesantren Annajiyah Lubuk Linggau yaitu SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau terletak di Petanang Ilir, Kecamatan Lubuk Linggau Utara I kota Lubuk Linggau. adapun lebih tepatnya tentang keberadaan pondok pesanteren Annajiyah Lubuk Linggau: disebelah timur berbatasan dengan jalan raya lintas sumatera dan bersebrangan dengan kantor Camat Kecamatan Utara I. Di sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga dan Masjid besar Ar-Rona, disebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk serta rumah makan simpang setia, disebelah utara berbatasan dengan kebun sawit dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Pondok Pesantren

⁶⁷ Zihnif Afif and others, 'Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya', *INNOVATIVE: Journal Of Social science Research*, 3.3 (2023), 682–693 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>>.

Annajiyah ini sangat strategis tempat nya salah satunya karena jalan raya yang menghubunginya dengan segala penjuru, sehingga siapapun yang ingin bersekolah atau mondok di pondok ini bisa dengan mudah untuk langsung mendatangnya, dengan posisi yang seperti ini juga Pondok Pesantren Annajiyah Lubuk Linggau sangat mudah untuk mengembangkan dakwah ditengah-tengah masyarakat banyak, karena mengingat posisi yang begitu strategis.

2. Waktu penelitian

Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti merencanakan waktu peneliti berkisar antara bulan Januari 2025 sampai Maret 2025 hal ini bertujuan agar bisa menganalisis berkenaan dengan tema apa yang peneliti angkat secara rinci dan akurat sehingga analisis yang dibuat bisa dipahami.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan gambaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang dijelaskan dalam bentuk indikator sebuah variabel, yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui dan mengukur baik buruknya pengukuran dalam suatu pengukuran dari variabel hasil belajar siswa. Dalam variabel ini terdapat beberapa indikator yang di ukur agar bisa mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dari adanya penggunaan Model pembelajaran PjBL yang ada pada siswa di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

materi fiqih sub tema ibadah salat.

Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu variabel bebas atau variabel X (independen variable) dan dua variabel terikat atau variable Y (dependen variabel).

1. Variabel bebasnya (Independen variabel)

Dalam penelitian ini variabel bebas yang peneliti gunakan adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Konsep pembelajaran ini adalah menyelenggarakan pembelajaran secara efektif, menyenangkan dan dapat menghasilkan produk. Dalam pembelajaran PjBL ini peneliti memfasilitasi siswa belajar sesuai dengan gaya belajar siswa masing-masing. Model pembelajaran pada kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sedangkan model pembelajaran pada kelas kontrol adalah pembelajaran berbasis proyek.

2. Variabel terikat (Dependen variabel)

Dalam penelitian ini Variabel terikat (Dependen variabel) adalah Motivasi dan hasil belajar PAI Aspek fiqih. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Berdasarkan pengertian maka dapat diketahui tujuan hasil

belajar adalah untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. dimana tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dan ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf atau symbol.

Selanjutnya materi fiqh merupakan sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf dikeluarkan dari dalil- dalil terperinci.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah keseluruhan element yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.⁶⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau yang berjumlah 94 siswa yang terbagi kedalam 3 rombel. Populasi tersebut dapat dilihat pada tabel

⁶⁸ Martina Anggarwati Halimah and Rosi Devi Yanti, 'Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Produk Kilat Khusus Mitra Korporat Kantor Pos Purwokerto', *Jurnal Ecoment Global*, 5.1 (2020), 70–79 <<https://doi.org/10.35908/jeg.v5i1.916>>.

dibawah ini:

Tabel 3.1

**Jumlah Siswa Kelas VII SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau
Kecamatan Lubuk Linggau Utara I Provinsi Sumatera Selatan**

No	Sekolah	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SMPIT	VII.A	12	19	31
2	Annajiyah	VII.B	12	18	30
3	Lubuk Linggau	VII.C	12	20	32
Total			37	57	93

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁶⁹ Pernyataan lain juga menyampaikan bahwa Sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil ini (sampel) akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi).⁷⁰ Sampel yang peneliti gunakan merupakan teknik *sample purposive sampling*. Teknik Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.117

⁷⁰ Deri Firmansyah and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), 85–114.

teknik purposive sampling ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan.⁷¹ Dikarenakan Peneliti tidak memiliki kewenangan untuk mengacak seluruh kelas yang ada dan dikarenakan melihat diketiga kelas ini memiliki jumlah siswa yang hampir seimbang, kemampuan akademik relatif setara ketika dilihat dari nilai LKPDnya, serta guru yang mengajar adalah guru yang sama. sampel yang terpilih adalah 2 rombel atau kelas VII.A, VII. C untuk kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan kelas VIII.B digunakan untuk uji Validitas, Uji Reliabelita, Uji tingkat kesukaran, dan Uji Daya Beda.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan bahwa kelas s VII.C sebagai **kelas eksperimen**, yang akan diberikan perlakuan menggunakan **Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL)**. Sementara itu, kelas VII.A ditetapkan sebagai **kelas kontrol**, yang akan menggunakan model pembelajaran konvensional berupa **ceramah, diskusi, dan tanya jawab**. Sampel tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Kelas Sampel Penelitian

⁷¹ Sri Maharani and Martin Bernard, 'Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran', *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1.5 (2018), 819 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>>.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII.A (Kontrol)	31
2	VII.C (Eksperimen)	32
	Total	63

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti⁷² untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif yang dari respon sesuai dengan lingkup penelitian, sebagai langkah untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Disini peneliti menggunakan metode tes, Angket, Observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah salah satu metode pengumpulan data yang berupa latihan soal, tes adalah komponen tersempit dalam penelitian.⁷³ Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes prestasi, yakni tes yang dipergunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi ini diberikan kepada seseorang yang sudah mempelajari hal-hal yang akan diteskan atau diujikan. Dalam penelitian ini tes yang dipergunakan adalah pretest dan posttest. Soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 soal pilihan ganda.

a. Pre-test

⁷² Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 151

⁷³ Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 157

Pretest yaitu tes awal yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam materi ibadah salat, yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil belajar yang sebelumnya dicapai oleh siswa setelah diberi perlakuan. Pretest diberikan kepada siswa sebelum dilakukan perlakuan, baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol.

b. Pos-test

Post-test digunakan untuk melihat pencapaian peningkatan hasil belajar materi ibadah salat setelah diberikan perlakuan dan untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai saat pretest, maka dari hasil pretest tersebut akan menemukan hasil capaian apakah meningkat, sama atau justru menurun.

2. Angket

Angket merupakan salah satu bentuk instrument penelitian yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada siswa. Angket disini digunakan untuk memperoleh data penilaian siswa berupa sikap atau nilai afektif, dimana dalam pernyataan dalam angket ini didapati pernyataan-pernyataan yang mengandung sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Angket ini menggunakan skala likert. Siswa akan mengisi angket setelah proses pembelajaran selesai.

3. Observasi

Metode non-tes adalah mengandung pengertian tidak ada

jawaban yang benar ataupun salah. Metode ini digunakan dalam rangka mengukur motivasi. Respon yang diberikan oleh subjek penelitian dapat diberi skor, akan tetapi skor tersebut tidak digunakan untuk memberi nilai benar atau salah. respon subjek penelitian dapat dikatakan muncul ataupun tidak, baik atau kurang baik dan sesuai ataupun tidak sesuai. Respon yang dijawab positif maka diberi nilai lebih tinggi dari pada yang memberikan respon negative. Diantara metode pengumpulan data non-test adalah observasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis dalam bentuk gambar atau bentuk lainnya yang dapat memperkuat data yang ada. Dokumen ini dapat berupa perangkat pembelajaran, video maupun foto-foto selama kegiatan penelitian.⁷⁴ Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui berbagai data yang ada di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau seperti : Data nama-nama siswa, Jumlah siswa, daftar nilai pelajaran pendidikan agama siswa, foto kegiatan belajar mengajar dan modul ajar

⁷⁴ Baka Imam Fathonah and Rossa Ayuni, 'Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tahun Ajaran 2019 – 2020', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), 313–20 <<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2566>>.

yang disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran, dan hasil proyek yang telah dikerjakan siswa.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan menyusun instrumen penelitian serta dapat mencapai tingkat validitas isi (*content validity*), maka disusun kisi-kisi instrumen penelitian yang dapat dijadikan pedoman dan panduan penelitian dalam menyusun dan mengembangkan angket. Instrumen penelitian berbentuk instrumen penilaian pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan tes dan nontes (kuesioner atau angket) yang diberikan kepada peserta didik kelas VII SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau. Jenis-jenis penelitian diantaranya 1) tes, 2) angket/kuesioner, 3) skala bertingkat/rating, 4) dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini instrument yang akan dipergunakan adalah tes objektif dan penilaian motivasi.

1. Tes objektif

Tes adalah soal yang dibuat dalam rangka mengukur perbedaan prestasi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PjBL dengan siswa yang di ajar menggunakan model konvensional ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hal yang berhubungan dengan instrument penelitian yaitu penyusunan rancangan instrument yang biasa disebut dengan kisi-kisi. Kisi-kisi instrument memuat indikator/capaian pembelajaran pendidikan agama islam materi ibadah

salat kelas VII yang terdapat pada Alur Tujuan Pembelajaran kurikulum merdeka SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Indikator Materi	Nomor Soal
1.1.1 menunjukkan tata cara sholat wajib berjamaah	1,2,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,24
1.1.2 mendemonstrasikan tata cara sholat wajib berjamaah	
2.1.1 melaksanakan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi rukun islam	16,17,19, 37,38,40
3.1.1 menjelaskan pengertian sholat wajib berjamaah dan dasar hukumnya	27,29,34,
3.1.2 menjelaskan syarat sah sholat berjamaah	3,30,31,32,33
3.1.3 menjelaskan hukum sholat masbuk	20
3.1.4 menyebutkan keutamaan sholat berjamaah	18,21,6,28
1.1.1 menyebutkan rukun sholat	35,36
1.1.2 memahami masuknya waktu sholat fardu	25
5.1.1 menunjukkan tata cara sholat jama'	22,23

Tabel 3.4

Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Komponen PPP yang Terkait	Alokasi Waktu	Metode dan Aktivitas yang Disarankan
Hikmah Salat dan zikir	Membaca Pada akhir fase D, Peserta didik memahami hakikat salat dengan pencegahan perbuatan keji dan mungkar, peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketaqwaan sebagai pemaknaan salat dalam mencegah perbuatan keji dan mungkar. melalui pembelajaran produk peserta didik dapat membuat Quotes tentang salat dan zikir.	Melalui pembelajaran berbasis produk peserta didik dapat membuat infografis tentang shalat mencegah perbatan keji dan mungkar di lingkungan Sosial	Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif		Metode : pembelajaran berbasis produk. aktivitas yang disarankan : peserta didik membuat dan menyajikan produk

2. Penilaian motivasi

Instrument yang dipergunakan untuk penelitian motivasi adalah berupa angket. Angket adalah sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang diketahuinya.. teknik dalam penyebaran data ini dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam sub tema shalat dengan menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Angket yang digunakan berupa angket yang berstruktur artinya jawaban pertanyaan atau pernyataan sudah disediakan sehingga nantinya responden tinggal memilih. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan skala motivasi yang meliputi dari pernyataan yang akan dipilih oleh responden, untuk apakah didukung atau ditolak yang dibagi menjadi dua kategori yaitu pernyataan positif dan negative. Secara lebih jelas Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Pertanyaan positif	Pertanyaan negative	Jumlah item
1	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	1,2,3,4	5	5
2	Senang bekerja secara mandiri	6,7,8,9,	10	5
3	Menunjukkan minat	11, 13, 15	12, 14	5
4	Ulet didalam menghadapi Kesulitan	16,18,20	17,19	5
5	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	21,24,25	22,23	5
6	Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang sering diberikan	26,28,29	27,30	5
7	Tekun dalam menghadapi tugas	31,32,34	33,35	5
8	Dapat mempertahankan Pendapatnya	36,37,39	38,40	5
	Jumlah item			40

3. Uji coba instrumen

Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan instrument, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen pada populasi yang ada diluar sampel. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kualitas instrument diantaranya tingkat validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Uji coba instrument ini dilakukan pada kelas VII. B dan berjumlah 30 siswa.

a. Uji validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk membuktikan ketepatan butir-butir soal dalam instrument penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian. Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian haruslah sudah dinyatakan valid dan reliabel. Indikator dalam setiap instrument dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis product moment. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan taraf signifikan 5 %. Semakin tinggi validitas instrument menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis product moment dengan rumus sebagai berikut:⁷⁵

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

n = jumlah observasi/ responden

x = skor total yang diperoleh dari seluruh item variabel x

y = skor total yang diperoleh dari seluruh item variabel y

Instrument yang valid inilah yang nantinya akan peneliti

⁷⁵ Yulia Utami, 'Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen', *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4.2 (2023), 21–24 <<https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>>.

gunakan dalam penelitian. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dianggap signifikan, artinya soal yang dipergunakan sudah valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya soal tersebut tidak valid, maka soal tersebut harus direvisi atau tidak digunakan. Berdasarkan data uji coba 40 butir soal yang dilaksanakan kepada 30 peserta didik, dapat diketahui bahwa $df = 29$ dan r tabel = 0,361, dengan taraf signifikasinya 5%. Selanjutnya r tabel akan dibandingkan dengan *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No	Rxy	Rtabel	Kesimpulan
1	0,412	0,361	Valid
2	0,37	0,361	Valid
3	0,414	0,361	Valid
4	-0,130	0,361	Tidak Valid
5	0,151	0,361	Tidak Valid
6	0,39	0,361	Valid
7	0,495	0,361	Valid
8	0,362	0,361	Valid
9	0,208	0,361	Tidak Valid
10	-0,168	0,361	Tidak Valid
11	0,432	0,361	Valid
12	0,389	0,361	Valid
13	0,104	0,361	Tidak Valid
14	-0,028	0,361	Tidak Valid
15	0,196	0,361	Tidak Valid
16	-0,024	0,361	Tidak Valid
17	0,417	0,361	Valid
18	-0,039	0,361	Tidak Valid
19	0,401	0,361	Valid

20	0,027	0,361	Tidak Valid
21	0,39	0,361	Valid
22	0,461	0,361	Valid
23	-0,016	0,361	Tidak Valid
24	-0,026	0,361	Tidak Valid
25	-0,118	0,361	Tidak Valid
26	0,546	0,361	Valid
27	0,367	0,361	Valid
28	0,103	0,361	Tidak Valid
29	0,228	0,361	Tidak Valid
30	0,373	0,361	Valid
31	0,439	0,361	Valid
32	0,125	0,361	Tidak Valid
33	0,529	0,361	Valid
34	-0,007	0,361	Tidak Valid
35	0,394	0,361	Valid
36	0,387	0,361	Valid
37	-0,080	0,361	Tidak Valid
38	-0,039	0,361	Tidak Valid
39	-0,006	0,361	Tidak Valid
40	0,412	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan validitas Motivasi terhadap 40 soal diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa soal nomor 4, 5, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 23, 24, 25, 28, 29, 32, 34, 27, 28, 29 tidak valid dan sisanya tergolong valid karena $r_{xy} >$ dari r_{tabel} . soal yang masuk dalam kategori valid akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran .

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Hasil Belajar

No	Rxy	Rtabel	Kesimpulan
1	,073	0,361	Tidak Valid
2	0,424	0,361	Valid
3	0,44	0,361	Valid
4	0,476	0,361	Valid
5	0,383	0,361	Valid
6	0,377	0,361	Valid
7	0,464	0,361	Valid
8	0,382	0,361	Valid
9	0,365	0,361	Valid
10	0,388	0,361	Valid
11	0,4	0,361	Valid
12	0,431	0,361	Valid
13	0,519	0,361	Valid
14	0,482	0,361	Valid
15	0,4	0,361	Valid
16	0,432	0,361	Valid
17	,182	0,361	Tidak Valid
18	,179	0,361	Tidak Valid
19	0,453	0,361	Valid
20	0,389	0,361	Valid
21	0,432	0,361	Valid
22	0,374	0,361	Valid
23	0,524	0,361	Valid
24	0,407	0,361	Valid
25	-,104	0,361	Tidak Valid
26	0,392	0,361	Valid
27	0,372	0,361	Valid
28	0,409	0,361	Valid
29	0,368	0,361	Valid
30	0,375	0,361	Valid
31	,199	0,361	Tidak Valid
32	0,459	0,361	Valid
33	,219	0,361	Tidak Valid
34	-,097	0,361	Tidak Valid

35	-,136	0,361	Tidak Valid
36	0,515	0,361	Valid
37	0,367	0,361	Valid
38	0,416	0,361	Valid
39	0,52	0,361	Valid
40	0,387	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel di atas hasil perhitungan validitas terhadap 40 soal diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa soal no 1,17,18,25,31,33,34, dan 35 tidak valid dan sisanya tergolong valid karena $r_{xy} >$ dari r_{tabel} . soal yang masuk dalam kategori valid akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran .

b. Uji reabilitas instrumen

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, hal ini untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha dibawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} ialah koefisien reliabilitas instrumen (total tes)
 k ialah jumlah butir pertanyaan yang sah
 $\sum \sigma_b^2$ jumlah varian butir
 σ_t^2 varian skor total

Kriteria reliabilitas butir soal seperti Tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

Kategori	Kriteria
0,800-1000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas yang dilakukan peneliti pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item soal	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi	40	0,573	Reliabel
Hasil Belajar	40	0,809	Reliabel

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat reliabilitas kriteria , dengan Cronbach Alpha Hasil Belajar $r_{11} = 0,809$ kategori tinggi. kemudian untuk motivasi belajar dengan kategori sedang dengan Cronbach Alpha $r_{11} = 0,573$.

c. Uji tingkat kesukaran

Pengelompokan soal kebeberapa golongan untuk bisa menentukan apakah soal termasuk kedalam kategori sukar, sedang atau sulit yaitu dengan cara menggunakan uji kesukaran. Instrument tes dikatakan baik apabila mampu untuk merangsang peserta didik dalam memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat kesukaran adalah sebagai berikut: ⁷⁶

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Rata-rata nilai seluruh responden pada tiap-tiap butir soal dengan benar.

JS = Jumlah seluruh peserta didik yang tes

Tabel 3.10
Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval	Kreteria
$P \leq 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < P \leq 0,20$	Sukar
$0,20 < P \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < P \leq 0,70$	Mudah
$0,70 < P \leq 1,00$	Terlalu Mudah

⁷⁶Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL:...*, hlm. 208.

Indeks kesukaran dalam penelitian ini adalah tingkat kesukaran minimal kriteria terlalu mudah.

Tabel 3.11
Indeks Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,63	Sedang
2	0,80	Mudah
3	0,83	Mudah
4	0,80	Mudah
5	0,37	Sukar
6	0,53	Sedang
7	0,70	Mudah
8	0,43	Sedang
9	0,77	Mudah
10	0,63	Sedang
11	0,47	Sedang
12	0,47	Sedang
13	0,43	Sedang
14	0,87	Mudah
15	0,57	Sedang
16	0,57	Sedang
17	0,63	Sedang
18	0,47	Sedang
19	0,57	Sedang
20	0,47	Sedang
21	0,63	Sedang
22	0,20	Sukar
23	0,50	Sedang
24	0,67	Sedang
25	0,67	Sedang
26	0,33	Sukar
27	0,70	Mudah
28	0,73	Mudah

29	0,57	Sedang
30	0,17	Terlalu Sukar
31	0,57	Sedang
32	0,17	Terlalu Sukar
33	0,73	Mudah
34	0,57	Sedang
35	0,50	Sedang
36	0,73	Mudah
37	0,63	Sedang
38	0,37	Sukar
39	0,13	Terlalu Sukar
40	0,50	Sedang

Dari perhitungan indeks kesukaran soal, diperoleh kesimpulan bahwa soal valid yang termasuk kategori “Soal valid yang termasuk kategori “mudah “ yaitu nomor soal 2,3,4,9,14,28,33,36. Soal valid yang termasuk kategori “sedang“yaitu nomor soal 1, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13,15 ,16 ,17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 29, 31, 34, 35, 37, 40. Sedangkan soal valid yang termasuk kategori “sukar “ yaitu nomor soal 5, 26, 38, dan untuk soal valid “sangat sukar” yaitu nomor 22,30,32,39

d. Uji daya beda

Uji dari daya beda berfungsi untuk membedakan kategori peserta didik, diantara kategori tersebut adalah kategori tinggi, sedang dan rendah. Caranya adalah dengan mengurutkan data nilai peserta didik saat tes mulai dari yang tinggi ke yang terendah. Uji ini dilakukan dengan melihat kesangupan soal dalam membedakan kategori prestasi peserta didik . rumus yang digunakan untuk menguji daya beda .

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya Beda

B_A = Jumlah Kelompok Atas yang menjawab benar

B_B = Jumlah Kelompok Bawah yang menjawab benar

J_A = Jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal merujuk seperti pada tabel dibawah

Tabel 3.12
Kriteria Daya Beda

Interval	Kriteria
$D \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat Baik

Daya pembeda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah daya pembeda dalam kriteria cukup. Hasil analisis daya beda soal hasil belajar dan angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut dibawah:⁷⁷

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, Rineka Cipta, 2006 *Prosedur Penelitian*. (Jakarta, Rineka Cipta) hal.218

Tabel 3.13
Hasil Uji Analisis Daya Beda Motivasi Belajar

Nomor	Daya Beda	Keterangan
Y2.1	-0,003	Jelek
Y2.2	0,371	Cukup
Y2.3	0,391	Cukup
Y2.4	0,426	Baik
Y2.5	0,316	Cukup
Y2.6	0,307	Cukup
Y2.7	0,405	Baik
Y2.8	0,312	Cukup
Y2.9	0,305	Cukup
Y2.10	0,321	Cukup
Y2.11	0,331	Cukup
Y2.12	0,364	Cukup
Y2.13	0,459	Baik
Y2.14	0,439	Baik
Y2.15	0,332	Cukup
Y2.16	0,365	Cukup
Y2.17	0,107	Jelek
Y2.18	0,102	Jelek
Y2.19	0,388	Cukup
Y2.20	0,320	Cukup
Y2.21	0,367	Cukup
Y2.22	0,318	Cukup
Y2.23	0,463	Baik
Y2.24	0,343	Cukup
Y2.25	0-,176	Jelek
Y2.26	0,327	Cukup
Y2.27	0,308	Cukup
Y2.28	0,349	Cukup
Y2.29	0,298	Cukup
Y2.30	0,323	Cukup
Y2.31	0,123	Jelek
Y2.32	0,411	Baik

Y2.33	0,152	Jelek
Y2.34	-0,173	Jelek
Y2.35	-0,212	Jelek
Y2.36	0,462	Baik
Y2.37	0,298	Cukup
Y2.38	0,350	Cukup
Y2.39	0,479	Baik
Y2.40	0,318	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal, maka diperoleh kesimpulan bahwa soal yang valid yang memiliki daya pembeda “ jeleka” yaitu nomor 1,17,18,25,31,33,34,35. Soal yang valid dengan daya pembeda yang “cukup” nomor 2,3,5,6,8,9,10,11,12,15,16,19,20,21,22,24,26,27,28,29,30,37,38,40. Dan soal yang valid memilik daya pembeda “baik” yaitu nomor 4,7,13,14,23,32,36,39.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba soal tes dengan menguji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda, maka selanjutnya soal yang dinyatakan valid dipilih untuk kemudian digunakan sebagai soal pretest dan postes.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra penelitian
 - a. Meminta ijin dan mengurus surat ijin kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran PAI tentang rencana penelitian
 - b. Observasi, hal ini dilakukan guna memperoleh informasi tentang sekolah diantaranya: jumlah siswa, jumlah kelas, profil sekolah,

dan mengumpulkan hasil belajar siswa serta menentukan materi pembelajaran yang akan diteliti

- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol
- d. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Menyusun instrumen dan kisi-kisi instrumen penelitian
- f. uji coba instrumen penelitian: uji validitas dan uji reabilitas instrumen
- g. menganalisis hasil uji validitas dan reabilitas penelitian
- h. menyusun jadwal penelitian

2. tahap melaksanakan penelitian

setelah peneliti melakukan tahap persiapan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Pretes

Guru memberikan pretes (test awal) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal dan waktu yang sama untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan.

b. Pemberian angket

Peneliti memberikan angket motivasi belajar dikelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa berdasarkan gaya belajar yang sebelumnya.

c. Perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pada tahap ini kelas eksperimen dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode PjBL dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

d. Postes

Setelah perlakuan eksperimen dan kontrol telah selesai dilaksanakan, selanjutnya guru memberikan tes akhir postes untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI aspek fiqih yang telah diajarkan menggunakan metode PjBL pada kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses, pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang didapatkan dari lapangan, dengan tujuan nantinya data yang di sajikan mempunyai makna, sehingga nantinya pembaca akan mengetahui dengan jelas hasil yang didapat dari penelitian kita. Proses analisis data memiliki tujuan untuk menjawab masalah dan membuktikan hipotesis penelitian, menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang sudah didapatkan, memudahkan pembaca didalam memahami hasil dari penelitian, menjelaskan kesesuaian antar teori temuan yang ada dilapangan, menjelaskan hasil dari argumentasi temuan dilapangan.

Teknik analisis data dari penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik diantaranya dengan :

1. Pengaruh tes hasil belajar

- a. Analisis N-Gain

N-Gain merupakan nilai pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan konsentrasi belajar siswa setelah diberikan media. Rumus yang digunakan adalah gain rata-rata ternormalisasi. Nilai peningkatan sebelum dan sesudah tes dihitung menggunakan rumus gain yang dinormalisasi. Berikut rumus Menghitung N-Gain Score:⁷⁸

$$\text{N-Gain} = \frac{(\text{skor posttest} - \text{skor pretest})}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Menurut Hake Gain skor ternormalisasi akan menunjukkan tingkat efektifitas perlakuan dari pada perolehan skor. Ada tiga kategori skor Gain ternormalisasi:⁷⁹

⁷⁸ Maya Sari, Elviana, and Muslima, 'Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Permainan Catur', *Journal Education and Social Science*, 1.2 (2023), 46–61.

⁷⁹ Nurhalimah Tussa and others, 'Pengembangan Permainan Englek Pada Pembelajaran Tema 7 Kelas 5 SD Negeri 5 Lubuk Linggau', *Linggau Journal Science Education (LJSE)*, 2 (2022), 164–73 <<https://doi.org/10.55526/ljse.v2i3.325>>.

Tabel 3.14**Klasifikasi N-Gain**

Nilai	Interprestasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

b. Analisis hipotesis penelitian

Pengujian data diawali dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau sebaliknya tidak.⁸⁰ Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk dapat melakukan analisis statistik parametrik selanjutnya. Sebaran data dikatakan normal atau tidak normal dapat dilihat pada tabel output SPSS Tests of Normality dengan melihat taraf signifikansinya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan program IBM SPSS Statistics 21 for windows, yaitu dengan Shapiro Wilk dikarenakan sampel kurang dari 50.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bogor : Alfabeta CV,2016) Hal.215

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varian menggunakan program IBM SPSS Statistics 21 for windows, yaitu dengan melihat nilai sig. pada tabel Test of Homogeneity of Variances menunjukkan hasil uji homogenitas dari varians. Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig.>0,05, maka varians dari data yang diuji adalah sama atau homogen.

3) Hipotesis (uji-t)

Hipotesis statistik dinamakan juga dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol ini menyatakan tidak adanya perbedaan diantara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antara X terhadap Y. Sementara hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya perbedaan hubungan diantara dua variabel X dan variabel Y. Dalam melakukan pengujian hipotesis peneliti menggunakan Uji-t Rumusan hipotesis Uji-t adalah sebagai berikut:⁸¹

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

⁸¹ Zaenal Arifin, 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta) Hal. 255

Keterangan :

t = angka atau koefisien derajat perbedaan mean
keduakelompok

x_1 = nilai rata-rata kelompok perlakuan berbasis masalah

x_2 = nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional

s^2_1 = varian kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

s^2_2 = varian kelompok perlakuan konvensional

n_1 = jumlah siswa kelompok pembelajaran berbasis masalah

n_2 = jumlah siswa kelompok konvensional

2. Analisis Hasil Motivasi

Analisis hasil motivasi berupa pengisian angket dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap butir pernyataan yang ada pada lembar angket. selain penilaian hasil belajar menggunakan tes, peneliti disini juga melakukan penilaian prestasi belajar menggunakan non-tes dengan menggunakan rubrik untuk mengukur motivasi belajar siswa dan terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) . penjabaran hasil dari pengukuran instrument non- tes mengikuti aturan penilaian skor beserta klasifikasi hasil penelitian.

Klasifikasi belajar dari siswa menggunakan skala empat yang artinya hasil belajar dari siswa diklasifikasikan menjadi lima yaitu sangat Setuju (ST), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).⁸² Aturan pemberian skor serta hasil

⁸² Putro,2014 *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar) hal 144

klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

1. Skor pernyataan yang negative kebalikan dari pernyataan yang positif
2. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian.
3. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval.
4. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 5 kelas interval.
5. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus : $J_i = (t-r)/JK$
Keterangan, t = skor tertinggi ideal dalam skala, r = skor terendah ideal dalam skala, dan JK = jumlah kelas interval.⁸³

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dibuat hasil klasifikasi penilaian dengan skala 5 sebagai berikut :

- 1) Skor tertinggi ideal = 5
- 2) Skor terendah ideal = 1
- 3) Jarak interval = $(5-1)/4=0,75$

⁸³ Widiyoko,Eko Putro, (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.Yogyakarta :Pustaka Pelajar. hal.144

Tabel 3.15
Klasifikasi Penilaian Angket Skala 5

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sekilas tentang SMP Integrasi Lubuk Linggau

SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau juga bagian dari Pondok Pesantren Annajiyah Lubuk Linggau yang terletak di Petanang Ilir, Kecamatan Lubuk Linggau Utara I kota Lubuk Linggau adapun lebih tepatnya tentang keberadaan SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau disebelah timur berbatasan dengan jalan raya Lintas Sumatera dan bersebrangan dengan kantor Camat Kecamatan Utara I. Di sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga dan Masjid besar Ar-Rona, disebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk serta rumah makan simpang setia, disebelah utara berbatasan dengan kebun sawit dan Sekolah Luar Biasa (SLB).

SMP Integrasi Annajiyah ini sangat strategis tempat nya salah satunya karena jalan raya yang menghubungnya dengan segala penjuru, sehingga siapapun yang ingin bersekolah atau mondok di pondok ini bisa dengan muda untuk langsung mendatangnya.

2. Visi SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau

Visi yaitu “Sebagai lembaga pendidikan Islam yang melahirkan kader- kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah, serta menjadi

sumber ilmu pengetahuan Islam, Bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum untuk kesejahteraan lahir bathin, dunia akhirat.”

3. Misi SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau
 - a. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khoirul ummah*.
 - b. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengatahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
 - c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
 - d. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁸⁴

B. Hasil Penelitian

1. Analisa data dan hasil penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau, Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025 yaitu dengan memberikan pretest awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, pertemuan kedua 8 Maret 2025 kemudian masuk pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

⁸⁴ Aisyah Karti (KA. SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau), Wawancara, Selasa, Tanggal 14 Januari 2025

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2025 adalah siswa mengerjakan proyek secara berkelompok, pertemuan keempat siswa dapat mempresentasikan hasil proyek yang sudah dibuat masing-masing kelompok dari kelas eksperimen dengan menggunakan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) siswa dibagi kedalam 5 kelompok, Kemudian pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 15 Maret 2025 dengan memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan motivasi dan peningkatan skor penilaian hasil belajar siswa terhadap materi PAI aspek fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model konvensional.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang pengaruh motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan lembar angket dan lembar tes yang sudah dikerjakan siswa berupa nilai posttes. berikut ini data-data yang didapat dari penelitian di kelas VII.A dan VII.C SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau.

a. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap motivasi belajar

Untuk mengukur motivasi belajar responden kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dibagikan angket motivasi belajar yang telah diukur kevalidan dan reliabilasnya. Kemudian data angket motivasi belajar diisi oleh responden dan dikumpulkan untuk dilakukan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji coba normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Adapun hasil uji normalitas data motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil uji Normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen Motivasi Belajar

Kelas	Jumlah Sampel	Sig. Pretes	Sig. Postes	Ket	Kriteria
Eksperimen	32	0,430	0,508	> 0.05	Berdistribusi Normal
Kontrol	31	0,718	0,086	> 0.05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.1 diatas hasil uji normalitas data nilai motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *Shapiro Wilk* tersebut pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi nilai motivasi belajar kelas eksperimen pretes 0,430 dan postes sebesar $0,508 > 0,05$ dan kelas kontrol untuk pretes 0,718 dan postes 0,086 keduanya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada

kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk menentukan data sampel berasal dari populasi yang variannya sama, maka data hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji dengan menggunakan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data nilai motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Penilaian Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket.	Kriteria
Pre	1,163	1	60	0,291	> 0,05	Memiliki homogenitas yang sama
Post	0,46	1	61	0,830	> 0,05	Memiliki homogenitas yang sama

Berdasarkan hasil uji homogenitas data nilai motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $1,163 > 0,05$, dan diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran sebesar $0,46 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas (eksperimen dan kontrol) baik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran memiliki varian yang sama atau homogen.

b. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Skor Penilaian Hasil Belajar

Pengujian terhadap ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah, tanya jawab, diskusi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dengan menggunakan analisis uji-t. sebelum mencari nilai t, analisis data dimulai dengan mencari rata-rata (mean) dan mencari nilai standar deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada lampiran. adapun hasil pretes kelas eksperimen sebesar 47,66 dan kelas kontrol 46,74 sedangkan hasil posttest kedua yaitu pada kelas eksperimen 76,38 dan kelas kontrol 61,68. Kemudian dilakukan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji coba normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. kriteria pada penelitian ini apabila lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal atau H1 diterima. Adapun hasil uji coba normalitas data pretes dan posttest dari kedua kelas adalah :

Tabel 4.3**Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No	Perhitungan PretestBelajar	Sig 005		Sig	Keterangan
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
1	Pretest	0,329	0,84	0,005	Normal
2	Posttest	0,894	0,871	0,005	Normal

Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil uji normalitas data pada level signifikan 0,05 sehingga nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya dua variansi. Kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua varian data homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua varian data tidak homogen. Adapun hasil; uji homogenitas dan pretest dan posttest dari keempat kelas adalah sebagai berikut. Perhitungan uji homogenitas ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4**Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket.	Kriteria
Pre	0,16	1	61	0,900	> 0,05	Memiliki homogenitas yang sama
Post	1,940	1	61	0,169	> 0,05	Memiliki homogenitas yang sama

Berdasarkan hasil uji homogenitas data nilai motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,900 > 0,05$, dan diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran sebesar $0,169 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas (eksperimen dan kontrol) baik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran memiliki varian yang sama atau homogen.

Setelah uji prasyarat dilakukan dan diketahui bahwa data hasil motivasi belajar *pra* dan *post* kedua kelas sampel berdistribusi normal serta varians data hasil motivasi belajar *pra* dan *post* kedua kelas sampel bersifat homogen, maka pengujian selanjutnya adalah sebagai berikut.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar. Data yang peneliti gunakan pada pengujian hipotesis pertama ini adalah data nilai posttest kemampuan motivasi belajar (eksperimen dan kontrol). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji Independent sample t test dengan bantuan program SPSS 21. Hasil perhitungan Independent sample t test dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Uji Independent T test Motivasi belajar

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lower
Equal variances assumed	,046	,830	11,274	61	,000	24,992	2,217	20,559
postes								
Equal variances not assumed			11,270	60,824	,000	24,992	2,218	20,557

Dari tabel 4.5 diatas nilai sig(2-tailed) adalah 0,000. Karena sig <0,005 ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam motivasi belajar postes. Nilai tersebut lebih kecil

dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa cukup besar.

b. Hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)) terhadap hasil belajar siswa. Data yang peneliti gunakan pada pengujian hipotesis kedua ini adalah data nilai posttest kemampuan metakognitif pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji Independen Sampel tes dengan bantuan program SPSS 21. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6**Uji Independent T test Skor Penilaian hasil belajar****Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	1,940	,169	5,725	61	,000	14,698	2,567	9,564	19,831
	Equal variances not assumed			5,703	56,681	,000	14,698	2,577	9,536	19,859

Berdasarkan hasil analisis uji t data nilai posttest hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *Independent Samples test* pada tabel di atas diperoleh nilai t 5.725 dengan nilai signifikan sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik.

c. Hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Data yang peneliti gunakan pada pengujian hipotesis ini adalah data nilai posttest motivasi belajar dan hasil belajar pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji MANOVA dengan bantuan program SPSS 21. Hasil perhitungan MANOVA dapat dilihat pada tabel 4.22 dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil uji Manova motivasi dan Skor Penilaian hasil belajar

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,990	3068,307 ^b	2,000	60,000	,000
	Wilks' Lambda	,010	3068,307 ^b	2,000	60,000	,000
	Hotelling's Trace	102,277	3068,307 ^b	2,000	60,000	,000
	Roy's Largest Root	102,277	3068,307 ^b	2,000	60,000	,000
	Pillai's Trace	,714	74,926 ^b	2,000	60,000	,000
Kategori	Wilks' Lambda	,286	74,926 ^b	2,000	60,000	,000
	Hotelling's Trace	2,498	74,926 ^b	2,000	60,000	,000
	Roy's Largest Root	2,498	74,926 ^b	2,000	60,000	,000
	Pillai's Trace	,714	74,926 ^b	2,000	60,000	,000

a. Design: Intercept + Kategori

b. Exact statistic

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji MANOVA dapat dilihat nilai $\text{sig} < 0,05$, Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara *Project Based*

Learning (PjBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran PAI.

3. Motivasi Siswa dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

a. Motivasi siswa kelas eksperimen

Motivasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diukur dengan beberapa soal angket sebanyak 20 soal dengan kriteria skala likert. angket ini diujikan sebelum pembelajaran (Pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sesudah pembelajaran (posttest). Untuk mengetahui rata-rata kenaikan motivasi kelas eksperimen yaitu digunakan analisi uji N- gain sebagai berikut. Adapun hasil perhitungan N-gain kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas	Pretest	Posttest	Gain	N-gain	Kategori
Eksperimen	42,34	80,25	38	0,66	Sedang

Tabel 4.8 diatas menunjukkan motivasi siswa kelas eksperimen

mengalami rata-rata kenaikan motivasi dengan rata-rata sedang ini berdasarkan analisis N-gain. Motivasi siswa sebelum pembelajaran (pretest) menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah 42,34 sedangkan motivasi setelah dilakukannya pembelajaran (posttest) menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) adalah 80,25. Terlihat adanya peningkatan signifikan motivasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Besarnya selisih antara nilai pretest dan postes atau nilai N-gain yaitu 0,66 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan motivasi siswa kelas eksperimen memiliki kategori sedang.

b. Motivasi siswa kelas kontrol

Motivasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah diskusi, dan tanya jawab) diukur dengan beberapa soal angket sebanyak 20 soal dengan kriteria skala likert. angket ini diujikan sebelum pembelajaran (Pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sesudah pembelajaran (posttest). Untuk mengetahui rata-rata kenaikan motivasi kelas eksperimen yaitu digunakan analisis uji N-gain sebagai berikut. Adapun hasil perhitungan N-gain kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest	Gain	N-gain	Kategori
Kontrol	46,65	55,26	8	0,15	Rendah

Tabel 4.9 diatas menunjukan motivasi siswa kelas kontrol mengalami memiliki rata-rata rendah ini berdasarkan analisis N-gain. motivasi siswa sebelum pembelajaran (pretest) menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah 46,65 sedangkan motivasi setelah dilakukannya pembelajaran (posttest) menggunakan metode konvensional adalah 55,26 Terlihat ada sedikit peningkatan motivasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran metode konvensional. selisih antara nilai pretest dan postes atau nilai N-gain yaitu 0,15 yang menunjukan bahwa rata- rata kenaikan motivasi siswa kelas kontrol memiliki kategori rendah.

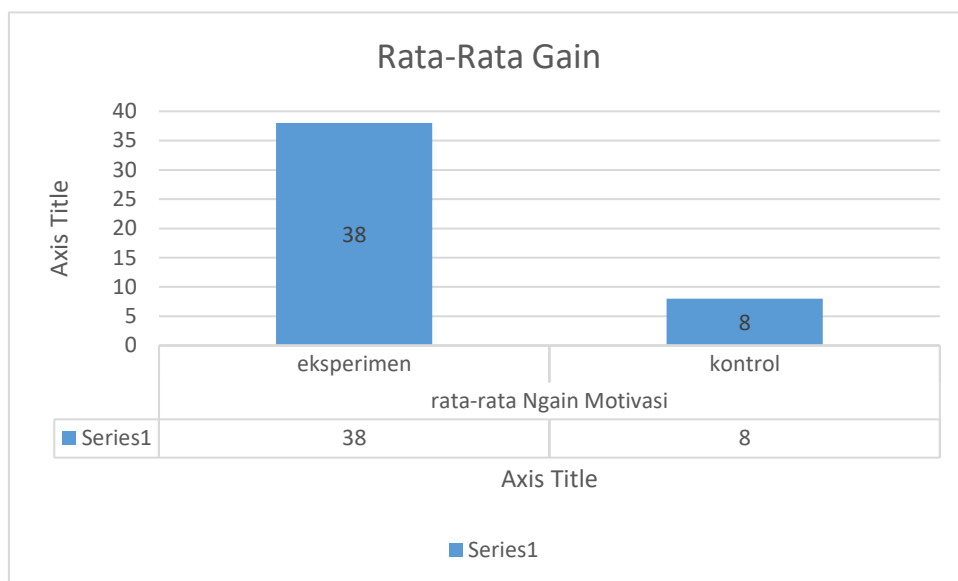
c. Perbandingan rata-rata motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perbandingan rata-rata nilai Gain motivasi siswa kelas VII.C dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan kelas VII.A model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:

Grafik 4.1

Perbandingan nilai rata-rata gain motivasi

Kelas eksperimen dan kelas kontrol

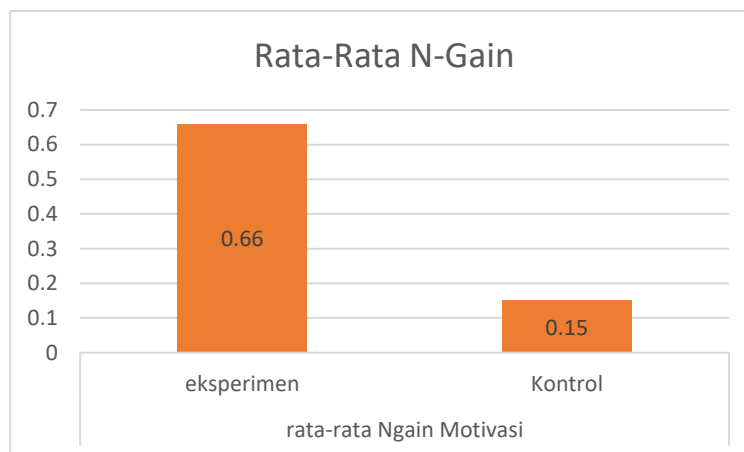


Grafik 4.1 diatas menunjukkan perbandingan nilai rata-rata gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. Gain merupakan selisih nilai pretest dan posttest, dimana kelas kontrol memiliki nilai gain sebesar 38 sedangkan kelas eksperimen memiliki gain sebesar 8. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil belajar dari pretest dan posttest dikelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen. Sedangkan rata-rata nilai N-gain dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Grafik 4.2

Perbandingan nilai rata-rata NGain motivasi

Kelas eksperimen dan kelas kontrol



Grafik diatas menunjukan perbandingan nilai rata-rata N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. dari nilai N-gain inilah dapat disimpulkan perbedaan motivasi (pretest dan posttest) tergolong rendah, sedang maupun tinggi. Rata-rata nilai N-gain kelas kontrol adalah 0,15 an tergolong dalam kategori rendah. Rata-rata nialai N-gain kelas eksperimen adalah 0,66 yang tergolong dalam kategori sedang.

Setelah perhitungan nilai Gain dan Ngain motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya peneliti melihat rata-rata perindikator motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat indikator mana yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), indikator mana yang memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa pada materi PAI aspek fiqih kelas VII di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau. Untuk hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Penilaian Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

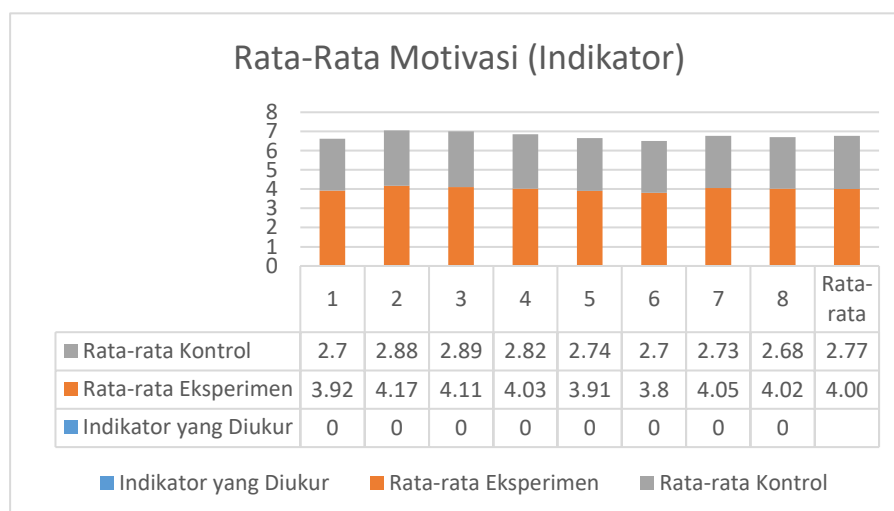
No	Indikator yang Diukur	Rata-rata	
		Eksperimen	Kontrol
1	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	3,92	2,7
2	Senang bekerja secara mandiri	4,17	2,88
3	Menunjukkan minat dalam belajar	4,11	2,89
4	Ulet didalam menghadapi kesulitan Belajar	4,03	2,82
5	Tidak mudah melepas hal yang Diyakini	3,91	2,74
6	Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin	3,8	2,7
7	Tekun didalam menghadapi tugas	4,05	2,73
8	Dapat mempertahankan Argumentasinya	4,02	2,68
Rata-rata		4,00	2,77
Kategori		Sangat Baik	Baik

Keterangan hasil penilaian tabel diatas yaitu jika $> 3,25$ - $4,00$ dengan kategori sangat baik, jika $2,51$ - $3,24$ kategori baik, jika $>1,75$ - $2,50$ maka kategori cukup dan jika hasilnya $1,00$ - $1,75$ dengan kategori kurang. Berdasarkan tabel 14 hasil penilaian motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukan bahwa motivasi belajar siswa jauh berbeda.

Hasil motivasi siswa berdasarkan angket yang diberikan kepada

siswa dengan menggunakan skala likert yaitu dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berikut hasil dari pengisian angket dari peserta yang telah diberikan perlakuan selesai. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa hasil motivasi siswa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan bahwa dengan rata-rata 4,00 dengan kriteria sangat baik. Perbandingan rata-rata motivasi siswa kelas eksperimen pada masing-masing indikator dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Jika mau melihat rata-rata kedua kelas dalam bentuk tabel dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:

Grafik 4.3
Angket motivasi belajar



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa indikator yang menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu ketika siswa Senang bekerja secara mandiri, Menunjukkan minat dalam belajar, Tekun didalam menghadapi tugas, Ulet didalam menghadapi kesulitan Belajar, Dapat mempertahankan Argumentasinya, Senang mencari dan memecahkan

soal-soal, Tidak mudah melepas hal yang Diyakini, dan Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi PAI aspek fiqih menunjukkan siswa senang bekerja mandiri sebesar 4,17 menunjukkan minat dalam belajar berpengaruh pada motivasi belajar siswa sebesar dan 4,11.

4. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Hasil dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diukur dengan beberapa tes kognitif berupa soal pilihan ganda sebanyak 32 soal. Tes kognitif ini diujikan sebelum pembelajaran (Pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sesudah pembelajaran (posttest). Untuk mengetahui rata-rata kenaikan hasil belajar kelas eksperimen yaitu digunakan analisi uji N- gain sebagai berikut. Adapun hasil perhitungan N-gain kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas	Pretest	Posttest	Gain	N-gain	Kategori
Eksperimen	47,66	76,38	0,29	0,55	Sedang

Tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil belajar siswa kelas

eksperimen mengalami rata-rata kenaikan hasil belajar dengan rata-rata tinggi ini berdasarkan analisis N-gain. hasil belajar siswa sebelum pembelajaran (pretest) menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah 47,66 sedangkan hasil belajar setelah dilakukannya pembelajaran (posttest) menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) adalah 76,38. Terlihat adanya peningkatan signifikan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Besarnya selisih antara nilai pretest dan postes atau nilai N-Gain yaitu 0,55 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar siswa kelas eksperimen memiliki kategori sedang.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil dengan menggunakan model konvensional (ceramah, diskusi dan tanya jawab) diukur dengan tes kognitif berupa soal pilihan ganda sebanyak 32 soal. Tes kognitif diujikan sebelum pembelajaran (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sesudah pembelajaran (posttest) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Untuk mengetahui rata-rata kenaikan hasil belajar kelas kontrol yang dilakukan dengan analisis uji N-gain, hasil uji analisis kenaikan rata-rata hasil belajar dalam uji gain, N-gain adalah sebagai berikut. Adapun hasil perhitungan N-gain dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.12

Rata-rata Skor Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest	Gain	N-gain	Kategori
Kontrol	46,74	61,68	0,15	0,29	kurang

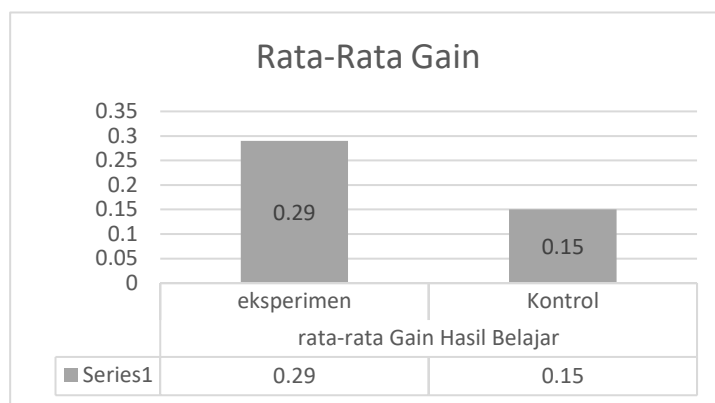
Tabel 4.12 menunjukan Skor Penilaian Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran (pretest) menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) adalah 46,74 sedangkan hasil belajar setelah dilakukannya pembelajaran (posttest) menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah,diskusi, tanya jawab) adalah 61,65. Terlihat adanya sedikit peningkatan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah,diskusi, tanya jawab) nilai N-Gain sebesar 0,29 yang menunjukan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar siswa kelas kontrol memiliki kategori kurang.

3. Perbandingan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perbandingan rata-rata nilai Gain hasil belajar siswa kelas VII.C dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan kelas VII.A model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:

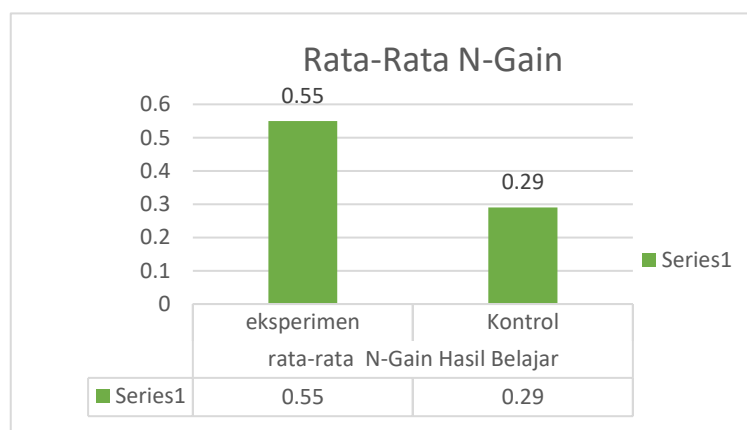
Grafik 4.4
Perbandingan nilai rata-rata gain

kelas kontrol dan kelas eksperimen



Grafik 4.4 diatas menunjukkan perbandingan nilai rata-rata gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. Gain merupakan selisih nilai pretest dan posttest, dimana kelas kontrol memiliki nilai gain sebesar 0,15 sedangkan kelas eksperimen memiliki gain sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil belajar dari pretest dan posttest dikelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen. Sedangkan rata-rata nilai N-gain dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Grafik 4.5 perbandingan nilai rata-rata N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen



Grafik 4.5 diatas menunjukan perbandingan nilai rata-rata N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. dari nilai N-gain inilah dapat disimpulkan perbedaan hasil belajar (pretest dan posttest) tergolong rendah, sedang maupun tinggi. Rata-rata nilai N-gain kelas kontrol adalah 0,29 dan tergolong dalam kategori rendah. Rata-rata nilai N-gain kelas eksperimen adalah 0,55 yang tergolong dalam kategori sedang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi PAI aspek fiqih bab shalat SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau.

Hal yang ditunjukkan

1. Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Sehingga harapannya dapat diketahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas Kelas VII di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau pada masing-masing sampel. Langkah untuk mengetahui keadaan awal motivasi belajar peserta didik adalah penilaian awal sebelum dilakukan pembelajaran, baik pembelajaran PjBL maupun pembelajaran

konvensional. Setelah itu dilanjutkan dengan penilaian sesudah diberikan perlakuan pembelajaran. Kemudian baru dilakukan analisis uji beda antara masing-masing kelas sampel (eksperimen dan kelas kontrol).

Berdasarkan hasil data penilaian motivasi belajar sebelum dilakukan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 42,34 dan kelas kontrol sebesar 46,65. Sedangkan penilaian setelah dilakukan pembelajaran digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik pada masing-masing kelas sampel. Data hasil penilaian setelah dilakukan pembelajaran dapat diketahui bahwa rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 80,25 dan untuk kelas kontrol sebesar 55,26.

Dari data penilaian setelah dilakukan perlakuan tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, hal ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Dari data uji normalitas diperoleh nilai *post* motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0,508 > 0,05$ dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,080 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh simpulan bahwa data nilai *posttest* motivasi belajar peserta didik dari kedua kelas juga berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan analisis dengan

statistik parametrik.

Apabila data normalitas telah diperoleh, maka kemudian yang dilakukan adalah uji kesamaan dua varians atau uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai posttest motivasi peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,830 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) memiliki varian yang sama atau homogen.

Data yang dilakukan selanjutnya adalah Analisis menggunakan Uji t *Independent Samples Test* karena data motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari dua kelompok yang berbeda (independen). Dari data hasil analisis diperoleh signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih materi Fiqih bab sholat lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peningkatan motivasi ini tampak dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, antusiasme mereka saat pembuatan proyek,

dan keberanian mereka untuk bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Kondisi ini sesuai dengan teori motivasi belajar menurut Keller (ARCS Model) dalam penelitian Fevi Oktaria dan Erliana, yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang menumbuhkan rasa keterlibatan, relevansi, dan kepercayaan diri akan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸⁵ Lebih dalam lagi proyek bisa meningkatkan ketertarikan siswa karena melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah otentik dalam bekerja bersama dengan yang lainnya dan dalam membangun solusi yang sebenarnya.⁸⁶ Ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu faktor meningkatnya motivasi.⁸⁷ dalam bekerja bersama dengan yang lainnya dan dalam membangun solusi yang sebenarnya, ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu faktor meningkatnya motivasi.⁸⁸

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, dan Herawati Susilo yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar

⁸⁵ Octaria and Erlina.

⁸⁶ Sumarto and Emmi Kholillah Harahap, 'Bentuk Kerja Sama Pascasarjana IAIN Curup Dalam Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Kerja Sama Di Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Pascasarjana UIN Sultan Kasim Riau Dan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang)', *Jurnal Literasiologi*, 8 (2022), 209–11.

⁸⁷ Kusen Kusen and others, 'Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 175 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>>.

⁸⁸ Siswanjaya, 'Penggunaan Canva Pada Pembelajaran Berbasis Dan Motivasi Menulis Siswa', *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5.2 (2021), 421–42 <<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.259>>.

14% dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini karena model PjBL bersifat kontekstual dan menekankan pada aktivitas nyata yang bermakna bagi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat karena mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan memberikan tantangan yang membangun. Sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.⁸⁹

Mengingat pentingnya motivasi belajar peserta didik, maka seorang guru dalam berbagai kegiatan belajar yang dilakukannya, diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya untuk dapat memacu motivasi peserta didik, walaupun idealnya motivasi belajar memang harus datang dari diri pribadi peserta didik. Namun guru memang dituntut untuk dapat terus memotivasi peserta didik agar terus giat dalam proses pembelajaran.⁹⁰ Hal ini menunjukkan keberadaan guru sangat penting untuk dapat mengarahkan peserta didik lebih giat dan semangat dengan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar

⁸⁹ Insyasiska and others.

⁹⁰ Shindia Ramadan and others, 'Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Di SD Negeri 2 Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak', 8 (2022), 49–62.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala sesuatu yang dipelajari di sekolah, baik yang menyangkut pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Agar perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh peserta didik, maka guru harus memperhatikan secara seksama aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penilaian hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah tersebut, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini ketiga aspek penilaian di atas tidak dijelaskan terperinci (satu- satu), hanya saja penggunaan istilah hasil belajar dalam penelitian ini sudah merupakan hasil akumulasi dari ketiga ranah tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotorik) berupa skor penilaian hasil belajar.⁹¹

Berdasarkan hasil data skor penilaian hasil belajar sebelum dilakukan pembelajaran (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 47,66, dan kelas kontrol sebesar 46,74. Sedangkan skor penilaian hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran (*posttest*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelas sampel (eksperimen dan kontrol). Data penilaian *posttest* hasil belajar dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen

⁹¹ Jumira Warlizasusi and Susilawati, 'Pengaruh Kinerja Lulusan PGMI IAIN Curup Terhadap Kepuasan Kerja Alumni Di SD/MI Sekabupaten Rejang Lebong', 2020, 298–324.

diperoleh sebesar 76,38 Sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 61,68.

Data nilai *posttest* tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, hal ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Dari data uji normalitas diperoleh nilai *posttest* hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0.871 > 0,05$ dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0.169 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh simpulan bahwa data nilai *posttest* hasil belajar peserta didik dari kedua kelas juga berdistribusi normal selanjutnya dapat digunakan analisis dengan statistik parametrik.

Apabila data normalitas telah diperoleh, maka kemudian yang dilakukan adalah uji kesamaan dua varians atau uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,169 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki varian yang sama atau homogen.

Data yang dilakukan selanjutnya adalah Analisis menggunakan Uji t *Independent Samples Test* karena data motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari dua kelompok yang berbeda

(independen). Dari data hasil analisis diperoleh signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI bab sholat materi lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini juga model pembelajaran *Project based learning* (PJBL) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum.⁹²

Penggunaan model PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang diikuti siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan PjBL dapat mengembangkan aktivitas belajar saintifik siswa yaitu berupa kegiatan: 1) melakukan

⁹² Mirzon Daheri, Dasep Supriatna, and Bambang Ismaya, 'Analisis Strategi Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11.1 (2023), 119–28 <<https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8666>>.

pengamatan (mengamati meliputi kegiatan membaca, mendengar, menyimak dan melihat (tanpa atau dengan alat); 2) bertanya; 3) melakukan penyelidikan atau percobaan; 4) menalar; dan 5) menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi atau data (mengkomunikasikan).⁹³ Kemudian berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD gugus I Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.⁹⁴

3. Pengaruh metode pembelajaran Project Based Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan metode PjBL menunjukan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. peran aktif selama proses pembelajaran merupakan bukti bahwa motivasi siswa meningkat, berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru seperti dikelas kontrol sehingga memberikan pengaruh yang berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode PjBL.

⁹³Jonathan Hutapea and Mariati P. Simanjuntak, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA', *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 9.4 (2021), 54–60.

⁹⁴ Komang Ratna Mayuni, Ni Wayan Rati2, and Luh Putu Putrini Mahadewi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5.2 (2023), 100–106 <<https://doi.org/10.36709/jipsd.v5i2.14>>.

Metode konvensional dapat dikatakan tidak berada dalam satu tingkat yang sama dengan metode PjBL karena metode konvensional hanya guru yang berperan aktif selama proses. Oleh karena itu, metode PjBL mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap minat dan motivasi belajar siswa.⁹⁵

Sebelum diterapkannya metode PjBL, banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya keterlibatan aktif dan minimnya interaksi siswa selama proses pembelajaran menjadi penyebab hasil belajar rendah dikarenakan suasana belajar yang pasif. Namun, motivasi dan hasil belajar siswa meningkat setelah model PjBL digunakan.

Penulis menemukan hasil penemuan Uji MANOVA pengujian terhadap motivasi dan hasil belajar, yang menunjukkan bahwa jumlah dalam tabel Sig adalah $0,000 < 0,05$. yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran PAI.

⁹⁵ Fanny Rizki Fadilah, Idi Warsah, and Deri Wanto, 'Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang', *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.1 (2020), 38–55 <<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1253>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang telah dilakukan di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih di kelas VII SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau. Hal ini dibuktikan melalui uji-t terhadap nilai motivasi belajar setelah pembelajaran, dengan hasil $t = 11,274$ dan $p = 0,000 (< 0,05)$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Rata-rata skor motivasi pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yang berarti PjBL mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa secara lebih efektif dibandingkan model konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau khususnya dalam pada mata pelajaran fikih.
- 2) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh secara signifikan terhadap skor penilaian hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran fikih di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau. Hasil uji-t menunjukkan nilai $t = 5,725$ dengan $p = 0,000 (< 0,05)$, sehingga H_a diterima. Rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yang menegaskan bahwa penerapan PjBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan capaian akademik siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional.

- 3) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan Skor Penilaian hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran PAI aspek fikih di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket motivasi dengan rata-rata skor 4,00 (kategori sangat baik) dan perolehan N-Gain sebesar 0,55 pada hasil belajar (kategori sedang) setelah diterapkan model PjBL. Temuan ini mengindikasikan bahwa PjBL mampu meningkatkan semangat belajar serta pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi dan Skor Penilaian hasil belajar siswa materi PAI aspek fikih kelas VII di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau. Setelah dilihat meningkatnya skor penilaian hasil belajar, diharapkan siswa memahami bab sholat materi fikih ini dengan baik dan membuat ibadah sholat menjadi lebih sempurna.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi dan Skor Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam diatas, diharapkan dapat memberikan implikasi, baik secara teori maupun praktek.

1. Implikasi secara teori

- a. Motivasi Belajar : Temuan ini mendukung pandangan konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman nyata. PjBL memicu motivasi intrinsik karena siswa merasa memiliki kendali terhadap proses belajarnya.
- b. Skor Penilaian Hasil Belajar: Secara teoritis, PjBL selaras dengan teori belajar bermakna (*meaningful learning*) Ausubel, yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika materi dihubungkan dengan kehidupan nyata. Skor penilaian yang lebih tinggi pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa PjBL membantu siswa mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan dengan lebih baik.

Dengan demikian, hasil ini memperkaya literatur pendidikan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga

mengembangkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi praktik pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

- a. Bagi Guru: PjBL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru dapat merancang proyek yang relevan dengan materi dan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik.
- b. Bagi Sekolah: Penerapan PjBL dapat mendorong terciptanya budaya belajar aktif. Sekolah perlu mendukung penyediaan sarana, waktu, dan pelatihan guru agar pelaksanaan PjBL optimal.
- c. Bagi Siswa: PjBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong rasa ingin tahu, dan membiasakan mereka bekerja sama dalam tim. Hal ini berpengaruh positif terhadap motivasi dan kemampuan memahami materi secara mendalam, yang tercermin pada peningkatan skor penilaian hasil belajar.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada:

1. Bagi guru

- a. Mengintegrasikan PjBL ke dalam pembelajaran PAI dengan proyek yang relevan dan menantang, untuk meningkatkan motivasi dan capaian belajar siswa.
 - b. Menggunakan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, bukan hanya hasil tes tertulis.
- 2. Bagi sekolah
 - a. Memberikan dukungan berupa sarana, prasarana, dan waktu yang memadai untuk pelaksanaan PjBL.
 - b. Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru agar terampil merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.
- 3. Bagi siswa
 - a. Memanfaatkan PjBL untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.
 - b. Aktif terlibat dalam setiap tahapan proyek agar manfaat pembelajaran dapat dirasakan secara optimal.
- 4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Meneliti penerapan PjBL pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lain untuk menguji konsistensi temuan.
 - b. Mengkaji kombinasi PjBL dengan model pembelajaran lain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

D. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kata Alhamdulillah dan memanjatkan rasa puja dan puji syukur kepada Allah SWT, dan tak lupa juga Solawat serta

Salam kepada nabi besar Muhammad SAW, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan tesis ini yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi Dan Skor Penilaian Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Megister S2 dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, kami sajikan dengan semaksimal mungkin dengan harapan agar semua pihak dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan karya tulis ini sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi semua pihak aamiin.

Kami juga menyadari bahwa apa yang telah tesaji dalam penulisan ini masih jauh dari sempurn. Masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dan diperdalam lebih lanjut atau ada hal yang kurang sesuai, karena hanya sebatas inilah yang dapat penulis sampaikan, maka dengan segala bentuk kritik dan saran sangat kami harapkan demi menindak lanjuti pada kajian-kajian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- .Jamal, Jamal, Izzatun Najiha, Septia Nur Saputri, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Tarsono Tarsono, 'Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.10 (2023), <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>>
- Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati, 'Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>>
- Afif, Zihnil, Devi Syukri Azhari, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, 'Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>>
- Alhayat, Amsal, Mukhidin Mukhidin, Tuti Utami, and Rika Yustikarini, 'The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with "Kurikulum Merdeka Belajar"', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7.1 (2023), 105 <<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>>
- Amrullah, Amrullah, 'Pengaruh Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dan Kegiatan Terstruktur Terhadap Kemampuan Kemandirian Mahasiswa Di Iain Curup', *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.346>>
- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari, 'Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9 (2021),
- Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka, 2009)
- Asep Suherman, Yusuf Yusuf, Budi Ismanto, and Danang Choirul Umam, 'Upaya Membangun Dan Memelihara Semangat Belajar Di Masa Pandemi Pada Yayasan Pondok Pesantren Izzatul Islam', *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1.1 (2022), <<https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.255>>
- Astuti, Hepy Kusuma, 'Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius', *Mumtaz*, 1.2 (2022),
- Azwar, Beni, 'Pemahaman Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.1 (2023), 63 <<https://doi.org/10.29210/1202322167>>
- Beniazwar, 'Meningkatkan Empati Sosial Dengan Character Building Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup', *Jurnal Al-Taujih*, 9.1 (2023),

- Daheri, Mirzon, Dasep Supriatna, and Bambang Ismaya, 'Analisis Strategi Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11.1 (2023), <<https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8666>>
- Daheri, Mirzon, Wahyudi, Astuti Cendrawati Ramli, Arisman, and Muhammad Resky, 'Motivasi Belajar Peserta Didik Di Era New Normal', *Journal on Education*, 05.03 (2023),
- Damhudi, Dedi, Fakhruddin, and Muhammad Idris, 'Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 9 (2023), <<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2>>
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, 'Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.2 (2022), <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)>
- Dewi, Mia Roosmalisa, 'Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka', *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), <<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>>
- Djonomiarjo Guru SMK Negeri, Triono, and Patilanggio Kab Pohuwato, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05 (2018), <<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>>
- Edusainstek, Seminar Nasional, 'Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21', 2018,
- Emda, Amna, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Lamtanida Journal', 5.2 (2017),
- Fadilah, Fanny Rizki, Idi Warsah, and Deri Wanto, 'Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang', *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.1 (2020), <<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1253>>
- Fahrudin, Fuad, and Mariyah Ulfah, 'Perananan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 (2023), <<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>>
- Fathonah, Baka Imam, and Rossa Ayuni, 'Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tahun Ajaran 2019 – 2020', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), <<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2566>>
- Fathurrochman, Irwan, and Abu Muslim, 'Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja Di SD Islamiyah Magetan', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan*

- Agama*, 13.2 (2021), <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>>
- Firmansyah, Deri, and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022),
- Gulo, Megawati, Indah Karyani Zega, Nika Tri Warna Lase, and Lestari Waruwu, 'Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal on Education*, 06.01 (2023),
- Halimah, Martina Anggarwati, and Rosi Devi Yanti, 'Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Produk Kilat Khusus Mitra Korporat Kantor Pos Purwokerto', *Jurnal Ecoment Global*, 5.1 (2020), <<https://doi.org/10.35908/jeg.v5i1.916>>
- Hamengkubuwono, 'Manajemen Berbasis Sekolah Di Smp Negeri 1 Rejang Lebong', *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19.2 (2021),
- Hanafy, Muh. Sain, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1 (2014), <<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>>
- Hasim, Wahid, Kusen Kusen, Hartini Hartini, and Mirzon Daheri, 'Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>>
- Hasni, Dwi Meutia, Intan Nuraini Mendrofa, Resa Khairunnisa, Nurul Islami, Septina Hafy, Safitri Panggabean, and others, 'Penilaian Dan Penskoran Dalam Evaluasi Pembelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024),
- Hikmah, Sofia Nurul, and Very Hendra Saputra, 'Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3.1 (2023),
- Huda, Nikmatul, Supratman Zakir, Darul Imi, Studi Pendidikan, and Agama Islam, 'Pengaruh Penerapan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Di SMPN 3 Palembang 1234 Program', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023),
- Hutapea, Jonathan, and Mariati P. Simanjuntak, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA', *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 9.4 (2021),
- Ibrahim, Ibrahim, and Muslimah Muslimah, 'Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian', *Jurnal Al-Qiyam*, 2.1 (2021), <<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.114>>
- Insyasiska, Dewi, Siti Zubaidah, Herawati Susilo, Pendidikan Biologi, and Universitas Negeri Malang, 'Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar , Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , Dan Kemampuan

- Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi', *Pendidikan Biologi*, 7 (2015)
- Kependidikan, Jurnal Ilmiah, Wulan Rahayu Syachtiyani, Novi Trisnawati, and Universitas Negeri Surabaya, 'Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19', 2.April (2021),
- Kusen, Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono Hamengkubuwono, 'Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 175 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>>
- Laily, Mahardian Putri Teguh, and Amrini Shofiyah, 'Pengembangan Bahan Ajar Mapel Fikih Berbasis Komunikatif', *Jurnal Education and Development*, 9.3 (2021), 237
- Lau Han, Nurul Atik Hamida, Andy Litehua, 'Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Model Desain Pembelajaran Assure Berbasis Multimedia', *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2021)
- Lisdawati, 'Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Peristiwa Fathu Makkah Pada Peserta Didik Kelas V SD Islam Nurul Ihsan', 3.2 (2023)
- Maharani, Sri, and Martin Bernard, 'Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran', *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1.5 (2018), 819 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>>
- Mahmudi, Ihwan, Muh Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, and Amir Reza Kusumua, 'Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.9 (2022)
- Mayuni, Komang Ratna, Ni Wayan Rati2, and Luh Putu Putrini Mahadewi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5.2 (2023), <<https://doi.org/10.36709/jipsd.v5i2.14>>
- Mendari, Anatastasia Sri, and Suramaya Suci Kewal, 'Motivasi Belajar Pada Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XIII.2 (2015)
- Mirdad, Jamal, and M I Pd, 'Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)', 2.1 (2020)
- Mustika, Dea, and Siti Quratul Ain, 'Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning Dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book', *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>>
- Nurhadiyati, Alghaniy, Rusdinal Rusdinal, and Yanti Fitria, 'Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020),

<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>>

- Octaria, Fevi, and Erlina, 'Desain Pembelajaran Bahasa Arab Model ARCS (Attention, Relevance, Kepercayaan Diri, Dan Kepuasan) Perspektif John Keller', *Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia Tanwir Arabiyyah: Jurnal Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, 4.1 (2024),
- Prabowo, Galuh, Ahmad Nur Hafid, and Mufasirul Bayani, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Prespektif Lingkungan Pendidikan Sekolah', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.4 (2024), <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13890>>
- Pratiwi, Eka Titik, Eunice Widyanti Setyaningtyas, and Eunice Widyanti Setyaningtyas, 'Jurnal Basicedu "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning"', 4.2 (2020),
- Purnama, Dewi, and Sutarto, *Model Pembelajaran Dan Karakter Inklusif Sikap Moderat Dalam Beragama*, 2022 <[http://repository.iaincurup.ac.id/735/3/Buku Referensi.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/735/3/Buku%20Referensi.pdf)>
- Purwanto, Rudi, and Muhammad Irwan Hadi, 'Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020/2021', *Masaliq*, 1.3 (2021), <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.45>>
- Putri, Azka Dhianti, Ahman Ahman, Rahma Sayyida Hilmia, Salwa Almaliyah, and Sidik Permana, 'Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen', *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4.3 (2023), <<https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>>
- Ramadan, Shindia, Ahmad Bustomi, M. Ali, and Amrullah, 'Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Di SD Negeri 2 Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak', 8 (2022)
- Ridha, Nikmatur, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian.', *Computer Graphics Forum*, 39.1 (2020), 672–73 <<https://doi.org/10.1111/cgf.13898>>
- Rokhimawan, Mohamad Agung, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah, 'Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD/MI', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>>
- Rumiana, Hasni, and Deri Wanto, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Belumai Rejang Lebong', *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.316>>
- Safithri, Resdiana, Syaiful Syaiful, and Nizlel Huda, 'Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa', *Jurnal*

- Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2021), <<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>>
- Sari, Maya, Elviana, and Muslima, 'Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Permainan Catur', *Journal Education and Social Science*, 1.2 (2023)
- Sarumaha, Murnihati, Darmawan Harefa, Yan Piter, Basman Ziraluo, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, and others, 'Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar', 08.20 (2022)
- Sastradiharja, EE. Junaedi, and Fina Febriani, 'Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>>
- Sendi, Okni Aisa Mutiara, and Eli Susanti, 'Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Mahasiswa IAIN Curup Pada Masa Pandemi Covid-19', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), <<https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.3097>>
- Shaifudin, Arif, 'Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih', *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1.2 (2019), <<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>>
- Sibuea, Bismar, Suriyadi, Fakhrudin Azmi, and Nurika Khalila Daulay, 'Penilaian Diri Dan Penilaian Reflektif', 23.2 (2023), <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3440>>
- Siregar, Trio Erawati, Nihayatul Luali, Risca Canda Vinalistyosari, and Ade Eka Anggraini, 'Implementation Of Vygotsky's Constructivism Learning Theory Through Project Based Learning (Pjbl) In Elementary Science Education', *E-Theses IAIN Curup*, 2024
- Siswanjaya, 'Penggunaan Canva Pada Pembelajaran Berbasis Dan Motivasi Menulis Siswa', *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5.2 (2021), <<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.259>>
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmali, and Syihab Budin, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan', *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>>
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Sugiono:2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010)
- Sumarto, and Emmi Kholillah Harahap, 'Bentuk Kerja Sama Pascasarjana IAIN Curup Dalam Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Kerja Sama Di Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Pascasarjana UIN Sultan Kasim Riau Dan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang)', *Jurnal Literasiologi*, 8 (2022)
- Suparno, Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, 'Peningkatan Motivasi Belajar

- Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiingin', *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>>
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, and Al Fithrah, 'Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik', 2.1 (2021)
- Tussa, Nurhalimah, Diah Aktorida, Asep Sukenda Ekok, and Tri Juli Hajani, 'Pengembangan Permainan Engklek Pada Pembelajaran Tema 7 Kelas V SD Negeri 5 Lubuklinggau, *Linggau Journal Science Education (LJSE)*, 2 (2022), <<https://doi.org/10.55526/ljse.v2i3.325>>
- Utami, Yulia, 'Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen', *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4.2 (2023), <<https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>>
- Wanto, Deri, Okni Aisa, and Mutiara Sendi, 'Strategi Dosen Mengembangkan Media', *Jurnal Penelitian*, 16 (2022),
- Warlizasusi, Jumira, and Susilawati, 'Pengaruh Kinerja Lulusan PGMI IAIN Curup Terhadap Kepuasan Kerja Alumni Di SD/MI Sekabupaten Rejang Lebong', 2020
- Wati, Wiwit Rahma, and Zainurrahmah, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Kalam', *Borneo Journal Of Language And Education*, 1.1 (2022)
- Wibisono, Danang, Faruk Ulum, and Dyah Ayu Megawaty, 'Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Kasir Terhadap Layanan Konsumen Menggunakan Metode Crisp-Dm Variabel Servqual (Studi Kasus: Studio Foto Archa)', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 3.4 (2022), page-page <<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>>
- Widyanto, I Putu, and Endah Tri Wahyuni, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran', *Satya Sastraharing*, 04.02 (2020)
- Zaluchu, Sonny Eli, 'Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021)
- Zarifah Najwa, Putri, Sinta Silvia Melia, Siti Cholifah, and Eka Widyanti, 'Analisis Aktivitas Menskor Dan Menilai: Sebuah Tinjauan Literatur', *Ojs.Smkmerahputih.Com* PZ Najwa, SS Melia, E Widyanti *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024•*ojs.Smkmerahputih.Com*, 03.01 (2024), <<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/425>>

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Fig. 12 Sheet N	144	235	-156	-234	115	178	417	625	660	500	330	1	-1000	-270	-542	-236	-1002	-274	-172	-146	-146	-105	-186	142	234	182	344	-171	487	129	-317	173	327	764	540	-129	251	890	259	360	
Fig. 12 Sheet N	236	276	444	286	417	347	524	866	539	869	279	1	879	199	796	254	846	746	143	302	460	-274	307	898	402	84	886	664	716	606	973	623	254	240	331	660	447	-191	802	622	224
Fig. 12 Sheet N	327	542	181	-239	-611	-241	-181	-387	-175	-202	-606	1	891	235	-900	274	-139	696	-1294	-174	246	291	-129	-181	-182	190	-271	686	187	171	457	276	199	467	295	242	-137	-144	222	704	
Fig. 12 Sheet N	423	425	481	229	461	483	152	296	669	269	266	270	266	232	866	441	286	414	471	236	103	174	223	421	210	276	144	603	322	250	316	247	464	226	232	161	470	440	238	264	
Fig. 12 Sheet N	523	136	270	-186	-245	-180	-173	-181	547	-127	349	-270	780	1	207	-1296	739	269	-107	-124	-269	-217	294	-184	-184	-151	-207	886	-249	151	769	-142	-183	311	-260	660	264	-126	-103	-528	
Fig. 12 Sheet N	642	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	742	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	842	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	942	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	1042	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	1142	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	1242	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	1342	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	1442	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	1542	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	1642	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	1742	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	1842	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	1942	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	2042	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	2142	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	2242	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	2342	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	2442	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	2542	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	2642	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	2742	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	2842	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	2942	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	3042	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	3142	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	3242	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	3342	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	3442	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	3542	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	3642	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281	511	802	184	696	402	300	295	350	294	176	897	714	894		
Fig. 12 Sheet N	3742	473	394	241	263	467	345	412	660	279	769	749	249	760	716	366	151	323	336	834	241	202	353	-181	805	281															

[illegible]

UJI REABILITAS SKOR PENILAIAN HASIL BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	21,43	41,702	-,003	,814
Y2.2	21,27	39,857	,371	,802
Y2.3	21,23	39,909	,391	,802
Y2.4	21,27	39,582	,426	,801
Y2.5	21,70	39,734	,316	,804
Y2.6	21,53	39,706	,307	,804
Y2.7	21,37	39,344	,405	,801
Y2.8	21,63	39,689	,312	,804
Y2.9	21,30	40,079	,305	,804
Y2.10	21,43	39,702	,321	,803
Y2.11	21,60	39,559	,331	,803
Y2.12	21,60	39,352	,364	,802
Y2.13	21,63	38,792	,459	,799
Y2.14	21,20	39,890	,439	,801
Y2.15	21,50	39,569	,332	,803
Y2.16	21,50	39,362	,365	,802
Y2.17	21,43	41,013	,107	,811
Y2.18	21,60	41,007	,102	,811
Y2.19	21,50	39,224	,388	,801
Y2.20	21,60	39,628	,320	,804
Y2.21	21,43	39,426	,367	,802
Y2.22	21,87	40,120	,318	,804
Y2.23	21,57	38,737	,463	,798
Y2.24	21,40	39,628	,343	,803
Y2.25	21,40	42,800	-,176	,819
Y2.26	21,73	39,720	,327	,803
Y2.27	21,37	39,895	,308	,804

Y2.28	21,33	39,747	,349	,803
Y2.29	21,50	39,776	,298	,804
Y2.30	21,90	40,231	,323	,804
Y2.31	21,50	40,879	,123	,810
Y2.32	21,90	39,817	,411	,802
Y2.33	21,33	40,851	,152	,809
Y2.34	21,50	42,810	-,173	,820
Y2.35	21,57	43,082	-,212	,821
Y2.36	21,33	39,126	,462	,799
Y2.37	21,43	39,840	,298	,804
Y2.38	21,70	39,528	,350	,803
Y2.39	21,93	39,720	,479	,800
Y2.40	21,57	39,633	,318	,804

UJI NORMALITAS MOTIVASI BELAJAR

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	pretes eksperimen	,097	32	,200*	,967	32	,430
	posttes eksperimen	,108	32	,200*	,970	32	,508
	pretes kontrol	,104	31	,200*	,977	31	,718
	posttes kontrol	,132	31	,181	,941	31	,086

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS MOTIVASI BELAJAR

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
postes	Based on Mean	,046	1	61	,830
	Based on Median	,017	1	61	,896
	Based on Median and with adjusted df	,017	1	60,917	,896
	Based on trimmed mean	,041	1	61	,840

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Pretes	Based on Mean	1,136	1	60	,291
	Based on Median	1,082	1	60	,302
	Based on Median and with adjusted df	1,082	1	55,787	,303
	Based on trimmed mean	1,120	1	60	,294

UJI REABILITAS MOTIVASI BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,573	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	125,33	88,782	,321	,549
Y2.2	125,57	89,978	,284	,554
Y2.3	125,00	91,724	,366	,556
Y2.4	125,40	99,766	-,235	,603
Y2.5	125,93	94,133	,068	,572
Y2.6	124,70	88,562	,286	,551
Y2.7	125,10	86,300	,401	,538
Y2.8	124,70	90,010	,272	,554
Y2.9	124,13	92,464	,089	,572
Y2.10	125,40	98,317	-,228	,589
Y2.11	124,73	89,857	,364	,550
Y2.12	124,73	88,340	,280	,551
Y2.13	124,33	94,851	-,005	,581
Y2.14	124,60	98,110	-,153	,600
Y2.15	125,13	92,878	,086	,572
Y2.16	123,87	96,602	-,089	,581
Y2.17	124,70	86,562	,291	,547
Y2.18	123,93	96,271	-,074	,577
Y2.19	124,87	89,154	,312	,550
Y2.20	124,50	96,052	-,049	,580
Y2.21	124,73	86,547	,246	,552
Y2.22	124,17	87,868	,375	,544
Y2.23	124,40	97,283	-,121	,591
Y2.24	124,57	97,495	-,131	,592
Y2.25	124,77	100,185	-,237	,608
Y2.26	124,07	85,789	,464	,533

Y2.27	124,60	88,248	,244	,554
Y2.28	124,57	94,875	,004	,579
Y2.29	124,40	92,041	,112	,570
Y2.30	124,90	88,231	,254	,553
Y2.31	123,90	87,679	,342	,545
Y2.32	124,63	94,516	,036	,575
Y2.33	124,50	85,293	,437	,533
Y2.34	124,10	96,783	-,096	,586
Y2.35	124,10	88,852	,298	,550
Y2.36	124,17	88,006	,271	,551
Y2.37	123,83	97,385	-,147	,585
Y2.38	124,13	96,602	-,094	,580
Y2.39	124,00	96,483	-,079	,582
Y2.40	125,00	87,241	,296	,548

UJI NORMALITAS SKOR PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_ BELAJAR	Pretes Eksperimen	,110	32	,200*	,942	32	,084
	Posttes Eksperimen	,073	32	,200*	,983	32	,871
	Pretes Kontrol	,146	31	,093	,962	31	,329
	Posttes Kontrol	,083	31	,200*	,983	31	,894

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS SKOR PENILAIAN HASIL BELAJAR

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes	Based on Mean	,016	1	,900
	Based on Median	,063	1	,803
	Based on Median and with adjusted df	,063	1	,803
	Based on trimmed mean	,034	1	,854

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes	Based on Mean	,016	1	,900
	Based on Median	,063	1	,803
	Based on Median and with adjusted df	,063	1	,803
	Based on trimmed mean	,034	1	,854

UJI DAYA BEDA HASIL BELAJAR

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	21,43	41,702	-,003	,814
Y2.2	21,27	39,857	,371	,802
Y2.3	21,23	39,909	,391	,802
Y2.4	21,27	39,582	,426	,801
Y2.5	21,70	39,734	,316	,804
Y2.6	21,53	39,706	,307	,804
Y2.7	21,37	39,344	,405	,801
Y2.8	21,63	39,689	,312	,804
Y2.9	21,30	40,079	,305	,804
Y2.10	21,43	39,702	,321	,803
Y2.11	21,60	39,559	,331	,803
Y2.12	21,60	39,352	,364	,802
Y2.13	21,63	38,792	,459	,799
Y2.14	21,20	39,890	,439	,801
Y2.15	21,50	39,569	,332	,803
Y2.16	21,50	39,362	,365	,802
Y2.17	21,43	41,013	,107	,811
Y2.18	21,60	41,007	,102	,811
Y2.19	21,50	39,224	,388	,801
Y2.20	21,60	39,628	,320	,804
Y2.21	21,43	39,426	,367	,802
Y2.22	21,87	40,120	,318	,804
Y2.23	21,57	38,737	,463	,798
Y2.24	21,40	39,628	,343	,803
Y2.25	21,40	42,800	-,176	,819
Y2.26	21,73	39,720	,327	,803
Y2.27	21,37	39,895	,308	,804
Y2.28	21,33	39,747	,349	,803
Y2.29	21,50	39,776	,298	,804
Y2.30	21,90	40,231	,323	,804
Y2.31	21,50	40,879	,123	,810
Y2.32	21,90	39,817	,411	,802
Y2.33	21,33	40,851	,152	,809

Y2.34	21,50	42,810	-,173	,820
Y2.35	21,57	43,082	-,212	,821
Y2.36	21,33	39,126	,462	,799
Y2.37	21,43	39,840	,298	,804
Y2.38	21,70	39,528	,350	,803
Y2.39	21,93	39,720	,479	,800
Y2.40	21,57	39,633	,318	,804

UJI NORMALITAS MOTIVASI BELAJAR

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	pretes eksperimen	,097	32	,200*	,967	32	,430
	posttes eksperimen	,108	32	,200*	,970	32	,508
	pretes kontrol	,104	31	,200*	,977	31	,718
	posttes kontrol	,132	31	,181	,941	31	,086

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI INDEPENDENT T TEST MOTIVASI BELAJAR

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
postes	Equal variances assumed	,046	,830	11,274	61	,000	24,992	2,217	20,559	29,425
	Equal variances not assumed			11,270	60,824	,000	24,992	2,218	20,557	29,426

UJI MANOVA MOTIVASI DAN SKOR PENILAIAN HASIL BELAJAR

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,990	3068,307 ^b	2,000	60,000	,000
	Wilks' Lambda	,010	3068,307 ^b	2,000	60,000	,000
	Hotelling's Trace	102,277	3068,307 ^b	2,000	60,000	,000
	Roy's Largest Root	102,277	3068,307 ^b	2,000	60,000	,000
Kategori	Pillai's Trace	,714	74,926 ^b	2,000	60,000	,000
	Wilks' Lambda	,286	74,926 ^b	2,000	60,000	,000
	Hotelling's Trace	2,498	74,926 ^b	2,000	60,000	,000
	Roy's Largest Root	2,498	74,926 ^b	2,000	60,000	,000

a. Design: Intercept + Kategori

b. Exact statistic

UJI INDEPENDENT T TEST SKOR HASIL BELAJAR

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Posttes	Equal variances assumed	1,940	,169	5,725	61	,000	14,698	2,567	9,564 19,831
	Equal variances not assumed			5,703	56,681	,000	14,698	2,577	9,536 19,859

**NILAI RATA-RATA N-GAIN EKSPERIMEN SKOR PENILAIAN HASIL
BELAJAR**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	32	,21	,94	,5507	,15418
Ngain_Persen	32	21,21	94,29	55,0713	15,41765
Valid N (listwise)	32				

**NILAI RATA-RATA N-GAIN KONTROL SKOR PENILAIAN HASIL
BELAJAR**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_skor	31	,05	,61	,2917	,12088
NGain_Persen	31	4,69	61,36	29,1725	12,08782
Valid N (listwise)	31				

NILAI RATA-RATA N-GAIN EKSPERIMEN MOTIVASI BELAJAR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_score	32	,42	,96	,6648	,13490
NGain_Persen	32	,42	,96	,6648	,13490
Valid N (listwise)	32				

NILAI RATA-RATA N-GAIN KONTROL MOTIVASI BELAJAR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_score	31	-,29	,52	,1530	,19701
NGain_persen	31	-,29	,52	,1530	,19701
Valid N (listwise)	31				



YAYASAN AL-BIARI WANNAJIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INTEGRASI (SMP IT) ANNAJIYAH
PONDOK PESANTREN ANNAJIYAH

Alamat: Jl. Soekarno Hatta KM 12 Kel. Petanang Ilir Kec. Lubuk Linggau Utara I Kota Lubuk Linggau – Sumsel

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 030/PP-ANJ/LLG/II/2025

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Dasar :

1. Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana Nomor: 076/In. 34/PCR/PP. 00.9/02/2025
2. Berdasarkan Surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau Perihal Izin Penelitian Nomor: 070/54 /Bakesbangpol/02/2025
3. Berdasarkan Surat dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 0015/SIP-SII/DPM-PTSP/II/2025

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : Erika Ulfawati
 NIM/NIMKO : 23871010
 Semester : Smester IV
 Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Waktu Penelitian : Februari s/d Mei 2025
 Keperluan : Mengadakan penelitian dalam rangka menyusun Disertasi dengan Judul: "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**". Demikianlah Surat izin ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Lubuklinggau, 09 Februari 2025

Kepala Sekolah SMP IT Annajiyah



Aisyah Karti, M.Pd



YAYASAN AL-BIARI WANNAJIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INTEGRASI (SMP IT) ANNAJIYAH
PONDOK PESANTREN ANNAJIYAH

Alamat: Jl. Soekarno Hatta KM 12 Kel. Petanang Ilir Kec. Lubuk Linggau Utara I Kota Lubuk Linggau – Sumsel

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/PP-ANJ/LLG/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Annajiyah Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Erika Ulfawati**
 NIM/NIMKO : 23871010
 Semester : Semester IV
 Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Annajiyah pada tanggal 09 Februari 2025 s/d 09 Mei 2025 dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**”.

Demikianlah Surat izin ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Lubuklinggau, 9 Mei 2025

Kepala Sekolah SMP IT Annajiyah



Aisyah Karti, M.Pd

**FOTO PENELITIAN DI SMP INTEGRASI ANNAJIYAH
LUBUK LINGGAU**



Foto bersama Kepala Sekolah SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau



Foto bersama guru PAI di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau



Foto ketika pengisian angket dan tes di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau



Foto ketika pembelajaran di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau



Foto ketika siswa membuat quote menggunakan canva di SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau



6 QUOTES SHOLAT DAN ZIKIR

KELOMPOK 1
ABDULLAH, AISYAH, BIMO, EKO S,
HUMAIRAH, KHOLIJAH

Amalan pertama kali dihisab pada hari kiamat ialah sholat. Apabila sholatnya baik maka dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila sholatnya rusak, maka dia akan menyakit dan menugi



Sholat bukanlah untuk Allah, tapi untuk dirimu sendiri. Allah tidak membutuhkan kita, tapi kita lah yang membutuhkan Allah

Salah satu cara untuk menguji apakah hatimu mati ataukah hidup adalah dengan cara menanggapi panggilan sholat dan seberapa cepat kamu meresponnya.





Zikir adalah sebuah pohon yang buahnya adalah ma'rifat (mengenal Allah). Semakin banyak berzikir maka semakin kokoh akar pohon itu, semakin kokoh akarnya maka semakin banyak buah yang dihasilkan

"Ada kalanya engkau meminta sesuatu (kepada Allah SWT), tetapi permintaanmu itu tidak dikabulkan-Nya, namun engkau diberikan-Nya dengan sesuatu yang lebih baik daripada yang engkau minta itu, langsung atau tidak langsung. Dia memalingkanmu kepada sesuatu yang lebih baik bagimu."





Sesungguhnya ada ahli dzikir yang telah menganggap dzikir itu sebagai penukar dunia. Maka, bisnis atau jual beli tidak akan melalaikannya dari dzikir kepada Allah."

6 Quotes sholat dan zikir

kelompok 2
khanza alsatia
khalf ramdan
faul
M. ghazali
M. yuzri
M. Deril
M. Heru



Orang yang berdoa dengan tulus pasti akan mendapatkan salah satu dari ketiga ini: dosa yang diampuni; kebaikan yang disegerakan; atau keburukan yang ditanggihkan."

Semangat sholatmu mencerminkan sejauh mana cintamu kepada Allah

ibnu umar berkata, sabda Rosulullah bahwa sholat berjamaah itu 27 derajat lebih tinggi daripada sholat sendirian

Basuhlah hatimu setiap hari dengan sholat, kemudian hangatkan dengan zikir

Pada hari jumat di setiap pintu masjid terdapat seorang malaikat yang mencatat tentang orang yang datang untuk sholat satu persatu. Saat anam sudah duduk di mimbar hendaklah orang-orang mendengarkan zikir dari khodbah itu dengan tenang

Jika hati kita bersih, maka ia tidak akan pernah puas berzikir kepada Allah. (Utsman bin Affan)

QUOTES SHOLAT & ZIKIR

kelompok 3
Dhiya, Humaira, Fjri
Adnan, Mimiawati, Mafira



Pada hari Jumat di setiap pintu masjid terdapat seorang malaikat yang mencatat tentang orang yang datang untuk sholat satu persatu. Saat imam sudah duduk di mimbar hendaklah orang-orang mendengarkan zikir dari khodbah itu dengan tenang

ibnu umar berkata, sabda Rosulullah bahwa sholat berjamaah itu 27 derajat lebih tinggi daripada sholat sendirian

Orang yang berdoa dengan tulus pasti akan mendapatkan salah satu dari ketiga ini: dosa yang diampuni; kebaikan yang disegerakan; atau keburukan yang ditanggihkan."

Sesungguhnya ada ahli dzikir yang telah menganggap dzikir itu sebagai penukar dunia. Maka, bisnis atau jual beli tidak akan melalaikannya dari dzikir kepada Allah."

BASUHLAH HATIMU SETIAP HARI DENGAN SHOLAT, KEMUDIAN HANGATEAN DENGAN ZIKIR



PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Yos Sudarso No. 005 Kel. Majapahit Kec. Lubuk Linggau Timur I Kota Lubuk Linggau
 Telp. (0733) 322173 / Fax. (0733) 322173 Kode Pos 31626
 Website : <http://dpmptsp.lubuklinggaukota.go.id>

IZIN PENELITIAN STRATA II (SII)
Nomor : 0015/SIP-SII/DPM-PTSP/II/2025

- DASAR** :
- Berdasarkan Surat Dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 079/In.34/PCS/PP.00.9/02/2025 Tanggal 10 Februari 2025 Perihal : Permohonan Izin Penelitian Penelitian
 - Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau Nomor : 070/54 /Bakesbangpol/II/2025 Tanggal 17 Februari 2025
 - Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau;
 - Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;
 - Peraturan Wali Kota Lubuk Linggau Nomor 33 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuk Linggau.

KEPADA :

MEMBERI IZIN :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama Mahasiswa | : ERIKA ULFAWATI |
| 2. NIM/NPM | : 23871010 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| 4. Tempat Penelitian | : 1.SMP Mafazah Lubuk Linggau
2.SMP Annahjijah Lubuk Linggau |
| 5. Judul Penelitian | : " Pengaruh Model Pembelajaran Projek Based Learning (Pjbl) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" |
| 6. Lama Penelitian | : 09 FEBRUARI 2025 /s/d 09 MEI 2025 |

Surat Izin Penelitian Strata II (SII) ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan :

- Penelitian tidak mengganggu kegiatan yang ada di tempat penelitian;
- Tidak menyalahgunakan hasil dari penelitian;
- Benar-benar digunakan untuk kepentingan Pendidikan.



An.

DITETAPKAN DI LUBUK LINGGAU
PADA TANGGAL, 18 FEBRUARI 2025
WALI KOTA LUBUK LINGGAU
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA LUBUK LINGGAU

Dr. Drs. H. DIAN CHANDERA, M. Si
PEMBINA UTAMA MUDA / IV.c
NIP. 19710110 199201 1 001



PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Garuda RT. 06 No. 29 Kayu Ara Lubuk Linggau Telpn. (0733) 322655
 Kode Pos 31615 E-mail : kesbangpolllg@gmail.com

REKOMENDASI
NOMOR : 070/54 /Bakesbangpol/II/2025

Menindaklanjuti Surat dari Direktur Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 079/In.34/PCS/PP.00.9/02/2025 tanggal 10 Februari 2025 perihal Rekomendasi Izin Penelitian, dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuk Linggau, setelah meneliti dan mempertimbangkan permohonan yang bersangkutan maka diberikan Rekomendasi Izin Penelitian kepada:

Nama Mahasiswa/Prodi	NIM	Judul Tesis
Erika Ulfawati Pendidikan Agama Islam	23871010	Pengaruh Model Pembelajaran Projek Based Learning (Pjbl) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Lama Penelitian : 09 Februari s/d 09 Mei 2025
 Lokasi : SMP Mafaza Lubuk Linggau
 SMP Integrasi Annajiah Lubuk Linggau
 Penanggung Jawab : Prof.Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata hanya dipergunakan untuk memperoleh Data dalam bentuk Karya ilmiah atau Tesis serta bukan untuk konsumsi masyarakat umum.
3. Harus mentaati segala ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Hal-hal yang menyangkut kebijakan Pemerintah Kota Lubuk Linggau harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada aparat yang terkait.
5. Setelah selesai melakukan Penelitian agar menyerahkan laporan kepada Walikota Lubuk Linggau melalui Badan Kesbangpol Kota Lubuk Linggau.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lubuk Linggau, 17 Februari 2025

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 SEKRETARIS

u.b
 ANALIS KEBIJAKAN MUDA


 ANNISA FITRIYAH, S.STP
 Penata Tk. I
 NIP. 19851111 200412 2 001

Tembusan :

1. Yth. Bapak Wali Kota Lubuk Linggau. (Sebagai laporan)
2. Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Lubuk Linggau
3. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No. 1 Kotak Pos. 108 (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Kode Pos. 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 127 /In.34/PCS/PP.00.9/12/2024**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.11/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 119S/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
- Menetapkan :**
- MEMUTUSKAN:**
- Pertama :**
- Dr. Deri Wanto, MA NIP 19871108 201903 1 004
 - Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd NIP 19850211 201903 1 002
- Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:
- | | |
|--------------------|---|
| NAMA | Erika Ulfawati |
| NIM | 23871010 |
| JUDUL TESIS | Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Aspek Fiqih di SMP Mafaza Lubuk Linggau dan SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau |
- Kedua :** Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



- Tembusan**
- Rektor IAIN Curup;
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
 - Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
 - Pembimbing I dan II;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;
 - Arsip Pascasarjana IAIN Curup.

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I**

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	13/01 - 2025	Pengertian Se Dulu 1 2 3 4	f
2.	15/01 - 2025	Revisi Bab 1 2 3 III (1)	f
3.	21/01 - 2025	Revisi Bab 1 2 3 III (1)	f
4.	3/02 - 2025	Carut Angko	f
5.	5/02 - 2025	Carut Se Penerbitan	f
6.	10/02 - 2025	Carut Bab II 2 3 4	f
7.	28/04 - 2025	Pembinaan Bab IV 2 3 4	f

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
8.	05/05 - 2025	Revisi Bab IV 2 3 4	f
9.	05/05 - 2025	Revisi Bab IV 2 3 4 Carut / Penerbitan	f
10.	26/05 - 2025	Carut ujian H 2 3 4	p

Curup, 26 Mei 2025
Pembimbing I

[Signature]

Dr. Deni Wanto, MA

NIP. 198411082019031004

Catatan Akhir :

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II**

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	2 / 2025 1	Perbaikan bab I	☒
2.	5 / 2025 1	Perusi bab II & III	☒
3.	10 / 2025 2	Langkah sk Penulisan	☒
4.	12 / 2025 02	Perbaikan lampiran bab I, II, III	☒
5.	17 / 2025 03	Ace bab I, II, III	☒
6.	11 / 2025 04	Perbaikan bab IV	☒
7.	14 / 2025 4	Ace bab IV	☒

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
8.	18 / 2025 4	Perusi bab V	☒
9.	23 / 2025 4	Ace bab V	☒
10.	2 / 2025 5	Langkah ke Ujian	☒

Curup, 2 Mei 2025
Pembimbing II

☒

Mirren Darius, PA (PD)

NIP. 198507192016031002

Catatan Akhir :

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP FASE D

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI VII
Penyusun/Tahun	Erika Ulfawati/2025
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Akhlak/ Zikir dan Pelaksanaannya
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Kreatif
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Video Tuntunan Zikir
Target Peserta Didik	perangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular (28 sd 32 orang). Peserta didik dapat membuat karya tentang definisi shalat, rukun shalat, tata cara shalat berjamaah, hal-hal yang membatalkan shalat..
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

1. kompetensi Inti

1. Fase Capaian Pembelajaran		
Domain Capaian Pembelajaran		menghadirkan Shalat dalam kehidupan peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan, serta dapat membuat karya berupa Infografis tentang shalat.
Tujuan Pembelajaran		Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan.
Kompetensi Awal		Peserta didik mampu memahami tentang definisi shalat, rukun shalat, tata cara shalat berjamaah, hal-hal yang membatalkan shalat.

Profil Pancasila
Pemahaman Bermakna
Pertanyaan Pemantik
Persiapan Pembelajaran
Metode
Materi

Profil Pelajar Pancasila		Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan Bernalar Kritis
Pemahaman Bermakna		Menghadirkan Shalat dalam kehidupan.
Pertanyaan Pemantik		Bagaimana Menghadirkan Shalat dalam kehidupan? Apa pentingnya shalat dalam kehidupan?
Persiapan Pembelajaran		Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia Memastikan kondisi kelas kondusif Mempersiapkan bahan tayang Mempersiapkan lembar kerja siswa
Metode		PjBL (Project Based Learning)
Materi		Menghadirkan shalat dalam kehidupan memahami tentang definisi dan shalat, rukun shalat, tata cara shalat berjamaah, hal-hal yang membatalkan shalat.

Materi Pokok

1. Definisi dan Makna Shalat

Secara bahasa, salat diartikan sebagai doa atau doa meminta kebaikan. Menurut istilah, salat dipahami sebagai semua perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (*takbiratul ihram*) dan diakhiri dengan salam. Kalian

pasti tahu mengapa salat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari? Salat selain sebagai tiang agama, salat juga berfungsi untuk memberimakna terhadap kehidupan di luar salat.

Jika kita selalu mengingat Allah Swt. dengan selalu menjaga salat maka kita akan mendapatkan ketenteraman hati. Salat mendorong kita untuk berfikir bersih dan selalu berada di jalan yang benar. Kita akan terjaga dari perilaku keji dan munkar, apabila hati selalu ingat kepada-Nya.

Jiwa yang kuat dapat dibangun dengan mendekatkan diri melalui zikir. Kekuatan tersebut akan mewujudkan kesabaran, ketenangan, dan kerelaan hati yang tenteram dalam menjalani kehidupan. Salat dikerjakan bukan hanya untuk menjalankan kewajiban atau sekedar memenuhi syarat dan rukun. Salat hendaknya dijadikan sarana untuk menyadarkan diri. Pantas kita merendahkan hati dan mengerdilkan diri di hadapan kebesaran dan keagungan-Nya. Pantas kita merasa tidak memiliki apa-apa di hadapan-Nya, karena semua yang kita miliki ini hanya dari anugerah dan kebaikan-Nya. Kesadaran diri seperti ini mendorong manusia untuk mencegah diri dari perbuatan tercela. “Bacalah Kitab (Al-ur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat.

Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. *al- ‘Ankabut*/29: 45) Nabi Muhammad saw, berdasarkan ayat di atas, diperintah untuk membaca dan memahami Al-ur’an. Pemahaman mengenai pesan Al-ur’an dapat membina dan memperbaiki dirinya. Begitu pula, ayat ini ditujukan kepada seluruh muslim untuk memperbaiki diri.

Perilaku, sikap, dan budi pekerti dapat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap Al-ur’an. Allah Swt memerintahkan muslim untuk membaca dan memahami Al-ur’an juga mengerjakan salat. Salat dilaksanakan berlandaskan pada rukun dan syarat. Muslim dianjurkan untuk mengerjakan salat dengan benar berikut sunahnya. Salat dapat menghalangi dan mencegah seseorang dari perbuatan buruk, apabila dikerjakan dengan sempurna. Salat

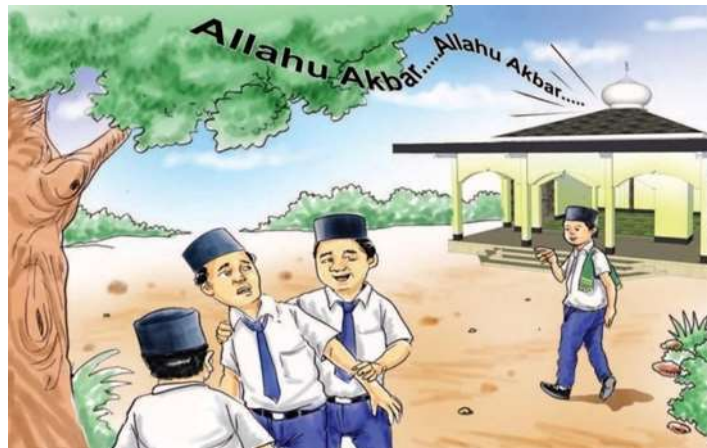
menggambarkan keyakinan dalam hati dan salah satu buktiketergantungan manusia terhadap-Nya.

Pelaksanaan terhadap perintah-Nya dan penghindaran terhadap larangan-Nya ditujukan hanya untuk mencapai keridaan-Nya. Pada *Q.S. al- Fatihah*, “Tunjukkanlah kepada kami (wahai Allah) jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan jalan yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.” Jika doa ini diucapkan dengan sepenuh hati, maka pikiran dan hati akan selalu terbimbing, sehingga dorongan pada perbuatan keji dan munkar akan tersingkirkan.

Beberapa ulama tafsir berpendapat bahwa jika orang memelihara salat, maka salat akan memeliharanya. Hal ini diungkap pada salah satu ayat, “Peliharalah semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khushyuk”. (*Q.S. al-Baqarah/2: 238*). Melalui informasi hadis, dapat ditemukan bahwa Rasulullah saw menjelaskan manfaat dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang salat. Begitu pula, kerugian dan siksaan akan menimpa orang yang tidak mengerjakannya.

Rasulullah saw bersabda, “Orang yang memelihara salat akan mendapatkan cahaya, petunjuk, dan keselamatan pada hari kiamat. Begitu pula, orang yang tidak memeliharanya, ia tidak akan memperoleh hal tersebut. Ia akan bersama Qarun, Fir’aun, Hamman, dan Ubay bin Khalaf di hari kiamat. (H.R. Ahmad dan al-Ṭabrani dari ‘Abdullah bin ‘Umar).

Nabi saw. menjelaskan bahwa salat lima waktu akan bersihkan dosa- dosa orang memeliharanya dengan baik. Beliau bersabda: “Bagaimanakah pendapatmu, andaikata ada sebuah sungai dekat pintu rumah salah seorang dari kamu, ia mandi di sungai itu lima kali setiap hari. Adakah masih ada dakinya yang tinggal barang sedikit pun?” Sahabat menjawab, “Tidak ada daki yang tertinggal barang sedikitpun.” Kemudian Rasulullah saw menegaskan, “Maka demikianlah perumpamaan salat yang lima waktu, dengan salat itu Allah akan menghapus semua kesalahannya.” (H.R. *al-Tirmizi* dari *Abū Hurairah*). Perumpamaan tersebut ditujukan pada orang yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan salat lima waktu yang dilandasi hanya karena Allah Swt.



Gambar 3.3

Azan panggilan untuk salat

Aktivitas 3.3

Dengan teman sekelompok, cari 2 ayat lain yang berhubungan dengan salat! Tulis teks ayat lengkap syakal dan terjemahnya pada kertas karton! Hasil kerja kalian ditempel pada papan informasi kelas.

2. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela

Kita diperintahkan untuk menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya baik dalam urusan pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Seorang muslim yang bertakwa akan senantiasa menjaga diri dari hal-hal yang dilarang, bahkan dari perbuatan yang kurang pantas. Ia sadar bahwa takwa itu bukan sekedar slogan, akan tetapi disiplin untuk menjaga dirinya dari siksa di hari kiamat dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Keimanan dan ketakwaan kepada-Nya yang tumbuh pada diri seseorang merupakan manifestasi keberhasilan dari salah satu pelaksanaan ibadah salat dalam sehari-hari, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya: dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (*Q.S. Ali ‘Imrān/3: 102*)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita hendaknya selalu bertakwa kepada-Nya dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kita diperintahkan pula untuk selalu istikamah dalam beragama Islam agar kita tidak mati dalam keadaan kafir. Seseorang yang selalu melaksanakan salat akan tumbuh rasa takut berbuat dosa, baik dosa kepada Allah Swt., dosa kepada orang lain, maupun dosa terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

3. Hikmah Melaksanakan shalat

Salat merupakan rukun Islam setelah dua kalimah syahadah. Salat merupakan salah satu cara untuk mensyukuri nikmat-Nya, yang tidak terhingga kepada mereka. Adapun hikmah melaksanakan salat dan zikir sebagai berikut:

- a) Tertanamnya akidah tauhid dalam jiwa seseorang.
- b) Hubungan antara manusia dengan-Nya akan terjalin baik.
- c) Kedamaian, keamanan, dan keselamatan dari Allah Swt. akan diperoleh olehnya serta mengantarkan mereka pada kesuksesan dan pengampunan dari segala kesalahan.
- d) Memperkuat jiwa seseorang dalam hubungan dengan Allah Swt.
- e) Memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan diri dari kelalaian.
- f) Melatih hidup disiplin dan taat aturan peraturan baik peraturan kerja maupun peraturan dalam kehidupan ini.
- g) Membiasakan seseorang pada perbuatan/ perkataan yang baik dan bermanfaat.
- h) Menumbuhkan akhlak mulia seperti amanah, jujur, dan upaya menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

4. Mengamalkan shalat lima waktu secara istiqamah

Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitu pula, zikir hendaknya harus terus dilakukan dalam menjalani kehidupan. Agar kalian konsisten dalam menjalankan salat dan zikir, dapat dilakukan beberapa hal berikut ini.

- a. Menyadari bahwa salat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Keduanya menjadi pengikat diri untuk selalu berupaya mendekatkan



diri kepada Allah.

- b. Memahami manfaat salat dalam kehidupan. Salat menjadikan seseorang tenteram, tenang, selalu ingat kepada-Nya, bersyukur, Salat mempunyai dampak pada kesehatan jasmani dan mendorong semangat hidup.
- c. Kita akan kembali ke akhirat. Kesibukan mengejar dunia jangan menyebabkan kita malas salat. Kita akan mati, dan ingat bahwa dunia ini sementara. Kita hanya akan membawa amal, bukan kekayaan dunia. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri untuk kehidupan yang abadi.
- d. Jangan menunda salat. Kuatkan tekad kalian untuk segera salat ketika mendengar azan. Tunda pekerjaan, langsung persiapkan diri untuk salat.
- e. Niat yang tulus. Salat hendaknya dilandasi dengan niat tulus hanya karena Allah Swt, bukan berniat untuk mendapatkan perhatian dari orang lain atau bahkan ingin terlihat sebagai orang yang bertakwa.
- f. Lakukan salat berjamaah. Upayakan untuk selalu salat berjamaah. Salat berjamaah lebih baik daripada salat sendirian. Apabila tidak memungkinkan pergi ke masjid, ajak orang yang serumah untuk salat berjamaah.
- g. Berteman dengan orang yang rajin salat. Teman yang rajin salat akan mendorong kalian untuk rajin salat. Oleh karena itu, pilihlah teman yang bisa mengajak kalian pada kebaikan.
- h. Banyak membaca buku keislaman. Rajin membaca buku keislaman akan memperkuat ilmu agama.

5. Tata Cara Shalat Berjamaah

Berikut tata cara shalat yang dilakukan secara berjamaah:

- a. Salat berjamaah diawali dengan *azan* dan *iqomah*, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqomah* saja.
- b. Barisan salat (*saf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
- c. Di dalam melaksanakan salat berjamaah seorang imam membaca bacaan salat ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). Bacaan yang dinyaringkan

adalah:

- Bacaan *takbiratul ikhram*, *takbir intiqal*, *tasmi'*, dan salam;
 - Bacaan al-Fatihah dan ayat-ayat al-Qur'an pada dua rakaat pertama salat Magrib, Isya, dan Subuh. Begitu juga dengan salat Jumat, gerhana, *istisqa*, *'idain* (dua hari raya), *Tarawih* dan Witr;
 - Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca al-Fatihah yang dinyaringkan. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam;
- d. Setelah salam, imam membaca zikir dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.

Pembiasaan Salat Berjamaah

Perbandingan pahala antara salat sendirian dan dengan salat berjamaah, yaitu satu berbanding 27 derajat. Hal ini karena salat berjamaah memiliki keutamaan, yaitu:

- a. menjalin silaturahmi antarsesama;
- b. mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai;
- c. menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan;
- d. menahan dari kemauan sendiri (egois);
- e. mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pimpinannya.

Cara Mewujudkan Sikap Kecintaan kepada Shalat Berjamaah

Sikap kecintaan kepada salat berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut:

- a. Ketika masuk waktu salat segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan *azan*.
- b. Ketika mendengar *azan* segera menuju masjid.
- c. Mengajak teman-temannya untuk salat berjamaah.
- d. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
- e. Senang mendatangi majelis taklim untuk menuntut ilmu agama.
- f. Tidak suka membedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
- g. Taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, termasuk di dalam taat kepada kedua

orang tua dan guru.

- h. Menjaga persatuan dan kesatuan.

6. Rukun Shalat

Rukun sholat ada 13, di antaranya sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Berdiri jika mampu
- c. Takbiratul Ikham
- d. Membaca Surat Al-Fatihah
- e. Rukuk dan tumakninah
- f. Iktidal dan tumakninah
- g. Sujud dan tumakninah
- h. Duduk di antara dua sujud dan tumakninah
- i. Duduk tasyahud akhir
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca selawat kepada Nabi
- l. Membaca salam pertama
- m. Tertib

7. Hal-hal yang membatalkan shalat

Shalat menjadi kewajiban bagi kaum muslim. Dalam melaksanakan ibadah shalat ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satu diantaranya adalah hal-hal yang dapat membatalkan shalat. Berikut adalah hal – hal yang membatalkan shalat :

- a. Dalam keadaan hadas besar atau kecil.
- b. Sebagian aurat terbuka saat shalat.
- c. Berbicara dengan sengaja. Berbicara dapat membatalkan shalat terutama apabila dilakukan secara sengaja. Apabila tidak diengaja maka masih sah shalatnya.
- d. Banyak bergerak. Melakukan gerakan diluar shalat yang dilakukan tiga kali secara berturut – turut dapat membatalkan shalat.

- e. Makan dan minum. Baik disengaja atau tidak, makan dan minum dapat membatalkan puasa.
- f. Meninggalkan salah satu rukun atau secara sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna.
- g. Terdapat najis pada pakaian.
- h. Mengurangi rukun shalat
- i. Tertawa dengan keras, berdahak, atau batuk tanpa disengaja,
- j. Memiliki niat membatalkan shalat.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan tentang shalat
- 6) Guru membagi Materi dibagi dalam 3 pertemuan
- 7) Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 6-7 orang dari:
 - a. Kelompok 1, Mencari intisari dan pengertian shalat baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis
 - b. Kelompok 2 Mencari hal-hal yang membatalkan shalat, baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis
 - c. Kelompok 3, Mencari Hikmah Melaksanakan shalat baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis
 - d. Kelompok 4, mencari tata cara mengamalkan shalat lima waktu secara

istiqamah baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis

- e. Kelompok 5, mencari Tata Cara Shalat Berjamaah baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis
- 8) Kelompok 6, mencari Rukun Shalat baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis Guru tetap berperan sebagai narasumber
- 9) Guru menjelaskan tata cara pembuatan karya berbentuk infografis yang berkaitan dengan pengertian shalat
- 10) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
- 11) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *Wallahu A'lam bi al-shawab*

Pertemuan Kedua

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama- sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi.
- 5) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- 6) Guru memeriksa kesiapan bahan berupa materi maupun peralatan untuk pembuatan infografis
- 7) Guru menjelaskan alur pembuatan Infografis dan memberikan pengarahan tata cara pembuatan infografis
- 8) Peserta didik menirukan atau mempraktikkan tata cara membuat infografis bersama teman satu kelompok.
- 9) Secara bersamaan dan penuh kekompakan peserta didik membuat karya infografis

- 10) Guru mengontrol pembuatan infografis setiap kelompok.
- 11) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
- 12) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *Wallahu A 'lam bi al-shawab*

Pertemuan Ketiga

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi.
- 5) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- 6) Siswa mendemonstrasikan karya infografis yang telah di buat bersama teman satu kelompok
- 7) Guru menjelaskan dan mencontohkan tata cara mendemonstrasikan karya infografis yang baik
- 8) Guru memandu jalannya demonstrasi/presentasi di kelas
- 9) Peserta didik mendemonstrasikan hasil karya infografis di depan kelas bersama teman satu kelompok sesuai arahan guru
- 10) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 11) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
- 12) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *Wallahu A 'lam bi al-shawab*
- 13) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa

bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.

- 14) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 15) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 16) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi.
- 17) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- 18) Siswa mendemonstrasikan karya infografis yang telah di buat bersama teman satu kelompok
- 19) Guru menjelaskan dan mencontohkan tata cara mendemonstrasikan karya infografis yang baik
- 20) Guru memandu jalannya demonstrasi/presentasi di kelas
- 21) Peserta didik mendemonstrasikan hasil karya infografis di depan kelas bersama teman satu kelompok sesuai arahan guru
- 22) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 23) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap

Asesmen

- Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), berupa pertanyaan kepada siswa tentang unjuk kerja (praktik membuat karya infografis Shalat
- Asesmen selama proses pembelajaran (formatif), berupa unjuk kerja (praktik membuat karya infografis tentang shalat.
- Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), berupa unjuk kerja (praktik membuat karya infografis tentang shalat

Pengayaan Remedial

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

Materi pengayaan

- Materi pengayaan: mencari pengertian hadis dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an kemudian menghafalkiannya.

Refleksi Peserta Didik	peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami a. Apa kesan kalian tentang materi ini? b. Materi apa yang sudah kalian fahami? c. Bagianmana yang belum kalian fahami? d. Masihkah ada kesulitan dalam pembuatan infografis?
Refleksi Guru	refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri. a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan pesertadidik dengan aktif? b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik? c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan? d. Apa yang bisadilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis

Lampiran

1. Bacaan guru dan Peserta didik	Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI
----------------------------------	---

	Puslits Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014. <i>Kamus Istilah Keagamaan</i>. Jakarta: Kementerian Agama Zamani, Zaki. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i>. Jakarta: Medpress Digital
2. Glosarium	a. Al-Qur'an dan Hadis b. Fungsi Hadis terhadap al-Qur'an c. <i>Alif lam syamsiyah</i> dan <i>alif lam qamariyah</i>
3. Daftar Pustaka	a. LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Kemdikbud RI c. Zaki Zamani. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i>. Jakarta: Medpress Digital d. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. <i>Qur'an Kemenag</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam https://quran.kemenag.go.id/

4. Asesmen Diagnostik

No.	Peranyaan	Ya/Tidak
1	Apakah kalian sudah mampu memahami pengertian Shalat dengan baik?	
2	Apakah yang kalian ketahui tentang rukun shalat hadis, dan tata cara shalat	
3	Apakah kalian sudah mengetahui tentang hal-hal yang membatalkan shalat dan hikmah shalat?	

3. Asesmen Formatif

a. Kelancaran dalam mendemonstrasikan hasil karya infografis materi shalat

	atLancar	car	ang	rangLancar	ak lancar
--	----------	-----	-----	------------	-----------

mampuan					
ng Membaca					

- b. kemampuan kerjasama dalam kelompok pada saat pembelajaran pembuatan proyek infografis tentang shalat

Kemampuan Kerjasama	cukup	Baik	Sangat baik

4. Asesmen Sumatif.

Membuat proyek berupa karya infografis tentang intisari hadis dan fungsi hadis terhadap Al-qur'an

	Aspek	(1-5)
	Perencanaan a. Persiapan	
	Aksanaan a. Sistematika penulisan b. Keakuratan sumber data atau informasi c. Kuantitas sumber data d. Analisis sumber data e. Penarikan kesimpulan	
	poran proyek Performans Presentasi/penugasan	
	Total Skor	

- ❖ Aspek yang dinilai disesuaikan dengan proyek dan kondisi siswa atau sekolah
- ❖ Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan benar jawaban, semakin tinggi perolehan skor
- ❖

$$Skor Akhir = \frac{Jumlah Skor}{Jumlah Skor Total} \times 100$$

8. Refleksi Sikap

	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum mampu
	Mencintai pada ilmu pengetahuan		
	Terbiasa menjalankan perintah agama sebagai penerapan dari ilmu.		
	Terbiasa member kemudahan / kelapangan bagi orang lain.		
	Mandiri dan senantiasa menggali potensi diri.		
	Berpikir kritis dan senantiasa ingin mencaritahu		
	Semangat dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan		
	Hormat dan patuh pada guru.		
	Tawakal atas semua hasil yang diperoleh.		

Lubuk Linggau, Januari 2025

Guru Mata Pelajaran PAI

Erika Ulfawati

INSTRUMEN ANGKET SEBELUM UJI VALIDITAS DAN REABILITAS MOTIVASI BELAJAR

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMP Integrasi Annaiyah Lubuk Linggau
 Materi Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Materi Pokok : Ibadah Sholat
 Kelas/Semester : VII/ Genap
 Jumlah soal : 40 Soal

No	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah Item
1	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	1,2,3,4	5	5
2	Senang bekerja secara mandiri	6,7,8,9	10	5
3	Menunjukkan minat dalam belajar	11,13,15	12,14	5
4	Ulet didalam menghadapi kesulitan belajar	16,18,20	17,19	5
5	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	21,24,25	22,23	5
6	Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin	26,28,29	27,30	5
7	Tekun dalam menghadapi tugas-tugas	31,32,34	33,35	5
8	Dapat mempertahankan argumentasinya	36,37,39	38,40	5
Jumlah item				40

B. PETUNJUK PENGISIAN

2. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan berilah jawaban yang cocok menurut pilihanmu
3. Jawabanmu jangan dipengaruhi dengan dengan jawaban laini dan jawaban temanmu
4. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban tersedia dengan memberi tanda ceklis (✓) sesuai dengan keterangan pilihan jawaban

5. Keterangan pilihan jawaban:
- a. SS : sangat setuju
 - b. S : setuju
 - c. N : Netral
 - d. TS : tidak setuju
 - e. STS : sangat tidak setuju

C. ITEM PERTANYAAN

1. Indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal PAI yang di anggap sulit oleh teman.					
2	Saya senang ketika mendapat tugas dari guru					
3	Apabila dalam buku saya ada soal yang belum dikerjakan maka akan segera saya kerjakan					
4	Saya mencari sumber-sumber lain untuk bisa menyempurnakan tugas tugas saya					
5	Saya lebih suka mengerjakan soal yang lebih mudah daripada yang sulit					

2. Indikato: senang bekerja secara mandiri

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
6	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas PAI yang telah diberikan oleh guru					
7	Dalam mengerjakan tugas PAI saya mencontoh milik teman					
8	Saya dapat mengerjakan tugas PAI dengan kemampuan saya sendiri					
9	Saya lebih senang mengerjakan tugas PAI dengan teman					
10	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya					

3. Indikator Menunjukkan minat dalam belajar

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik					

12	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan					
13	Saya selalu bertanya kepada guru terhadap materi yang belum saya pahami					
14	Saya malas bertanya kepada guru terhadap materi yang belum saya pahami					
15	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					

4. Indikator Ulet didalam menghadapi kesulitan belajar

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
16	Jika nilai pelajaran PAI saya jelek, saya akan lebih rajin belajar agar nilai PAI saya lebih baik					
17	Nilai PAI saya jelek saya tidak akan belajar lagi					
18	Saya merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal PAI dengan mendapat nilai lebih baik					
19	Jika ada soal sulit saya tidak akan mengerjakannya					
20	Apabila saya menemui soal sulit saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya					

5. Indikator Tidak mudah melepas hal yang diyakini

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
21	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman					
22	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan menggantinya sehingga jawab saya akan sama dengan teman					
23	Saya selalu ragu-ragu dengan dengan menjawab pertanyaan					
24	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas PAI saya kerjakan secara baik					
25	Setiap saya mengerjakan soal-soal PAI, saya mempunyai target minimal mendapat nilai tertinggi diatas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soal dengan benar					

6. Indikator Cepat bosan terhadap tugas- tugas rutin

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
26	Saya senang belajar PAI karena guru mengajar dengan berbagai cara					
27	Menurut saya kegiatan belajar PAI membosankan karena guru hanya mengajarkan dengan cara ceramah saja					
28	Saya senang belajar PAI karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran					
29	Saya senang belajar PAI karena saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok					
30	Saya merasa bosan belajar PAI karena saat belajar hanya mencatat saja					

7. Indikator Tekun dalam menghadapi tugas-tugas

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
31	Saya mengerjakan tugas PAI dengan sungguh- sungguh					
32	Saya mengerjakan tugas PAI dengan tepat waktu					
33	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa penduli dengan nilai yang saya dapatkan					
34	Setiap kali ada tugas PAI saya selalu menyelesaikannya					
35	Saya tidak serius mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru					

8. Indikator Dapat mempertahankan argumentasinya

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
36	Saya selalu memberikan pendapat pada saat berdiskusi					
37	Jika ada pendapat yang berbeda maka saya akan menanggapinya					
38	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat berdiskusi					
39	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya saat berdiskusi					
40	Saya selalu gugup saat memberikan pendapat dihadapan teman					

INSTRUMEN ANGKET SESUDAH UJI VALIDITAS DAN REABILITAS MOTIVASI BELAJAR

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMP Integrasi Annaiyah Lubuk Linggau
 Materi Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Materi Pokok : Ibadah Sholat
 Kelas/Semester : VII/ Genap
 Jumlah soal : 20 Soal

No	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah Item
1	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	1,2,3	0	3
2	Senang bekerja secara mandiri	6,7,8	0	3
3	Menunjukkan minat dalam belajar	1,2	0	2
4	Ulet didalam menghadapi kesulitan belajar		17,19	2
5	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	24,25	23	3
6	Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin	26	27	2
7	Tekun dalam menghadapi tugas-tugas	31,33	35	3
8	Dapat mempertahankan argumentasinya	36	40	2
Jumlah item				20

B. PETUNJUK PENGISIAN

6. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan berilah jawaban yang cocok menurut pilihanmu
7. Jawabanmu jangan dipengaruhi dengan dengan jawaban laini dan jawaban temanmu
8. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban tersedia dengan memberi tanda ceklis (✓) sesuai dengan keterangan pilihan jawaban

9. Keterangan pilihan jawaban:

- f. SS : sangat setuju
 g. S : setuju
 h. N : Netral
 i. TS : tidak setuju
 j. STS : sangat tidak setuju

C. ITEM PERTANYAAN**1. Indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal**

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal PAI yang di anggap sulit oleh teman.					
2	Saya senang ketika mendapat tugas dari guru					
3	Apabila dalam buku saya ada soal yang belum dikerjakan maka akan segera saya kerjakan					
4						
5						

2. Indikato: senang bekerja secara mandiri

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
6	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas PAI yang telah diberikan oleh guru					
7	Dalam mengerjakan tugas PAI saya mencontoh milik teman					
8	Saya dapat mengerjakan tugas PAI dengan kemampuan saya sendiri					
9						
10						

3. Indikator Menunjukkan minat dalam belajar

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
12	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan					
13						
14						
15						

4. Indikator Ulet didalam menghadapi kesulitan belajar

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
16						
17	Nilai PAI saya jelek saya tidak akan belajar lagi					
18						
19	Jika ada soal sulit saya tidak akan mengerjakannya					
20						

5. Indikator Tidak mudah melepas hal yang diyakini

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
21						
22						
23	Saya selalu ragu-ragu dengan dengan menjawab pertanyaan					
24	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas PAI saya kerjakan secara baik					
25	Setiap saya mengerjakan soal-soal PAI, saya mempunya target minimal mendapat nilai tertinggi diatas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soal dengan benar					

6. Indikator Cepat bosan terhadap tugas- tugas rutin

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
26	Saya senang belajar PAI karena guru mengajar dengan berbagai cara					
27	Menurut saya kegiatan belajar PAI membosankan karena guru hanya mengajarkan dengan cara ceramah saja					
28						
29						
30	Saya merasa bosan belajar PAI karena saat belajar hanya mencatat saja					

7. Indikator Tekun dalam menghadapi tugas-tugas

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
31	Saya mengerjakan tugas PAI dengan sungguh- sungguh					
32						
33	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu					

	tanpa penduli dengan nilai yang saya dapatkan					
34						
35	Saya tidak serius mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru					

8. Indikator Dapat mempertahankan argumentasinya

No	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
36	Saya selalu memberikan pendapat pada saat berdiskusi					
37						
38						
39						
40	Saya selalu gugup saat memberikan pendapat dihadapan teman					

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR SEBELUM UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan	: SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau
Materi Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Ibadah Sholat
Kelas/Semester	: VII/ Genap
Jumlah soal	: 40 Soal

Indikator Materi	Nomor Soal
1.1.3 menunjukkan tata cara sholat wajib berjamaah	1,2,4,5,6,7,8,9,10,
1.1.4 mendemonstrasikan tata cara sholat wajib berjamaah	11,12,13,14,15,24
2.1.1 melaksanakan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi rukun islam	16,17,19, 37,38,40
3.1.5 menjelaskan pengertian sholat wajib berjamaah dan dasar hukumnya	27,29,34,
3.1.6 menjelaskan syarat sah sholat berjamaah	3,30,31,32,33
3.1.7 menjelaskan hukum sholat masbuk	20
3.1.8 menyebutkan keutamaan sholat berjamaah	18,21,6,28
9.1.1 menyebutkan rukun sholat	35,36
9.1.2 memahami masuknya waktu sholat fardu	25
5.1.1 menunjukkan tata cara sholat jama'	22,23

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tuliskan nama anda di tempat yang telah di sediakan
3. Baca dengan teliti soal dibawah ini, sebelum anda menjawabnya
4. Tanyakan kepada guru anda apabila terdapat soal yang kurang jelas
5. Berilah tanda (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang kamu anggap paling benar

C. ITEM SOAL

1. Orang yang melaksanakan sholat semata mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT, merupakan salah satu perwujudan dari salah satu tujuan melaksanakan sholat yaitu
 - a. Timbulnya keikhlasan
 - b. Selalu mengingatnya
 - c. Timbulnya ketakwaan kepada Allah SWT
 - d. Adanya perasaan nyaman dan tentram
2. Melaksanakan sholat berjamaah hukumnya
 - a. Sunnah ghoiru muakad
 - c. Sunnah muakad

15. Dalam sholat zuhur berjama'ah imam membaca surat Al-Fatihah pada rakaat pertama dan kedua dengan suara
 - a. Lirih
 - b. Nyaring
 - c. pelan
 - d. Cepat
16. Ketika dika memasuki masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah imam dan ma'mum sedang dalam keadaan rukuk, maka tindakan dika yang paling tepat adalah...
 - a. Menunggu imam dan para ma'mum berdiri kemudian bertakbiratul ihram bersama imam
 - b. Langsung rukuk tanpa melakukan takbiratul ihram agar tidak tertinggal banyak dengan jamaah lain
 - c. Takbiratul ihram, membaca al-fatihah, rukuk, i'tidal kemudian sujud dengan cepat
 - d. Takbiratul ihram, kemudian langsung rukuk bersama imam dan parah ma'mum yang lain
17. Perempuan diperbolehkan menjadi imam apabila ma'mumnya
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
 - c. Perempuan dan laki-laki
 - d. Laki-laki dan anak perempuan
18. Pahala yang diperoleh oleh orang yang melaksanakan sholat berjamaah adalah
 - a. 5 derajat
 - b. 17 derajat
 - c. 25 derajat
 - d. 27 derajat
19. Selain sholat fardu ada juga sholat sunnah yang dijalankan secara berjamaah, bentuk salah satu sholat sunnah berjama'ah adalah ...
 - a. Sholat tahajud
 - b. Sholat istiqah
 - c. Sholat istikhara
 - d. Sholat dhuha
20. Seorang ma'mum masuk dihitung memperoleh satu rakaat apabila sempat mengikuti gerakanimam
 - a. Sujud
 - b. I'tidal
 - c. takbir
 - d. Rukuk
21. Salah satu hikmah sholat berjama'ah adalah
 - a. Menumbuhkan semangat bekerja
 - b. Mempererat tali persaudaraan
 - c. Meningkatkan pendapatan
 - d. Meramaikan masjid
22. Sholat yang boleh dijama' adalah
 - a. Sholat zuhur dengan asar
 - b. Sholat asar dengan subuh
 - c. Sholat subuh dengan zuhur
 - d. Sholat magrib dengan subuh
23. Seseorang yang diperbolehkan melakukan sholat jama' kecuali.....
 - a. Dalam keadaan perang
 - b. Dalam bepergian jauh
 - c. Dalam keadaan lupa
 - d. Dalam keadaan sibuk
24. Rina dari kecil sampai sekarang tidak pernah belajar mengaji sehingga dia tidak pernah memahami arti bacaan sholat, padahal dia rajin sekali sholat. Hukum sholat yang dilakukan olehnya adalah.....
 - a. Sah
 - c. Sia-sia

- b. Batal
- d. makruh
- 25. Melaksanakan sholat tepat waktu banyak sekali manfaatnya, berikut ini yang merupakan manfaat melaksanakan sholat fardhu adalah
 - a. Menambah pekerjaan yang harus dikerjakan
 - b. Menambahkan kekayaan berupa harta benda
 - c. Ketenangan menjalani hidup
 - d. Dihormati masyarakat sekitar
- 26. Berikut ini merupakan hikmah menjalani sholat fardhu dalam menjalani kehidupan kecuali
 - a. Membiasakan disiplin
 - b. Mendapatkan kebahagiaan dunia
 - c. Membiasakan hidup sosial
 - d. Sarana untuk membentuk kepribadian muslim
- 27. Semua perkataan dan perbuatan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam adalah suatu rangkaian ibadah
 - a. Zikir
 - c. sholat
 - b. Zakat
 - d. Haji
- 28. Mencegah kita dalam menghindari perbuatan keji dan munkar adalah
 - a. Rukun sholat
 - c. Syarat sholat
 - b. Hikmah sholat
 - d. syarat wajib sholat
- 29. Arti sholat secara bahasa adalah
 - a. Doa
 - c. Gerakan
 - b. Rukuk
 - d. menyembah
- 30. Aurat perempuan di luar sholat didalam sholat....
 - a. Seluruh tubuhnya/seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan
 - b. Seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan/seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan
 - c. Antara pusar dan lutut/seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan
 - d. Seluruh tubuhnya/seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan
- 31. Salam pertama dan kedua dalam sholat hukunya
 - a. Yang pertama wajib yang kedua sunah
 - b. Keduanya wajib
 - c. Yang kedua wajib yang pertama sunah
 - d. Keduanya sunah
- 32. Kadar minimal tuma'ninah didalam sholat
 - a. Sekedar membaca tahlil
 - c. Sekedar membaca basmalah
 - b. Sekedar membaca tasbih
 - d. Sekedar membaca ta'awuzd
- 33. Diantara syarat-syarat sah sholat kecuali
 - a. Masuknya sholat
 - c. Menghadap kiblat
 - b. Masuknya waktu bagi daimul hadast
 - d. Niat dalam hati
- 34. Menganggap sunnah dalam perkara wajib dalam sholat hukumnya ...
 - a. Sah
 - c. batal

- b. mubah d. makruh
35. menganggap wajib dalam perintah sunnah dalam sholat hukumnya
a. Sah c. batal
b. Sah tapi haram d. makruh
36. Diantara rukun rukun sholat kecuali
a. Tuma'ninah c. I'tidal
b. Tasyahud awal d. Salam pertama
37. Rukun sholat diurutkan terakhir.....
a. Salam pertama c. Tasyahud akhir
b. Sholawat d. tertib
38. Disunnahkan mengangkat kedua tangan pada beberapa keadaan kecuali
a. Bangun dari sujud kedua c. Bangun dari tasyahud awal
b. Ketika takbiratul ihram d. Ketika i'tidal
39. Diantara anggota sujud yang tujuh kecuali
a. Dahi c. Hidung
b. Kedua telapak tangan d. Kedua lutut
40. Hilangnya mega merah tandanya telah masuk waktu sholat
a. Magrib c. Isya' fff
b. Asar d. Zuhur

KUNCI JAWABAN HASIL BELAJAR

no	jawaban	no	jawaban	no	jawaban	no	jawaban
1	A	11	D	21	B	31	D
2	C	12	B	22	A	32	C
3	A	13	D	23	D	33	A
4	C	14	C	24	A	34	B
5	D	15	A	25	C	35	C
6	B	16	D	26	C	36	B
7	C	17	A	27	C	37	D
8	B	18	D	28	B	38	A
9	A	19	C	29	A	39	C
10	B	20	D	30	A	40	C

2025

Lubuk Linggau,

Peneliti

Erika Ulfawati

NIM. 23871010

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR SETELAH UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan	: SMP Integrasi Annajiyah Lubuk Linggau
Materi Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Ibadah Sholat
Kelas/Semester	: VII/ Genap
Jumlah soal	: 40 Soal

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tuliskan nama anda di tempat yang telah di sediakan
3. Baca dengan teliti soal dibawah ini, sebelum anda menjawabnya
4. Tanyakan kepada guru anda apabila terdapat soal yang kurang jelas
5. Berilah tanda (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang kamu anggap paling benar

C. ITEM SOAL

1. Melaksanakan sholat berjamaah hukumnya

c. Sunnah ghoiru muakad	c. Sunnah muakad
d. Fardu'ain	d. Fardhu kifayah
2. Sholat berjamaah dikerjakan paling sedikit oleh

c. 2 orang	c. 4 orang
d. 3 orang	d. 5 orang
3. Orang yang memimpin sholat berjamaah dinamakan

c. Ma'mum	c. imam
d. Masbuk	d. Ustadz
4. Syarat untuk menjadi makmum yaitu

c. Akhlaknya mulia	c. Harus sudah dewasa
d. Makmum harus laki-laki	d. Mengikuti semua gerakan imam
5. Seorang laki-laki dewasa ma'mum kepada perempuan maka hukum sholatnya

c. Mubah	c. Tetap sah
d. Tidak sah	d. Makruh
6. Jika seorang imam melakukan kesalahan atau lupa dalam bacaan sholat, maka ma'mum laki-laki hendaknya mengingatkan dengan cara

c. Astagfirlullah	c. subhanallah
d. Alhamdulillah	d. Allahu akbar
7. Salah satu syarat seseorang dipilih menjadi imam adalah

c. Paling dihormati	c. Paling pandai
d. Paling fasih dalam bacaan Al-Qur'annya	d. Paling tua
8. Surat Al-fatihah dan surat pilihan dibaca keras dari rekaat pertama hingga terakhir adalah sholat

- c. Subuh
 - d. Magrib
 - c. Zuhur
 - d. Isya
9. Sholat dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih disebut
- c. Sholat munfarid
 - d. Sholat berjamaah
 - c. Sholat rawatib
 - d. Sholat terawih
10. Jika dalam sholat berjamaah imam batal, maka ma'mum sebelah mana yang mengambil imam
- c. Kiri
 - d. Kanan
 - c. Depan
 - d. Belakang
11. Ma'mum yang dapat mengikuti sholatnya imam secara sempurna dari rekaat pertama hingga terakhir dinamakan
- c. Ma'mum masbuk
 - d. Ma'mum muwafik
 - e. Imam muwafik
 - d. Imam masbuk
12. Berikut ini yang harus dilakukan oleh ma'mum masbuk ketika imam sudah dalam posisi masbuk adalah
- c. Menunggu sambil duduk
 - d. Menunggu sambil berdiri
 - c. Sholat sendiri saja
 - d. Langsung sujud mengikuti imam
13. Orang yang mengikuti gerakan sholatnya imam di sebut
- c. Ketua
 - d. Anggota
 - c. Ma'mum
 - d. Masbuk
14. Dalam sholat zuhur berjamaah imam membaca surat Al-Fatihah pada rakaat pertama dan kedua dengan suara
- c. Lirih
 - d. Nyaring
 - c. pelan
 - d. Cepat
15. Ketika dika memasuki masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah imam dan ma'mum sedang dalam keadaan rukuk, maka tindakan dika yang paling tepat adalah...
- a. Menunggu imam dan para ma'mum berdiri kemudian bertakbiratul ihram bersama imam
 - b. Langsung rukuk tanpa melakukan takbiratul ihram agar tidak tertinggal banyak dengan jamaah lain
 - c. Takbiratul ihram, membaca al-fatihah, rukuk, i'tidal kemudian sujud dengan cepat
 - d. Takbiratul ihram, kemudian langsung rukuk bersama imam dan parah ma'mum yang lain
16. Selain sholat fardu ada juga sholat sunnah yang dijalankan secara berjamaah, bentuk salah satu sholat sunnah berjamaah adalah ...
- a. Sholat tahajud
 - b. Sholat istiqah
 - c. Sholat istikhara
 - d. Sholat dhuha
17. Seorang ma'mum masbuk dihitung memperoleh satu rakaat apabila sempat mengikuti gerakanimam
- a. Sujud
 - b. I'tidal
 - c. takbir
 - d. Rukuk

18. Salah satu hikmah sholat berjama'ah adalah
 - a. Menumbuhkan semangat bekerja
 - b. Mempererat tali persaudaraan
 - c. Meningkatkan pendapatan
 - d. Meramaikan masjid
19. Sholat yang boleh dijama' adalah
 - a. Sholat zuhur dengan asar
 - b. Sholat asar dengan subuh
 - c. Sholat subuh dengan zuhur
 - d. Sholat magrib dengan subuh
20. Seseorang yang diperbolehkan melakukan sholat jama' kecuali.....
 - a. Dalam keadaan perang
 - b. Dalam bepergian jauh
 - c. Dalam keadaan lupa
 - d. Dalam keadaan sibuk
21. Rina dari kecil sampai sekarang tidak pernah belajar mengaji sehingga dia tidak pernah memahami arti bacaan sholat, padahal dia rajin sekali sholat. Hukum sholat yang dilakukan olehnya adalah.....
 - a. Sah
 - b. Batal
 - c. Sia-sia
 - d. makruh
22. Berikut ini merupakan hikmah menjalani sholat fardu dalam menjalani kehidupan kecuali
 - a. Membiasakan disiplin
 - b. Mendapatkan kebahagiaan dunia
 - c. Membiasakan hidup sosial
 - d. Sarana untuk membentuk kepribadian muslim
23. Semua perkataan dan perbuatan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam adalah suatu rangkaian ibadah
 - a. Zikir
 - b. Zakat
 - c. sholat
 - d. Haji
24. Mencegah kita dalam menghindari perbuatan keji dan munkar adalah
 - a. Rukun sholat
 - b. Hikmah sholat
 - c. Syarat sholat
 - d. syarat wajib sholat
25. Arti sholat secara bahasa adalah
 - a. Doa
 - b. Rukuk
 - c. Gerakan
 - d. menyembah
26. Aurat perempuan di luar sholatdidalam sholat....
 - a. Seluruh tubuhnya/seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan
 - b. Seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan/seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan
 - c. Antara pusar dan lutut/seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan
 - d. Seluruh tubuhnya/seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan
27. Kadar minimal tuma'ninah didalam sholat
 - a. Sekedar membaca tahlil
 - b. Sekedar membaca tasbih
 - c. Sekedar membaca basmalah
 - d. Sekedar membaca ta'awuz

28. Diantara rukun rukun sholat kecuali
- a. Tuma'ninah
 - b. Tasyahud awal
 - c. I'tidal
 - d. Salam pertama
29. Rukun sholat diurutan terakhir.....
- a. Salam pertama
 - b. Sholawat
 - c. Tasyahud akhir
 - d. tertib
30. Disunnahkan mengangkat kedua tangan pada beberapa keadaan kecuali
- a. Bangun dari sujud kedua
 - b. Ketika takbiratul ihram
 - c. Bangun dari tasyahud awal
 - d. Ketika i'tidal
31. Diantara anggota sujud yang tujuh kecuali
- a. Dahi
 - b. Kedua telapak tangan
 - c. Hidung
 - d. Kedua lutut
32. Hilangnya mega merah tandanya telah masuk waktu sholat
- a. Magrib
 - b. Asar
 - c. Isya' fff
 - d. Zuhur

CURRICULUM VITAE



Erika Ulfawati, lahir di Desa Dharma Karya, 30 April 1992. Penulis merupakan anak ke sepuluh atau bungsu dari bapak Awancik dan ibu Masnah. Memiliki lima saudara laki-laki dan empat saudara perempuan. Alamat saat ini Jl. Kalianda Kel. Jogoboyo Kec. Lubuk Linggau Utara II Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis menempuh Pendidikan sebagai berikut:

1. SD di Dharma Karya kabupaten Musi Rawas pada tahun 2000-2006
2. SMP di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau pada tahun 2006-2009
3. SMA di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau pada tahun 2009-2011
4. Kuliah S1 di STAI Bumi Silampari Kota Lubuk Linggau pada tahun 2011-2015
5. Kuliah S2 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada tahun 2023-2025

Adapun Riwayat pekerjaan penulis sebagai berikut:

Dari tahun 2011 sampai sekarang bekerja di Pondok Pesantren Mafaza sebagai Staf TU SMP dan SMA, Bendahara SMP dan SMA, dan Guru